

**PENGUASAAN DELAPAN KETERAMPILAN DASAR  
MENGAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN KIMIA ANGGKATAN  
2013 DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Kimia



Oleh :

**DEWI PURWATI**

NIM : 123711014

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2017**



## PERNYATAAN KEASLIAN

**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

**Nama : Dewi Purwati**  
**NIM : 123711014**  
**Jurusan : Pendidikan Kimia**

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGUASAAN DELAPAN KETERAMPILAN DASAR  
MENGAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN KIMIA ANGKATAN  
2013 DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 2 Juni 2017

Pembuat pernyataan,



**Dewi Purwati**

123711014





KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Penguasaan Delapan Keterampilan Dasar Mengajar  
Mahasiswa Pendidikan Kimia Angkatan 2013 Di Universitas  
Negeri Walisongo**  
Penulis : **Dewi Purwati**  
NIM : 123711014  
Jurusan : Pendidikan Kimia

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Pendidikan Kimia

Semarang, 05 Juli 2017

## DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

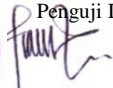
  
**Wirda Udaibah, M.Si**  
NIP.19850104 200912 2 003

  
**Achmad Hasmy Hashona, M. Ag**  
NIP. 19640308199303 1 002

Penguji I,

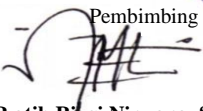
Penguji II,

  
**R. Arizal Firmansyah, S. Pd, M. Si**  
NIP. 19790819 200912 1 001

  
**Mulyatun, S.Pd, M. Si**  
NIP.19850104 200912 2 003

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**R.atih Rizqi Nirwana, S. Si, M.Pd**  
NIP. 19810414 200501 2 003

  
**Wirda Udaibah, M.Si**  
NIP.19850104 200912 2 003



## NOTA DINAS

Semarang, 7 Juni 2017

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENGUASAAN DELAPAN KETERAMPILAN  
DASAR MENGAJAR MAHASISWA  
PENDIDIKAN KIMIA ANGGKATAN 2013 DI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

Nama : **Dewi Purwati**  
NIM : 123711014  
Jurusan : Pendidikan Kimia

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pembimbing I



**Ratih Rizqi Nirwana, S.SI, M.Pd**  
NIP. 19810414 200501 2 003





## NOTA DINAS

Semarang, 7 Juni 2017

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENGUASAAN DELAPAN KETERAMPILAN  
DASAR MENGAJAR MAHASISWA  
PENDIDIKAN KIMIA ANGGKATAN 2013 DI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

Nama : **Dewi Purwati**  
NIM : 123711014  
Jurusan : Pendidikan Kimia

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pembimbing II



**Wirda Udaibah, M.Si**  
**NIP. 19850104 200912 2 003**



## ABSTRAK

Judul : **PENGUASAAN DELAPAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN KIMIA ANGKATAN 2013 DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

Penulis : Dewi Purwati

NIM : 123711014

Telah dilakukan penelitian tentang delapan keterampilan dasar mengajar mahasiswa Pendidikan Kimia angkatan 2013 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan delapan keterampilan dasar mengajar yang dimiliki calon guru kimia tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian *mixed method* dalam bentuk konkuren dengan model strategi *Embendedd* konkuren yaitu penelitian kualitatif menginduk di dalam penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian yaitu di laboratorium *micro teaching* Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Subjek penelitian terdiri dari 58 mahasiswa Pendidikan Kimia angkatan 2013 yang mengambil mata kuliah *micro teaching*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen observasi dan catatan lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar mahasiswa Pendidikan Kimia mencapai persentase skor rata-rata sebesar 14,92% pada saat latihan dan 16,04% pada saat ujian. Keduanya masuk dalam kategori sangat kurang. Keterampilan dalam menggunakan variasi ketika pengajaran merupakan keterampilan yang memiliki persentase skor rata-rata tertinggi yaitu 39,37% pada saat latihan dan 39,20% pada saat ujian. Sedangkan hasil observasi keterampilan yang paling rendah adalah keterampilan mengelola kelas yang mendapatkan persentase skor rata-rata sebesar 5,62% pada saat latihan dan 6,77% pada saat ujian.

**Kata Kunci:** Keterampilan Dasar Mengajar, calon guru kimia, *Micro Teaching*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirobbil'alamin* penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kemampuan, serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGUASAAN DELAPAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN KIMIA ANGKATAN 2013 DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG” ini dengan baik. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

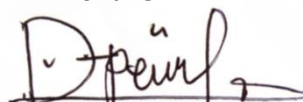
1. Bapak Dr. H. Ruswan, M.A, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang beserta segenap stafnya.
2. Bapak R. Arizal firmansyah, S.Pd, M.Si, selaku ketua jurusan pendidikan kimia.
3. Ibu Ratih Rizqi Nirwana S.Si, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penulisan skripsi.
4. Ibu Wirda Udaibah, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah sabar dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tua tercinta yaitu Alm. Bapak Bustanul Abidin dan Ibu Rumanah, yang selalu mencurahkan do'a, nasehat, dukungan, dan kasih sayang kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN walisongo Semarang.
6. Kakak-kakak tersayang yang senantiasa mengasihi dan selalu memberikan dukungannya kepada penulis.

7. Sahabat sekaligus observer yang telah membantu penulis selama jalannya penelitian yaitu Amanda Alif Habibie dan Mudrikatul Asna.
8. Teman-teman seperjuangan pendidikan kimia 2012 (TKFC), teman-teman dan adek-adek di PP. Al-Ma'rufiyah terutama anggota lantai dua, keluarga besar KKN posko 27, dan teman-teman IKSADA angkatan 621 yang telah memberikan warna dan dukungan selama menempuh perkuliahan.
9. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan baik moril maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa pengetahuan yang peneliti miliki masih sangat kurang, sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan dan penyempurnaan pada penulisan berikutnya. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 7 juni 2017

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dewi Purwati', with a stylized flourish at the end.

Dewi Purwati

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II     LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	9
1. Pengajaran dan Pembelajaran .....	9
2. Pendidik atau Guru .....	10
3. Keterampilan Dasar Mengajar Guru .....	13
a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran.....	14
b. Keterampilan Menjelaskan .....	19
c. Keterampilan Bertanya .....	21
d. Keterampilan Memberikan Penguatan .....	25
e. Keterampilan Menggunakan Variasi.....	27
f. Keterampilan Mengelola Kelas .....	29
g. Keterampilan Membimbing Diskusi Kecil.....	31
h. Keterampilan Membimbing secara Perorangan.....	34

4.	<i>Micro Teaching</i> .....	35
a.	Pengertian.....	35
b.	Karakteristik Pengajaran Mikro .....	36
B.	Kajian Pustaka.....	37
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
A.	Jenis Penelitian .....	40
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C.	Sumber Data .....	42
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	42
1.	Metode Observasi.....	42
2.	Catatan Lapangan .....	43
3.	Dokumentasi.....	44
E.	Teknik Analisis Data.....	44
1.	Analisis Kuantitatif.....	45
2.	Analisis Kualitatif.....	47
F.	Pengecekan Keabsahan Data .....	49
<b>BAB IV</b>	<b>DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
A.	Deskripsi Umum.....	51
B.	Analisis Data .....	80
C.	Keterbatasan penelitian.....	144
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
A.	Kesimpulan.....	145
B.	Saran .....	146

**KEPUSTAKAAN**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 : Presentase kemampuan
- Tabel 4.1 : Hasil observasi delapan keterampilan dasar mengajar guru pada saat latihan dan ujian
- Table 4.2 : Hasil observasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran pada saat latihan dalam pembelajaran *micro teaching*
- Tabel 4.3 : Hasil observasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran pada saat ujian dalam pembelajaran *micro teaching*
- Tabel 4.4 : Hasil observasi keterampilan menjelaskan pada saat latihan dalam pembelajaran *micro teaching*
- Tabel 4.5 : Hasil observasi keterampilan menjelaskan pada saat ujian dalam pembelajaran *micro teaching*
- Tabel 4.6 : Hasil observasi keterampilan bertanya pada saat latihan dalam pembelajaran *micro teaching*
- Tabel 4.7 : Hasil observasi keterampilan bertanya pada saat ujian dalam pembelajaran *micro teaching*
- Tabel 4.8 : Hasil observasi keterampilan memberikan penguatan pada saat latihan dalam pembelajaran *micro teaching*
- Tabel 4.9 : Hasil observasi keterampilan memberikan penguatan pada saat ujian dalam pembelajaran *micro teaching*
- Tabel 4.10 : Hasil observasi keterampilan menggunakan variasi pada saat latihan dalam pembelajaran *micro teaching*
- Tabel 4.11 : Hasil observasi keterampilan menggunakan variasi pada saat ujian dalam pembelajaran *micro teaching*

- Tabel 4.12 : Hasil observasi keterampilan mengelola kelas pada saat latihan dalam pembelajaran *micro teaching*
- Tabel 4.13 : Hasil observasi keterampilan mengelola kelas pada saat ujian dalam pembelajaran *micro teaching*
- Tabel 4.14 : Hasil observasi keterampilan membimbing diskusi kecil pada saat latihan dalam pembelajaran *micro teaching*
- Tabel 4.15 : Hasil observasi keterampilan membimbing diskusi kecil pada saat ujian dalam pembelajaran *micro teaching*
- Tabel 4.16 : Hasil observasi keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan pada saat latihan dalam pembelajaran *micro teaching*
- Tabel 4.17 : Hasil observasi keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan pada saat ujian dalam pembelajaran *micro teaching*
- Tabel 4.18 : Ringkasan Catatan Lapangan Mahasiswa Pendidikan Kimia Angkatan 2013 dalam Pengajaran *Micro Teaching*

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 : Hasil observasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran pada saat latihan dan ujian oleh ketiga observer (1,2,3)
- Gambar 4.1.1 : Hasil observasi pada indikator guru mampu menarik perhatian peserta didik oleh ketiga observer (1,2,3)
- Gambar 4.1.2 : Hasil observasi pada indikator guru mampu menimbulkan motivasi peserta didik oleh ketiga observer (1,2,3)
- Gambar 4.1.3 : Hasil observasi pada indikator guru mampu memberi acuan terhadap pembelajaran oleh ketiga observer (1,2,3)
- Gambar 4.1.4 : Hasil observasi pada indikator guru mampu membuat kaitan tentang materi yang akan diajarkan oleh ketiga observer (1,2,3)
- Gambar 4.1.5 : Hasil observasi pada indikator guru mampu memberikan tinjauan kembali tentang materi yang sudah dipelajari oleh ketiga observer (1,2,3)
- Gambar 4.1.6 : Hasil observasi pada indikator guru mampu memberikan evaluasi tentang materi yang sudah dipelajari oleh ketiga observer (1,2,3)
- Gambar 4.1.7 : Hasil observasi pada indikator guru mampu memberikan dorongan psikologi ataupun sosial oleh ketiga observer (1,2,3)
- Gambar 4.2 : Hasil observasi keterampilan menjelaskan pada saat latihan dan ujian oleh ketiga observer (1,2,3)

- Gambar 4.2.1 : Hasil observasi pada indikator kejelasan oleh ketiga observer (1,2,3)
- Gambar 4.2.2 : Hasil observasi pada indikator penggunaan contoh/ilustrasi oleh ketiga observer (1,2,3)
- Gambar 4.2.3 : Hasil observasi pada indikator penekanan oleh ketiga observer (1,2,3)
- Gambar 4.2.4 : Hasil observasi pada indikator umpan balik oleh ketiga observer (1,2,3)
- Gambar 4.3 : Hasil observasi keterampilan bertanya oleh ketiga observer (1,2,3)
- Gambar 4.3.1 : Hasil observasi pada indikator kejelasan dan kaitan pertanyaan oleh ketiga observer (1,2,3)
- Gambar 4.3.2 : Hasil observasi pada indikator pemusatan pertanyaan oleh ketiga observer (1,2,3)
- Gambar 4.3.3 : Hasil observasi pada indikator pemindahan giliran oleh ketiga observer (1,2,3)
- Gambar 4.3.4 : Hasil observasi pada indikator penyebaran oleh ketiga observer (1,2,3)
- Gambar 4.3.5 : Hasil observasi pada indikator kecepatan dan pemberian selang waktu oleh ketiga observer (1,2,3)
- Gambar 4.4 : Hasil observasi terhadap keterampilan memberi penguatan oleh tiga observer (1,2,3)
- Gambar 4.4.1 : Hasil observasi pada indikator penguatan secara verbal oleh ketiga observer (1,2,3)

- Gambar 4.4.2 : Hasil observasi pada indikator penguatan mimik muka dan gerakan badan oleh ketiga observer (1,2,3)
- Gambar 4.4.3 : Hasil observasi pada indikator penguatan dengan cara mendekati anak oleh ketiga observer (1,2,3)
- Gambar 4.4.4 : Hasil observasi pada indikator penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan oleh ketiga observer (1,2,3)
- Gambar 4.4.5 : Hasil observasi pada indikator penguatan berupa simbol atau benda oleh ketiga observer (1,2,3)
- Gambar 4.5 : Hasil observasi keterampilan menggunakan variasi oleh tiga observer (1,2,3)
- Gambar 4.5.1 : Hasil observasi pada indikator variasi dalam gaya mengajar guru oleh ketiga observer (1,2,3)
- Gambar 4.5.2 : Hasil observasi pada indikator variasi penggunaan media dan alat bantu pengajaran oleh ketiga observer (1,2,3)
- Gambar 4.6 : Hasil observasi terhadap keterampilan mengelola kelas oleh tiga observer (1,2,3)
- Gambar 4.6.1 : Hasil observasi pada indikator sikap tanggap oleh ketiga observer (1,2,3)
- Gambar 4.6.2 : Hasil observasi pada indikator membagi perhatian oleh ketiga observer (1,2,3)

- Gambar 4.6.3 : Hasil observasi pada indikator memodifikasi tingkah laku peserta didik oleh ketiga observer (1,2,3)
- Gambar 4.7 : Hasil observasi terhadap keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil oleh tiga observer (1,2,3)
- Gambar 4.7.1 : Hasil observasi pada indikator pemusatan perhatian peserta didik dalam diskusi oleh ketiga observer (1,2,3)
- Gambar 4.7.2 : Hasil observasi pada indikator mengklasifikasi masalah dalam diskusi oleh ketiga observer (1,2,3)
- Gambar 4.7.3 : Hasil observasi pada indikator meningkatkan kontribusi dalam diskusi oleh ketiga observer (1,2,3)
- Gambar 4.7.4 : Hasil observasi pada indikator membagi partisipasi dalam diskusi oleh ketiga observer (1,2,3)
- Gambar 4.7.5 : Hasil observasi pada indikator menutup diskusi oleh ketiga observer (1,2,3)
- Gambar 4.8 : Hasil observasi terhadap keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan oleh tiga observer (1,2,3)
- Gambar 4.8.1 : Hasil observasi pada indikator mengadakan pendekatan oleh ketiga observer (1,2,3)
- Gambar 4.8.2 : Hasil observasi pada indikator mengorganisasi oleh ketiga observer (1,2,3)

- Gambar 4.8.3 : Hasil observasi pada indikator membimbing dan membantu peserta didik oleh ketiga observer (1,2,3)
- Gambar 4.9 : Persentase delapan keterampilan dasar mengajar pada saat latihan oleh ketiga observer (1,2,3)
- Gambar 4.10 : Persentase delapan keterampilan dasar mengajar pada saat ujian oleh ketiga observer (1,2,3)
- Gambar 4.11 : Guru menggunakan variasi gerakan tangan ketika menerangkan
- Gambar 4.12 : Guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan ketika berdiskusi
- Gambar 4.13 : Penekanan materi menggunakan gerakan tangan
- Gambar 4.14 : Penggunaan alat bantu sterofom pada materi keistimewaan atom C
- Gambar 4.15 : Mimik muka guru ketika menanya
- Gambar 4.16 : Mimik muka serius guru ketika menerangkan
- Gambar 4.17 : Guru ketika menerangkan





## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Daftar Nama Mahasiswa Pendidikan Kimia Angkatan 2013 Fakultas Sains dan Teknologi
- Lampiran 2 Fokus Masalah Penelitian
- Lampiran 3 Instrumen penilaian delapan keterampilan dasar mengajar mahasiswa Pendidikan Kimia angkatan 2013 UIN Walisongo Semarang
- Lampiran 4 Petunjuk Penskoran Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 Contoh Rekap Nilai Instrumen Observasi Oleh ketiga Observer Pada Saat Latihan dan Ujian
- Lampiran 6 Presentase data observasi oleh ketiga observer (1,2,3)
- Lampiran 7 Ringkasan Catatan Lapangan
- Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 9 Contoh Lembar Observasi oleh observer 3
- Lampiran 10 Contoh Lembar Catatan Lapangan peneliti
- Lampiran 11 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 12 Surat Izin Riset
- Lampiran 13 Riwayat Pendidikan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Guru adalah salah satu penentu keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Sebagaimana tertera dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Aulia, 2009). Peran penting lainnya yang juga harus dimiliki guru dalam pendidikan diantaranya sebagai konselor, korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, mediator, supervisor dan evaluator (Maunah, 2009). Selain tugas dan peran tersebut, guru juga harus memiliki komponen utama dalam sistem pembelajaran yaitu standar kompetensi guru.

Guru yang profesional adalah guru yang dapat mengembangkan standar kompetensi keguruannya dengan baik. Menurut *Department of Education and Training, Government of West Australia* (2008) seperti yang tertuang dalam *School Education Act Employees'*

*(Teachers and Administrators) General Agreement 2008* kompetensi guru berkaitan dengan profesionalitas kemampuan guru dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan kerjanya yang didukung oleh nilai-nilai atau perlengkapan yang melekat padanya (Mawardi, 2014). Standar kompetensi guru di Indonesia telah ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 yang berisi bahwa pendidik di berbagai jenjang pendidikan harus memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (Wahyudi, 2010). Salah satu dari keempat standar kompetensi guru yang penting dan harus dikuasai adalah kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam pembelajaran yang dilaksanakannya. Kompetensi ini berisi tentang bagaimana kemampuan guru untuk mengenali karakter peserta didik, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, sampai mengevaluasi dan bagaimana cara melakukan tindakan reflektif untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran (Indriani, 2015). Dengan adanya kompetensi pedagogik ini, guru

diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas dari pembelajaran, yaitu salah satunya meningkatkan delapan keterampilan dasar mengajar guru.

Keterampilan dasar mengajar guru merupakan sub kompetensi pedagogik yang cukup penting. Dari pendapat ahli di bidang pendidikan mengemukakan bahwa delapan keterampilan dasar mengajar guru yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, memberikan penguatan, menjelaskan, bertanya, mengelola kelas, menggunakan variasi, membimbing kelompok kecil, dan mengajar kelompok kecil dan perorangan (ahmadi, 2011). Delapan keterampilan tersebut berperan penuh terhadap keberhasilan dari sebuah pembelajaran. Hal tersebut penting untuk dikuasai bagi mahasiswa di jurusan pendidikan. Salah satunya adalah mahasiswa Pendidikan Kimia di UIN Walisongo Semarang.

UIN Walisongo Semarang merupakan salah satu LPTK dalam bidang pendidikan yang profesional. Salah satu calon pendidik yang berasal dari UIN Walisongo diantaranya adalah mahasiswa pendidikan di bidang kimia. Dalam penelitian ini, mahasiswa Pendidikan Kimia angkatan 2013 adalah mahasiswa yang diambil sebagai subjek penelitian. Alasan penulis mengambil subjek

mahasiswa Pendidikan Kimia angkatan 2013 karena mahasiswa tersebut adalah mahasiswa calon guru yang akan melaksanakan program pengalaman lapangan (PPL) dalam waktu dekat dan sedang menempuh mata kuliah *micro teaching*.

Program pengalaman lapangan (PPL) merupakan sarana bagi calon pendidik untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman akademik tentang keterampilan dasar mengajar guru yang diwujudkan melalui praktik mengajar pada kelas yang sesungguhnya (*real teaching*) (Darmu'in, 2015). Dengan adanya program pengalaman lapangan (PPL) tersebut, mahasiswa/calon pendidik dituntut untuk mempraktekkan keterampilan-keterampilan dasar mengajar yang telah dipelajarinya dalam proses perkuliahan kedalam kegiatan belajar mengajar dikelas yang sebenarnya (*real teaching*). Salah satu upaya untuk mempersiapkan calon pendidik dalam program pengalaman lapangan (PPL), yaitu dengan diadakannya pelatihan pengajaran yang disebut *micro teaching*.

*Micro teaching* adalah praktik mengajar yang disederhanakan. Didalam pelatihan *micro teaching*, calon pendidik diberi kesempatan untuk mengembangkan gaya mengajarnya sendiri dan mengetahui kesalahan-kesalahan maupun kekurangan-kekurangan yang timbul

pada saat mengajar (marno, 2010). Dengan begitu, diharapkan calon pendidik dapat melaksanakan program pengalaman lapangan (PPL) dengan baik.

Berkaitan dengan akan diadakannya praktik pengalaman lapangan (PPL), peneliti akan mengkaji dan meneliti keterampilan dasar mengajar yang dimiliki mahasiswa Pendidikan kimia angkatan 2013 Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisonggo Semarang dalam pembelajaran *micro teaching*. Penelitian ini penting untuk mengetahui seberapa besar penguasaan keterampilan dasar mengajar guru yang dimiliki calon pendidik (Mahasiswa Pendidikan Kimia angkatan 2013) dalam pelaksanaan pembelajaran *micro teaching* guna mencetak pendidik yang kompeten dan berkualitas pada saat terjun dalam program pengalaman lapangan (PPL). Data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai acuan oleh Jurusan untuk membimbing mahasiswa Pendidikan Kimia lainnya agar menjadi calon pendidik yang lebih baik lagi dan berkompeten dalam bidangnya. Sehingga dalam penelitian ini mengambil judul **“PENGUASAAN DELAPAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN KIMIA ANGGKATAN 2013 DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO”**

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah :

“Bagaimana penguasaan delapan keterampilan dasar mengajar yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Kimia angkatan 2013 di Universitas Islam Negeri Walisongo?”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Dalam penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat adalah sebagai berikut:

### **1. Tujuan penelitian**

Mengetahui penguasaan delapan keterampilan dasar mengajar yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Kimia angkatan 2013 di Universitas Islam Negeri Walisongo.

### **2. Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam dunia pendidikan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

#### **a. Secara teoritis**

Dengan adanya penelitian ini maka peneliti dapat mengetahui delapan keterampilan dasar

mengajar guru yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Kimia angkatan 2013 di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pijakan bagi penelitian-penelitian lainnya mengenai delapan keterampilan dasar mengajar guru.

b. Secara praktis

1) Bagi dosen

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui keterampilan dasar mengajar yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Kimia angkatan 2013. Dengan begitu dosen sebagai pengajar atau pendidik diharapkan mampu memberikan pengajaran yang efektif dan kondusif agar mahasiswa Pendidikan Kimia dapat menjadi calon guru yang profesional.

2) Bagi instansi pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi instansi pendidikan khususnya Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang untuk berupaya meningkatkan sistem pengajaran mahasiswa terutama dalam pembelajaran *micro teaching*.



### 3) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sarana bagi peneliti untuk menerapkan langsung teori yang didapat di bangku kuliah dalam kegiatan pembelajaran nyata agar dapat menjadi seorang guru yang profesional di dalam bidangnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. DESKRIPSI TEORI**

##### 1. Pengajaran dan pembelajaran

Pengajaran atau pembelajaran menurut Gage (1977) merupakan sebuah aktifitas yang mana didalamnya pengajar memiliki peran untuk secara aktif memfasilitasi terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Sedangkan menurut Joice dan Weil (1980), pengajaran merupakan suatu yang lebih demokratis, yaitu secara bersama-sama, pengajar dan peserta didik menciptakan suatu keyakinan untuk menyatukan pandangannya tentang kehidupan. Dalam dua definisi pengajaran tersebut, menunjukkan bahwa pengajar masih menjadi pusat dalam sebuah pengajaran/pembelajaran sehingga peran pengajar masih sangat penting (*teacher centered or teacher oriented*) (suparman, 2012).

Secara bertahap, Pengajaran dalam pandangan dua definisi tersebut terus berkembang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan. Sehingga istilah dari pengajaran diganti dengan pembelajaran yang mana dalam proses belajar mengajar, guru lebih mengedepankan peran aktif dari peserta didik. Dalam

hal tersebut, Gagne dan Briggs (1979) kemudian merumuskan bahwa pembelajaran adalah serangkaian peristiwa untuk mempengaruhi perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar. Pembelajaran disini mengandung makna bahwa pengajar hanya memiliki peran sebagai perencana kegiatan pembelajaran yang terarah, kemudian peserta didik melaksanakan kegiatan belajarnya melalui perencanaan yang telah dibuat dengan atau tanpa fasilitas pengajar.

## 2. Pendidik atau Guru

Guru merupakan orang yang mempunyai tugas pokok mengajar. Bila diartikan dalam Bahasa Arab guru diantaranya disebut dengan *mu'alim* dan dalam Bahasa Inggris disebut *teacher*, yakni seorang yang pekerjaannya sebagai pengajar. Sedangkan dalam Islam, guru adalah orang yang mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif dan psikomotorik untuk bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya.

Menurut Zakiyah Daradjat (1992:39), guru adalah pendidik profesional yang telah menerima sebagian kecil tanggung jawab yang ada di pundak orang tua dalam bidang pendidikan. Untuk menjadi seorang pendidik yang profesional, guru memiliki

beberapa syarat khusus untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Adapun syarat-syarat pokok yang dimaksud menurut Sulani (nurdin, 2010) adalah:

- a. Syarat *syakhsiyah* (memiliki kepribadian yang baik)
- b. Syarat *ilmiah* (memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni)
- c. Syarat *idhafiyah* (memahami peserta didik yang dihadapinya, sehingga dapat membawa peserta didik menuju tujuan yang akan dicapai).

Dalam pandangan Islam, guru merupakan seseorang yang berupaya untuk menyalurkan pengetahuannya kepada orang lain dengan cara mengajarnya. Dalam hal ini pengertian dari mengajar dapat dikatakan sama saja dengan memberi. Mengajar atau memberi pada dasarnya adalah sebuah ibadah yang sangat dimuliakan oleh Tuhan, karena selama guru mengajarkan ilmunya dengan ikhlas dan selama itu dipakai untuk kebaikan maka pahala si pemberi ilmu akan mengalir terus menerus (Suparman, 2010). Sebagaimana yang dipaparkan dalam sebuah hadis:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ ( رواه المسلم )

*“Jika anak Adam meninggal, maka amalnya terputus kecuali dari tiga perkara, sedekah jariyah (wakaf), ilmu yang bermanfaat, dan anak shaleh yang berdo’a kepadanya.” (HR Muslim)*

Sedangkan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Ibn Majah, Rasulullah Saw menambahkan tiga amal di atas. Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ مِمَّا يُلْحَقُ الْمُؤْمِنَ عَمَلُهُ وَحَسَنَاتِهِ بَعْدَ مَوْتِهِ عِلْمًا عَلَّمَهُ وَنَشَرَهُ وَوَلَدًا صَالِحًا تَرَكَهُ وَمُصْحَفًا وَرَثَةً أَوْ مَسْجِدًا بَنَاهُ أَوْ بَيْتًا لِابْنِ السَّبِيلِ بَنَاهُ أَوْ نَهْرًا أَجْرَاهُ أَوْ صَدَقَةً أَخْرَجَهَا مِنْ مَالِهِ فِي صِحَّتِهِ وَحَيَاتِهِ يُلْحَقُهُ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهِ

*“Sesungguhnya amal dan kebaikan yang terus mengiringi seseorang ketika meninggal dunia adalah ilmu yang bermanfaat, anak yang dididik agar menjadi orang shaleh, mewakafkan Alqur’an, membangun masjid, membangun*

*tempat penginapan bagi para musafir, membuat irigasi, dan bersedekah.” (HR Ibn Majah)*

Dari kedua hadist tersebut, menjelaskan bahwa betapa mulia dan luar biasanya menjadi seorang yang berprofesi sebagai pengajar. Pahala yang akan didapatkan oleh seorang pengajar yang baik akan mengalir terus-menerus sepanjang masa meskipun telah wafat. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa mengajar adalah sebagian dari amal jariyah.

### 3. Keterampilan dasar mengajar guru

Kedudukan seorang guru memiliki arti yang sangat penting dalam pendidikan dilihat dari tugas dan tanggung jawabnya yang cukup berat untuk membantu mencerdaskan peserta didiknya. Hal tersebut membuat seorang guru harus mampu untuk membekali dirinya dengan berbagai keterampilan yang dapat membantu menjalankan tugasnya dalam sebuah pembelajaran demi tercapainya suatu tujuan. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh guru, sehingga diharapkan guru dapat mengoptimalkan perannya di kelas.

Beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru (Marno, 2010) adalah sebagai berikut :

a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan keterampilan dasar mengajar yang harus mampu dikuasai bagi guru maupun calon guru. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. Seberapa besar keberhasilan cara guru membuka dan menutup pembelajarannya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dari keseluruhan kegiatan pembelajaran.

Keterampilan membuka pelajaran adalah upaya seorang guru kepada peserta didik untuk mengarahkan materi yang akan dipelajari sehingga diharapkan peserta didik sudah siap dan tertarik dengan pelajaran yang akan dipelajarinya. Sedangkan keterampilan menutup pelajaran adalah keterampilan guru untuk merangkum inti pelajaran pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan dari belajarnya.

Komponen-komponen yang harus guru kuasai dalam keterampilan membuka pelajaran meliputi:

1) Membangkitkan perhatian/minat peserta didik

Agar peserta didik mengikuti hal-hal yang akan dipelajari, guru dapat berupaya membangkitkan perhatian dan minat peserta didik dengan beberapa cara antara lain: menggunakan gaya mengajar yang bervariasi, menggunakan alat bantu mengajar dan menggunakan pola interaksi yang bervariasi.

2) Menimbulkan motivasi

Unsur penting untuk menimbulkan suatu motivasi adalah perhatian dan minat dari peserta didik. Motivasi belajar yang tinggi akan membantu mengkonsentrasikan perhatian dan minatnya terhadap hal-hal yang akan dipelajari, sehingga dapat dengan mudah mencapai tujuan dari belajar.

Berbagai cara untuk menimbulkan motivasi belajar pada peserta didik antara lain: guru harus bersemangat dan antusias dalam membuka pelajaran, menimbulkan rasa ingin tahu tentang apa yang akan dipelajari oleh peserta didik, mengemukakan ide yang tampaknya bertentangan, dan memperhatikan



serta memanfaatkan hal-hal yang sedang menjadi perhatian peserta didik.

3) Memberi acuan atau struktur

Pemberian acuan bertujuan agar peserta didik mendapatkan gambaran yang jelas mengenai apa yang akan dipelajarinya. Pemberian acuan kepada peserta didik dapat dilakukan dengan cara mengemukakan kompetensi dasar dari pembelajaran, indikator hasil belajar, dan batas-batas tugas, memberi petunjuk atau saran tentang langkah-langkah kegiatan, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pengarahan kepada peserta didik.

4) Menunjukkan kaitan

Dalam proses belajar mengajar, mengintegrasikan pengetahuan baru dan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik merupakan hal yang penting yang harus bisa dilakukan oleh guru. Untuk memberikan pengetahuan baru, guru harus bisa mengkaitkan pengetahuan yang telah diketahui peserta didik, sehingga dapat menambah minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Beberapa yang perlu dilakukan guru adalah sebagai berikut:

mencari batu loncatan, mengusahakan kesinambungan, dan membandingkan atau mempertentangkan.

Keterampilan menutup pelajaran juga tak kalah penting dari membuka pelajaran. Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengemukakan kembali pokok-pokok pelajaran agar peserta didik memperoleh gambaran yang utuh tentang materi yang telah dipelajari serta untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran yang dilakukan di akhir pelajaran. Beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai keberhasilan dalam menutup pelajaran antara lain:

1) Meninjau kembali

Tinjauan kembali materi ini merupakan suatu upaya untuk mengetahui penguasaan materi peserta didik tentang pelajaran yang telah diajarkan. Adapun cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk meninjau kembali pembelajaran yang telah dilakukan antara lain: guru dapat meminta peserta didik untuk merangkum inti pelajaran, guru dapat meminta peserta didik untuk membuat

ringkasan singkat tentang materi inti baik secara lisan maupun tertulis.

2) Mengevaluasi

Upaya untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan peserta didik yang diperolehnya dalam pembelajaran, guru dapat melakukan penilaian atau evaluasi yang berupa mendemonstrasikan keterampilan yang dilakukan dalam pembelajaran, mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, mengekspresikan pendapat dari peserta didik sendiri dan mengadakan tes dengan soal-soal tertulis ataupun lisan.

3) Memberi dorongan psikologi atau sosial

Untuk mendukung peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, guru juga hendaknya memberikan dorongan psikologi atau sosial yang dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Hal tersebut dapat dilakukan guru dengan cara memberikan kata-kata pujian kepada peserta didik, mendorong untuk lebih semangat belajar dan meyakinkan akan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

b. Keterampilan menjelaskan

Kegiatan menjelaskan merupakan kegiatan mengajar yang sangat penting dan menjadi inti dari sebuah pembelajaran. Penjelasan sangat diperlukan oleh peserta didik karena yang tertulis di dalam buku belum berarti dapat difahami oleh peserta didik langsung. Menjelaskan pada dasarnya adalah mempermudah peserta didik untuk memahami bahan pelajaran melalui penuturan secara lisan mengenai bahan pelajaran yang disampaikan secara sistematis dan terencana.

Komponen-komponen keterampilan menjelaskan yang harus dikuasai guru diantaranya:

1) Orientasi

Dengan memberikan orientasi berarti sama dengan mengarahkan peserta didik pada pokok materi yang akan dipelajari untuk menjadi suatu kerangka yang lebih luas.

2) Bahasa yang sederhana

Kejelasan suatu penjelasan sangat dipengaruhi oleh bahasa yang digunakan oleh gurunya. Bahasa yang baik yaitu bahasa yang dalam pengucapannya jelas, bicaranya lancar

tapi tidak terlalu cepat, tidak menggunakan kata-kata sisipan, sederhana, dan singkat tetapi mudah untuk difahami oleh peserta didik.

### 3) Penggunaan contoh/ilustrasi

Untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang sifatnya abstrak, guru dapat menggunakan contoh yang nyata, kongkret dan jelas yang sesuai dengan daya tangkap peserta didiknya. penggunaan contoh/ilustrasi ini dirasa lebih efektif sehingga dapat meningkatkan cara berfikir kritis peserta didik.

### 4) Struktur/sistematika

Untuk memudahkan peserta didik dalam menangkap penjelasan guru, tata susunan atau cara-cara penjelasan harus ditunjuk dengan jelas, sehingga siswa dapat dengan mudah membedakan mana yang pokok dan mana yang bukan. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah menekankan materi yang pokok dengan berbagai variasi suara, mimik, gerak-gerik badan dan menggunakan tanda isyarat.

### 5) Variasi

Bila keadaan dalam suatu pembelajaran kurang menguntungkan, kemungkinan besar peserta didik tidak akan berminat untuk belajar. Variasi dalam menjelaskan sangat diperlukan yaitu dengan cara penyampaian materi yang berbeda (tidak monoton), metode yang menarik, serta diselingi dengan pola interaksi yang beragam.

### 6) Umpan balik (*feedback*)

Dalam memberikan sebuah penjelasan, guru tidak hanya bicara sendiri, melainkan guru juga harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kefahamannya atau ketidakhfahamannya. Guru dapat memberikan pertanyaan singkat tentang materi yang dijelaskan sehingga guru dapat mendengar jawaban dari pendapat peserta didik dan guru juga dapat menganalisa seberapa jauh peserta didik dapat menyerap pelajarannya.

### c. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan guru untuk mendapatkan jawaban dari sebuah pertanyaan

yang dilontarkan kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran, keterampilan dalam bertanya memegang peranan yang penting. Hal tersebut dikarenakan dapat meningkatkan partisipasi dan keefektifan pembelajaran dari peserta didik. Oleh sebab itu, keterampilan serta kelancaran bertanya dari seorang guru perlu untuk ditingkatkan.

Seorang guru dapat menggunakan pertanyaan secara efektif dalam proses belajar mengajar apabila aspek-aspek dari teknik pertanyaan bisa dipahami dan diaplikasikan oleh guru. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam mengajukan pertanyaan antara lain:

1) Kejelasan dan kaitan pertanyaan

Pertanyaan yang dikemukakan oleh seorang guru kepada peserta didiknya harus jelas maksudnya dari apa yang dipertanyakan. Pertanyaan yang diajukan juga harus tampak benar kaitannya antara jalan pikiran yang satu dengan lainnya sehingga tidak menimbulkan kebingungan pada peserta didik. Dalam pertanyaan juga tidak boleh diselengi oleh kata-kata sisipan yang bersifat mengganggu.

## 2) Kecepatan dan selang waktu

Kecepatan menyampaikan sebuah pertanyaan tergantung dari bagaimana pembawaan seorang guru. Ketika mengajukan pertanyaan, hendaknya diucapkan dengan tidak terlalu cepat agar peserta didik dapat menangkap maksud yang ditanyakan guru. Guru juga harus memberikan kesempatan peserta didik untuk berpikir dengan memberikan waktu jeda.

## 3) Arah dan distribusi penunjukkan (penyebaran)

Dalam mengajukan sebuah pertanyaan, guru harus memperhatikan sistem distribusi dari pertanyaan tersebut. Pendistribusian pertanyaan harus merata ke seluruh kelas. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari peserta didik yang kurang percaya diri dalam memberikan jawabannya secara sukarela.

## 4) Teknik penguatan

Teknik penguatan pertanyaan memiliki peran untuk menimbulkan sikap yang positif bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dan memungkinkan



terjadinya pencapaian prestasi belajar yang tinggi.

5) Teknik menuntun

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas jawaban dari peserta didik maka guru harus mampu menggunakan teknik *Prompting questions* agar peserta didik menemukan jawaban yang lebih benar.

6) Teknik menggali

*Probing question* merupakan pertanyaan yang diajukan untuk menggali jawaban yang lebih lanjut dari peserta didik. Pertanyaan tersebut digunakan untuk mengembangkan kualitas jawaban yang pertama, sehingga jawaban yang berikutnya dapat lebih jelas, akurat, serta lebih baik.

7) Pemusatan dan pindah gilir

Teknik pemusatan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang ruang lingkungannya luas, kemudian dilanjutkan ke pertanyaan yang lebih khusus. Sedangkan teknik pindah gilir merupakan teknik yang dapat digunakan untuk mengundang partisipasi semua peserta didik. Teknik pindah gilir dilakukan dengan cara pengajuan

pertanyaan ke seluruh kelas yang kemudian memilih peserta didik tertentu untuk menjawab dan dilanjutkan ke peserta didik yang lain untuk menjawab.

d. Keterampilan memberikan penguatan

Keterampilan penguatan adalah keterampilan guru untuk memberikan respons terhadap tingkah laku positif yang telah dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku positif peserta didik tersebut.

Untuk dapat memberikan penguatan secara baik, maka guru harus memperhatikan komponen-komponen keterampilan dalam memberikan penguatan. Beberapa komponen yang perlu dipahami dan dikuasai oleh guru agar ia dapat memberikan penguatan secara bijaksana dan sistematis adalah:

1) Penguatan verbal

Penguatan verbal merupakan penguatan yang berupa komentar dari guru. Penguatan verbal ini dapat berupa kata-kata pujian, dukungan, dan pengakuan.

2) Penguatan berupa mimik muka dan gerakan badan (gestural)

Penguatan berupa gerakan badan dan mimik muka dapat diberikan bersamaan dengan pemberian penguatan verbal. Penguatan berupa gerakan badan dan mimik muka antara lain seperti: senyuman, anggukan kepala, acungan ibu jari, tepuk tangan dan sebagainya.

3) Penguatan dengan cara mendekati anak

Peserta didik atau sekelompok peserta didik yang didekati oleh guru akan terkesan diperhatikan. Hal tersebut dapat menimbulkan suasana yang hangat saat pembelajaran. Pendekatan kepada peserta didik juga dapat menimbulkan motivasi belajar dan kesan akrab dengan peserta didik, sehingga peserta didik tidak merasa terbebani dalam pembelajaran.

4) Penguatan dengan sentuhan

Pemberian penguatan dengan sentuhan dapat dilakukan guru dengan beberapa cara, diantaranya adalah menepuk pundak, menjabat tangan peserta didik, atau mengelus rambut peserta didik.

5) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan

Peserta didik akan lebih termotivasi dalam belajar dengan adanya kegiatan-kegiatan yang disukai peserta didik itu sendiri. Dengan memberikan kegiatan belajar yang sesuai dengan kesukaan peserta didik tersebut, maka hal itu juga dapat menjadi bentuk penguatan bagi peserta didik.

6) Penguatan berupa simbol

Pemberian simbol atau benda sebagai wujud prestasi yang telah dicapai peserta didik, diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat. Namun, dalam pemberian penguatan ini perlu diperhatikan agar tujuan belajar peserta didik tidak hanya mengarah pada benda tersebut.

e. Keterampilan menggunakan variasi

Keterampilan menggunakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru di era modern seperti sekarang ini. Dalam proses belajar mengajar, kegiatan yang dilakukan oleh guru yang monoton dapat membuat peserta didik jenuh dan bosan. Dengan begitu peserta didik akan kehilangan

konsentrasinya dalam belajar, sehingga dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan variasi belajar dimaksudkan agar menarik perhatian peserta didik, membangkitkan motivasi belajar, serta menjaga kestabilan proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental.

Keterampilan bervariasi dalam mengajar memiliki beberapa komponen yang tercakup di dalamnya, antara lain sebagai berikut:

1) Variasi gaya mengajar

Variasi dalam gaya mengajar dapat ditunjukkan dengan berbagai macam cara diantaranya bagaimana guru menggunakan variasi suaranya dalam mengajar, mimik dan gestural, memberikan waktu diam sejenak, pemusatan perhatian, kontak pandang, dan perubahan posisi guru untuk mempertahankan perhatian peserta didik dan menjaga peserta didik dari kebosanan.

2) Variasi media pengajaran

Variasi media belajar adalah penggunaan media secara beraneka ragam antara jenis-jenis media belajar yang ada. Penggunaan media belajar diharapkan dapat membantu

proses pembelajaran peserta didik sehingga lebih mudah memahami materi yang sedang diajarkan. Media belajar yang dipergunakan dapat dibedakan menjadi media dengar, media pandang (lihat), dan media dengar.

### 3) Variasi pola interaksi

Interaksi belajar mengajar dapat divariasikan dengan berbagai cara seperti metode dan strategi pembelajaran yang digunakan. Pola interaksi yang dapat digunakan oleh guru yaitu pola interaksi antara guru dengan peserta didik, atau antara peserta didik dengan peserta didik yang lain

#### f. Keterampilan mengelola kelas

Terciptanya suasana pengajaran yang efektif merupakan salah satu keberhasilan pengelolaan kelas yang efektif pula. Pengelolaan kelas adalah suatu keterampilan guru dalam proses interaksi edukatif untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, serta bagaimana cara guru mengatasi ketika terjadinya gangguan. Komponen-komponen keterampilan dalam mengelola kelas diantaranya (djamarah, 2010):

### 1) Sikap tanggap

Sikap tanggap dalam menghadapi suatu masalah dalam pembelajaran dapat ditunjukkan dengan guru harus tahu kegiatan peserta didik, apakah memperhatikan atau tidak, dan tahu apa yang sedang mereka kerjakan. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam sikap tanggap ini adalah dengan memandang secara seksama, guru bergerak mendekati peserta didik yang dalam masalah, guru memberikan pertanyaan, atau memberi reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan dengan teguran atau sapaan.

### 2) Membagi perhatian

Seorang guru mampu untuk membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang sedang berlangsung dalam waktu yang bersamaan. Hal tersebut merupakan salah satu keberhasilan dari mengelola kelas secara efektif. Membagi perhatian dapat dilakukan dengan dua cara visual dan verbal. Pada visual, guru dapat mengubah pandangan dalam memperhatikan kegiatan pertama yang sedang berlangsung ke kegiatan kedua tanpa kehilangan perhatian pada kegiatan pertama.

Sedangkan pada perhatian verbal guru dapat memberikan komentar, penjelasan, pertanyaan, dan sebagainya.

3) Pemusatan perhatian kelompok

Guru mengambil inisiatif untuk mempertahankan perhatian peserta didik dengan menggunakan tanda-tanda, pengarahan dan petunjuk kegiatan yang jelas, penghentian, penguatan, dan kelancaran.

g. Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil

Pembelajaran menuntut tidak hanya guru yang aktif tetapi peserta didik juga harus aktif dalam setiap pembelajaran. Untuk menghindari peserta didik yang cenderung pasif dalam pembelajaran, guru harus membuat kelompok-kelompok kecil dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak semua pembicaraan dalam kelompok kecil dinamakan dengan diskusi, yang dimaksud dengan diskusi kelompok kecil adalah suatu proses interaksi yang melibatkan sekelompok individu secara menyeluruh untuk tujuan membagi informasi, membuat keputusan, dan memecahkan masalah secara kooperatif dan terarah.



Komponen-komponen dalam keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil yang dapat dilakukan oleh seorang guru diantaranya:

1) Pemusatan perhatian

Pemusatan perhatian peserta didik dalam diskusi dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu perumusan tujuan pada awal diskusi, merumuskan masalah khusus dan merumuskannya kembali bila terjadi penyimpangan, mengetahui dengan cermat yang tidak relevan dan membuat rangkuman sementara.

2) Mengklasifikasi masalah

Mengklasifikasikan masalah dalam diskusi dapat dilakukan dengan menyusun atau merangkum sumbangan pikiran peserta didik kemudian menguraikan sumbangan pikiran peserta didik agar memperjelas pemahaman.

3) Menganalisis pandangan peserta didik

Menganalisis pandangan peserta didik diharapkan dapat mengeksplorasi nilai-nilai yang memberi harapan bahwa peserta didik dapat membuat keputusan atau kesepakatan.

#### 4) Meningkatkan kontribusi

Meningkatkan sumbangan pikiran peserta didik juga penting dalam keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Hal tersebut dilakukan supaya diskusi dapat aktif dan semua peserta didik berminat untuk berpartisipasi. Meningkatkan kontribusi sumbangan pikiran peserta didik dapat dilakukan oleh seorang guru dengan mengajukan pertanyaan kunci dari diskusi, membuat komentar yang bertentangan dan memberikan dukungan terhadap pemikiran peserta didik dengan perhatian dan komentar positif.

#### 5) Membagi partisipasi

Dalam diskusi, partisipasi dalam memberikan sumbangan pikiran merupakan kesempatan yang dimiliki oleh setiap anggota diskusi. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kecenderungan peserta didik yang pasif. Dalam usaha membagi partisipasi kepada peserta didik, guru dapat meminta pandangan peserta didik yang kurang berpartisipasi, dan meningkatkan pemberian

komentar peserta didik dengan meminta tanggapan peserta didik lainnya.

h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Dalam usaha mengembangkan lembaga pendidikan pada zaman modern ini, peranan peserta didik dalam proses interaksi edukatif harus lebih aktif daripada peranan guru. Salah satu cara untuk meningkatkan peranan peserta didik adalah dengan mengembangkan keterampilan mengajar guru pada kelompok kecil dan perorangan. Komponen pada keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan yang harus dikuasai oleh guru antara lain:

1) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi

Salah satu hal penting dalam pengajaran kelompok kecil dan perorangan adalah keakraban yang terjalin antara guru dan peserta didiknya. Untuk membangun hubungan yang akrab, guru harus memiliki keterampilan berkomunikasi secara pribadi dengan peserta didik. Hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah mendengarkan secara simpati, mengerti keadaan peserta

didik dan memberikan rasa aman, penuh pengertian, bantuan, dan rasa nyaman.

2) Keterampilan mengorganisasi

Guru harus dapat berperan sebagai organisator dalam kegiatan kelompok kecil atau perorangan. Sebagai organisator guru harus mampu mengatur dan memonitor kegiatan dari awal hingga akhir. Keterampilan yang dapat dilakukan salah satunya adalah mengatur pembagian kelompok secara tepat atau mengkoordinasikan kemajuan diskusi.

3) Keterampilan membimbing dan membantu

Guru harus mampu meminimalisir frustrasi yang dialami oleh peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam hal tersebut guru harus mampu menggunakan berbagai variasi dalam pemberian penguatan secara verbal maupun non verbal.

4. *Micro teaching*

a. Pengertian

Pembelajaran *micro* adalah pelatihan keterampilan keguruan atau praktik mengajar dalam lingkup yang kecil/terbatas. Menurut yang dikemukakan oleh Mc. Knight (1979), *micro teaching* adalah gambaran penyederhanaan

pengajaran yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan baru dan memperbaiki yang lama (asmani, 2010). Sedangkan Mc. Laughlin dan Moulton (1977) mendefinisikan bahwa *micro teaching* adalah metode belajar mengajar yang didasarkan pada performansi dan teknik yang digunakan yaitu dengan mengisolasi komponen proses belajar mengajar sehingga calon guru dapat menguasai komponen satu per satu dalam situasi yang disederhanakan (marno, 2010).

Dari kedua definisi yang dikemukakan diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran *micro* merupakan suatu model pembelajaran praktik mengajar yang nyata namun terbatas. Pada pelaksanaan pembelajaran *micro* hal yang menjadi fokus utama adalah bagaimana seorang guru menggunakan keterampilan mengajarnya, sedangkan pokok pembahasannya cukup disederhanakan.

b. Karakteristik pengajaran mikro

Pengajaran mikro merupakan pengajaran nyata (*real teaching*) dalam skala mikro. Karakteristik dalam pengajaran mikro adalah komponen-komponen yang terdapat didalam

pengajaran semuanya disederhanakan. Ruang lingkup pada pengajaran mikro terbatas pada satu kompetensi dasar atau satu hasil belajar dan satu materi pokok bahasan tertentu. Alokasi waktu dan jumlah peserta didik dalam pengajaran mikro juga dimikrokan tidak sama seperti pengajaran sesungguhnya yang ada di sekolah. Dalam pengajaran mikro alokasi waktu yang digunakan antara 10-15 menit dan jumlah peserta didiknya antara 10-15 peserta.

Prinsip dari pelaksanaan pengajaran mikro adalah realisasi pola-pola pengajaran yang sesungguhnya (*real teaching*) yang didesain dalam bentuk mikro. Setiap mahasiswa atau calon guru harus membuat rencana pengajaran. Calon guru juga mengatur persiapan mengajar yang kemudian dilaksanakan dalam proses pembelajaran bersama peserta didik dengan *setting* kondisi dan konteks kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya (marno, 2010).

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

Dalam tinjauan pustaka ini, peneliti menelaah temuan hasil riset dari penelitian sebelumnya, antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2013), Izzah

(2009), dan Azizah (2011). Bahasa Jawa, Matematika dan Pendidikan Agama Islam merupakan materi yang kongkret dan butuh pemahaman yang tinggi, yang apabila hanya diterangkan lewat ceramah saja akan sulit dipahami oleh peserta didiknya. Sehingga Hidayati (2013) meneliti seberapa banyak keterampilan dasar mengajar yang diaplikasikan oleh guru Bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Semarang (hidayati, 2013). Dari hasil penelitian tersebut, guru telah mengimplementasikan tujuh diantara delapan keterampilan dasar mengajar.

Selain dari guru Bahasa Jawa, penelitian juga dilakukan terhadap mahasiswa PPL. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa sebagian mahasiswa sudah dapat menerapkan tiga keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan dan mengelola kelas dalam kegiatan inti belajarnya (izzah, 2011). Dalam penelitian tersebut tidak muncul keterampilan dasar mengajar yang lain dalam pembelajarannya.

Dalam penelitian lainnya, kemampuan menerapkan 8 keterampilan mengajar guru dalam rumpun PAI di MTs Mu'alimin Mu'alimat Rembang juga sudah baik (azizah, 2011). Hal tersebut ditunjukkan dengan tingginya persentase yang didapatkan dalam setiap aspeknya. Keterampilan tertinggi yang dicapai yaitu keterampilan

membimbing diskusi kecil dengan persentase mencapai 95%.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, Hidayati (2013) memberikan saran agar guru hendaknya menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif lagi. Sedangkan Izzah (2011) memberikan saran untuk selanjutnya agar mahasiswa lebih meningkatkan kualitas diri dengan mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir dan memperkaya pengetahuan terhadap metode mengajar yang bervariasi. Namun, ketiga penelitian di atas, materi yang dipraktikkan adalah materi yang tidak bersifat abstrak, beda halnya dengan materi kimia yang mayoritas bersifat abstrak. Oleh karena itu, keterampilan dasar mengajar pada pembelajaran kimia berbeda. Terutama peneliti melakukan penelitian terhadap ketujuh keterampilan yang telah dilakukan Hidayati (2013) dan menambahkan keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan. Keterampilan dasar mengajar tambahan ini dianggap penting karena mampu memberikan motivasi kepada peserta didik dan mampu mengidentifikasi kesulitan yang terjadi pada peserta didik dalam memahami materi kimia.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*Mixed Method*), yaitu metode yang dalam hal metodologinya memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam semua tahapan proses penelitian (sugiyono, 2013). Metode campuran atau gabungan itu sendiri dapat dibedakan menjadi dua yaitu konkuren dan sekuensial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode gabungan dalam bentuk konkuren dengan model strategi *Embendedd* kongkuren.

*Embendedd* kongkuren merupakan strategi penelitian yang menggabungkan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif dengan cara mengindukkannya, baik secara penelitian kuantitatif menginduk di dalam penelitian kualitatif maupun sebaliknya. Analisis data pada strategi *Embendedd* kongkuren dilakukan secara bertahap yang pada akhirnya akan ditemukan data integrasi temuan (Yusuf, 2014). Pada penelitian ini, strategi yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif

menginduk di dalam penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif disini didapatkan dari perhitungan hasil observasi data yang diperoleh peneliti dan penelitian kualitatif berdasarkan pendeskripsian hasil penelitian dalam bentuk verbal yang berwujud tulisan. Jadi, dari kedua data tersebut akan didapatkan integrasi temuan berupa deskripsi atau gambaran fakta dari objek yang diteliti, yaitu mendeskripsikan kemampuan mahasiswa kimia angkatan 2013 dalam menerapkan 8 keterampilan dasar mengajar guru di pembelajaran *micro teaching*. Delapan keterampilan dasar mengajar yang dimaksud meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, memberi penguatan, bertanya, menggunakan variasi, mengelola kelas, menjelaskan, membimbing diskusi kecil, dan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

## **B. Tempat dan Waktu penelitian**

### **1. Tempat penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di laboratorium *micro teaching* Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

## 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di semester genap pada saat pelaksanaan mata kuliah *micro teaching*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 08 April 2016 sampai 17 juni 2016.

### C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek penelitian yaitu mahasiswa pendidikan kimia angkatan 2013 yang mengambil mata kuliah pembelajaran *micro teaching*.
2. Objek penelitian yaitu 8 keterampilan dasar mengajar guru yang dilakukan oleh mahasiswa pendidikan kimia angkatan 2013 pada saat praktik mengajar dalam *micro teaching*.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode:

#### 1. Observasi

Observasi adalah metode menganalisis data dengan cara melihat dan mengamati suatu objek secara langsung (Purwanto, 1997). Dalam sebuah penelitian, observasi dapat diartikan sebagai

pemusatan perhatian yang melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data dari suatu objek (Trianto, 2010).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan obyek penelitian yang menyangkut seluruh kegiatan pengajaran dalam *micro teaching*. Dalam penelitian ini, observasi terhadap 8 keterampilan mengajar diantaranya di amati melalui variasi dalam mengajar, gerakan dan suara guru, sikap guru terhadap peserta didik, cara menghadapi peserta didik, serta kejelasan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman instrumen observasi.

## 2. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat secara tertulis tentang segala sesuatu yang terjadi di dalam penelitian dalam rangka mengumpulkan data. Catatan lapangan dilakukan mulai dari memasuki lokasi penelitian sampai dengan akhir penelitian. Catatan lapangan yang bagus dan lengkap biasanya di sertai dengan diagram, foto, rekaman *tape-recorder*, *video-tape*, memo dan sebagainya (Ghony, 2012).

Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dari seluruh kegiatan mengajar mahasiswa dalam *micro teaching*. Hal yang masuk dalam catatan lapangan dalam penelitian ini meliputi kesesuaian metode yang digunakan seorang guru dalam pembelajarannya, dan bagaimana suasana saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Margono, 2000). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan mahasiswa yang sedang dalam keadaan mengajar dalam pembelajaran *micro teaching*.

Dokumentasi yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi berupa rekaman video kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan membuka pelajaran hingga kegiatan menutup pelajaran.

## **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari

hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (sugiyono, 2013). Analisis dalam penelitian ini meliputi dua cara, yaitu:

1. Analisis kuantitatif

Data kuantitatif ini dianalisis dari lembar observasi yang digunakan dalam penelitian. Data yang diperoleh dari format lembar observasi kemudian dianalisis lebih lanjut dengan cara :

- a. Untuk setiap pernyataan dari komponen-komponen yang dinilai, mahasiswa diberikan skor yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukannya. Skor tersebut bisa didapatkan apabila mahasiswa memenuhi kriteria yang ada pada setiap indikator yang harus dicapai dari 8 keterampilan dasar mengajar guru selama berlangsungnya kegiatan pengajaran dalam *micro teaching*. Selanjutnya, skor mahasiswa pada setiap pernyataan akan dijumlahkan. Skor pada setiap pernyataan merupakan rating. Metode ini dinamai dengan metode rating yang dijumlahkan atau *method*

*of sum mated ratings* yang dikenal dengan metode pengembangan skala sikap model Likert (Kusaeri, 2012).

- b. Jumlah skor yang telah didapat, kemudian dihitung nilai rata-rata kemampuan masing-masing mahasiswa pada setiap keterampilan dasar mengajarnya berdasarkan rumus berikut :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Skor total yang dilakukan}}{\text{banyaknya data}}$$

- c. Menentukan persentase dari nilai rata-rata kemampuan mahasiswa secara keseluruhan pada setiap keterampilan dasar mengajar guru berdasarkan rumus:

$$\text{Persentase \%} = \frac{\Sigma \text{Skor total}}{\Sigma \text{Skor maksimal}} \times 100$$

- d. Menentukan kategori kemampuan untuk masing-masing mahasiswa berdasarkan skala kemampuan. Hasil persentase yang diperoleh dikategorikan dalam pedoman konverse persentase rata-rata keterampilan dasar mengajarnya. Persentase rata-rata

keterampilan dasar mengajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel 3.1 (Purwanto N. , 2001).

Tabel 3.1: presentase kemampuan

<b>Nilai presentase</b>	<b>Kriteria kemampuan</b>
86-100	Sangat baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
Kurang dari 55	Sangat kurang

## 2. Analisis kualitatif

Analisis data kualitatif adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Komponen dalam menganalisis data kualitatif adalah:

### a. Proses reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, dan penyederhanaan data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di dalam penelitian. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung. Analisis yang dikerjakan selama proses reduksi adalah



memilih dan menyederhanakan hal-hal yang pokok dari hasil data observasi, catatan lapangan, serta mengkonfirmasinya dengan video kegiatan pembelajaran yang didapatkan selama penelitian, membuang data-data yang tidak diperlukan sebagai data penelitian, serta meringkas dan menggolongkan data-data yang dianggap berhubungan.

b. Proses penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun rapi yang dapat memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang baik merupakan suatu cara yang pokok bagi analisis kualitatif yang valid. Beberapa jenis bentuk penyajian data adalah dengan disertai bentuk matriks, grafik, jaringan, bagan, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, penyajian data didasarkan pada hasil presentase kemampuan yang didapatkan oleh setiap mahasiswa. Hasil tersebut kemudian diubah menjadi deskripsi-deskripsi yang berupa kata-kata tertulis yang mudah untuk dipahami.

c. Proses menarik kesimpulan

Proses menarik kesimpulan yaitu proses mencari sebab-akibat dari sebuah penjelasan penelitian. Kesimpulan-kesimpulan yang telah didapat juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Secara sederhana, makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatannya, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya (Ghony, 2012).

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan mengambil inti-inti dari pembahasan dalam penelitian dan mengkaitkannya dengan teori yang telah ada. Sehingga kesimpulan yang didapatkan akan lebih mudah dipahami.

## **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Data yang telah diperoleh harus mampu mewakili peristiwa yang diteliti, dan konsisten. Oleh karena itu kebenaran data dalam penelitian ini perlu diperiksa atau diuji. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji kredibilitas (*credibility*). Salah satu teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam

pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Dengan demikian dalam hal ini, terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2012).

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, data hasil observasi dibandingkan antara observer 1, 2, dan 3.

2. Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, data hasil observasi di cek dengan dokumen rekaman video yang dihasilkan selama penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi yaitu dengan menghubungkan data yang diperoleh dari observasi langsung terhadap mahasiswa angkatan 2013 kemudian dicek dengan catatan lapangan dan dokumentasi (rekaman) yang didapatkan dari penelitian.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Penelitian

##### 1. Deskripsi Umum

Penelitian ini merupakan penelitian gabungan yang menggunakan pendekatan kuantitatif-kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan dasar mengajar guru yang dimiliki calon guru pendidikan kimia angkatan 2013 Fakultas Sains dan Teknologi pada pembelajaran *micro teaching*. Sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini berjumlah 58 mahasiswa pendidikan kimia angkatan 2013 yang terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas A dan kelas B. Jumlah mahasiswa Pendidikan Kimia kelas A sebanyak 29 orang terdiri dari 3 laki-laki dan 27 perempuan, sedangkan mahasiswa Pendidikan Kimia kelas B sebanyak 29 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 26 perempuan.

Penelitian dilakukan di laboratorium *micro teaching* UIN Walisongo Semarang. Responden diamati pada saat melakukan pengajaran oleh peneliti yang terdiri dari 3 observer. Pada lembar observasi tersebut berisi sejumlah pernyataan yang dibuat dengan model *rating scale* yang digunakan untuk

mengungkap kemampuan mahasiswa Pendidikan Kimia angkatan 2013 mengaplikasikan keterampilan dasar mengajar yang dimilikinya kedalam pengajaran *micro teaching*. Keterampilan yang di amati meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, memberi penguatan, bertanya, menggunakan variasi, mengelola kelas, menjelaskan, membimbing diskusi kecil, dan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Observer yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yaitu yang terdiri dari peneliti sendiri, Amanda Alif Habibie (123711008), dan Mudrikatul Asna (123711023). Keduanya merupakan mahasiswa yang sudah mengambil pembelajaran *micro teaching* dan juga sudah melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL).

## 2. Deskripsi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Bagi Mahasiswa Pendidikan Kimia Angkatan 2013 Dari Hasil Observasi Oleh Ketiga Observer

Deskripsi hasil penelitian dengan pengumpulan data melalui instrumen observasi oleh ketiga observer mengenai delapan keterampilan dasar mengajar guru kimia dalam pelaksanaan *micro teaching* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Hasil observasi delapan keterampilan dasar mengajar  
guru pada saat latihan dan ujian

No.	Delapan keterampilan dasar mengajar guru	Rata-rata persentase oleh ketiga observer		Kategori
		Latihan	Ujian	
1	Membuka dan menutup pelajaran	21.81	23.2	Sangat kurang
2	Menjelaskan	19.74	22.99	Sangat kurang
3	Bertanya	9.35	9	Sangat kurang
4	Memberi penguatan	10.84	11.45	Sangat kurang
5	Menggunakan variasi	39.36	39.2	Sangat kurang
6	Mengelola kelas	5.62	6.77	Sangat kurang
7	Memimpin diskusi kecil	7.55	7.9	Sangat kurang
8	Mengajar kelompok kecil dan perorangan	5.11	7.79	Sangat kurang

Hasil observasi tersebut kemudian dapat diuraikan kembali sebagai berikut:

a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan keterampilan seorang guru dalam memulai pembelajaran sampai mengakhiri pembelajaran. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran dijabarkan kedalam tujuh indikator. Adapun hasil observasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam

pembelajaran *micro teaching* dapat dilihat pada tabel 4.2 dan tabel 4.3

Tabel 4.2

Hasil observasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran pada saat latihan dalam pembelajaran *micro teaching*

Indikator	Observer 1		Observer 2		Observer 3	
	%	Kategori	%	kategori	%	kategori
Guru mampu menarik perhatian peserta didik	19.25	Sangat kurang	19.83	Sangat kurang	18.96	Sangat kurang
Guru mampu menimbulkan motivasi peserta didik	28.75	Sangat kurang	29.1	Sangat kurang	31.03	Sangat kurang
Guru mampu memberikan acuan terhadap pembelajaran yang akan dilakukan	19.34	Sangat kurang	18.40	Sangat kurang	18.78	Sangat kurang
Guru mampu membuat kaitan tentang materi yang akan diajarkan	15.52	Sangat kurang	16.09	Sangat kurang	15.8	Sangat kurang
Guru mampu memberikan tinjauan kembali tentang materi yang sudah dipelajari	40.8	Sangat kurang	38.51	Sangat kurang	47.1	Sangat kurang
Guru mampu memberikan evaluasi tentang materi	18.10	Sangat kurang	17.24	Sangat kurang	18.39	Sangat kurang

yang sudah dipelajari						
Guru mampu memberi dorongan psikologi ataupun social	8.05	Sangat kurang	9.77	Sangat kurang	9.2	Sangat kurang
Rata-rata presentase	21.40		21.28		22.75	
Rata-rata presentase keseluruhan	21.81%					

Tabel 4.3

Hasil observasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran pada saat ujian dalam pembelajaran *micro teaching*

Indikator	Observer 1		Observer 2		Observer 3	
	%	kategori	%	kategori	%	kategori
Guru mampu menarik perhatian peserta didik	19.25	Sangat kurang	18.67	Sangat kurang	18.68	Sangat kurang
Guru mampu menimbulkan motivasi peserta didik	28.54	Sangat kurang	30.27	Sangat kurang	30.27	Sangat kurang
Guru mampu memberikan acuan terhadap pembelajaran yang akan dilakukan	22.98	Sangat kurang	21.46	Sangat kurang	22.03	Sangat kurang
Guru mampu membuat kaitan tentang materi yang akan diajarkan	11.2	Sangat kurang	11.8	Sangat kurang	11.78	Sangat kurang
Guru mampu	50.6	Sangat	48.3	Sangat	49.43	Sangat



memberikan tinjauan kembali tentang materi yang sudah dipelajari		kurang		kurang		kurang
Guru mampu memberikan evaluasi tentang materi yang sudah dipelajari	21.56	Sangat kurang	20.99	Sangat kurang	21.84	Sangat kurang
Guru mampu memberi dorongan psikologi ataupun sosial	5.75	Sangat kurang	10.9	Sangat kurang	10.92	Sangat kurang
Rata-rata presentase	22.84		23.20		23.56	
Rata-rata presentase keseluruhan	23.20%					

Dilihat dari hasil observasi ketiga observer, didapatkan perolehan persentase keterampilan membuka dan menutup pelajaran dengan skor rata-rata dari latihan yaitu sebesar 21,81% dengan kategori sangat kurang, dan rata-rata dari ujian yaitu sebesar 23,20% dengan kategori sangat kurang. Selain hasil keseluruhan rata-rata presentase dari ketiga observer, observasi dilakukan pada masing-masing indikator. Dari data diatas, perolehan persentase tertinggi dari keterampilan membuka dan menutup pelajaran yaitu pada indikator guru mampu memberikan

tinjauan kembali tentang materi yang sudah dipelajari dengan perolehan persentase rata-rata sebesar 42,14% pada saat latihan, dan 49,44% pada saat ujian. Sedangkan perolehan persentase terendah yaitu terdapat pada indikator guru mampu memberi dorongan psikologi ataupun sosial yaitu dengan perolehan rata-rata persentase sebesar 9,01% pada saat latihan dan 9,19% pada saat ujian. Keduanya masuk dalam kategori sangat kurang.

b. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan merupakan keterampilan guru dalam menyampaikan isi materi. Keterampilan menjelaskan dijabarkan menjadi empat indikator. Hasil observasi keterampilan menjelaskan dalam praktik mengajar pada *micro teaching* dapat dilihat pada tabel 4.4 dan 4.5

Dilihat dari hasil observasi ketiga observer, diperoleh persentase skor rata-rata pada saat latihan sebesar 19,74% dengan kategori sangat kurang dan skor rata-rata pada saat ujian sebesar 22,99% dengan kategori sangat kurang. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan pada saat latihan dan ujian sebesar 3,25%. Dari keempat indikator

yang diobservasi, perolehan persentase tertinggi yaitu pada indikator kejelasan dalam menyampaikan materi pelajaran dengan perolehan persentase rata-rata sebesar 27,21% pada saat latihan, dan 29,22% pada saat ujian. Keduanya masih dalam kategori sangat kurang. Sedangkan perolehan persentase terendah pada saat latihan terdapat pada indikator umpan balik dengan perolehan rata-rata persentase sebesar 13,31%. Adapun persentase terendah pada saat ujian terdapat pada indikator penekanan dengan perolehan persentase rata-rata sebesar 17,5%. Keduanya juga masuk dalam kategori sangat kurang.

Tabel 4.4

Hasil observasi keterampilan menjelaskan pada saat latihan dalam pembelajaran *micro teaching*

Indikator	Observer 1		Observer 2		Observer 3	
	%	kategori	%	kategori	%	kategori
Kejelasan	27.6	Sangat kurang	25.57	Sangat kurang	28.45	Sangat kurang
Penggunaan contoh/ilustrasi	23.56	Sangat kurang	21.84	Sangat kurang	21.84	Sangat kurang
penekanan	14.93	Sangat kurang	15.13	Sangat kurang	18.01	Sangat kurang
Balikan	14.08	Sangat kurang	13.50	Sangat kurang	12.35	Sangat kurang

Rata-rata presentase	20.04		19.01		20.16	
Rata-rata presentase keseluruhan	19.74%					

Tabel 4.5

Hasil observasi keterampilan menjelaskan pada saat ujian dalam pembelajaran *micro teaching*

Indikator	Observer 1		Observer 2		Observer 3	
	%	kategori	%	kategori	%	kategori
Kejelasan	28.74	Sangat kurang	28.74	Sangat kurang	30.17	Sangat kurang
Penggunaan contoh/ilustrasi	27.39	Sangat kurang	26.44	Sangat kurang	26.44	Sangat kurang
penekanan	17.82	Sangat kurang	16.67	Sangat kurang	18.01	Sangat kurang
Balikan	19.54	Sangat kurang	17.82	Sangat kurang	18.10	Sangat kurang
Rata-rata presentase	23.37		22.42		23.18	
Rata-rata presentase keseluruhan	22.99%					

### c. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya merupakan upaya untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Keterampilan bertanya dijabarkan menjadi lima indikator. Hasil observasi keterampilan bertanya dalam praktik mengajar

dalam *micro teaching* dapat dilihat pada tabel 4.6 dan 4.7

Tabel 4.6

Hasil observasi keterampilan bertanya pada saat latihan dalam pembelajaran *micro teaching*

Indikator	Observer 1		Observer 2		Observer 3	
	%	kategori	%	kategori	%	kategori
Kejelasan dan kaitan pertanyaan	9.19	Sangat kurang	9.77	Sangat kurang	8.05	Sangat kurang
pemusatan	12.64	Sangat kurang	11.49	Sangat kurang	10.92	Sangat kurang
Pemindahan giliran	11.49	Sangat kurang	14.37	Sangat kurang	14.37	Sangat kurang
penyebaran	12.07	Sangat kurang	9.77	Sangat kurang	10.92	Sangat kurang
Kecepatan dan pemberian selang waktu	1.15	Sangat kurang	2.30	Sangat kurang	1.72	Sangat kurang
Rata-rata presentase	9,31		9,54		9,19	
Rata-rata presentase keseluruhan	9,35%					

Tabel 4.7

Hasil observasi keterampilan bertanya pada saat ujian dalam pembelajaran *micro teaching*

Indikator	Observer 1		Observer 2		Observer 3	
	%	kategori	%	kategori	%	kategori
Kejelasan dan kaitan pertanyaan	6.322	Sangat kurang	8.05	Sangat kurang	5.75	Sangat kurang
pemusatan	13.79	Sangat	12.64	Sangat	11.49	Sangat

		kurang		kurang		kurang
Pemindahan giliran	8.62	Sangat kurang	9.77	Sangat kurang	7.47	Sangat kurang
penyebaran	16.09	Sangat kurang	14.94	Sangat kurang	16.09	Sangat kurang
Kecepatan dan pemberian selang waktu	1.15	Sangat kurang	2.30	Sangat kurang	0.57	Sangat kurang
Rata-rata presentase	9.19		9.54		8.28	
Rata-rata presentase keseluruhan	9,00%					

Dilihat dari hasil observasi ketiga observer, diperoleh persentase skor rata-rata pada saat latihan sebesar 19,35% dengan kategori sangat kurang dan skor rata-rata pada saat ujian sebesar 9,00% dengan kategori sangat kurang. Dari hasil keduanya, menunjukkan adanya penurunan di dalam pengaplikasian keterampilan bertanya pada saat latihan dan ujian sebesar 0,35%. Dari kelima indikator, perolehan persentase tertinggi pada saat latihan terdapat pada indikator pemindahan giliran dengan perolehan persentase rata-rata sebesar 13,41%, sedangkan pada saat ujian terdapat pada indikator penyebaran dengan perolehan persentase rata-rata sebesar 15,71%. Keduanya masih dalam kategori sangat kurang. Sedangkan perolehan persentase terendah yaitu

terdapat pada indikator kecepatan dan pemberian selang waktu yaitu dengan perolehan rata-rata persentase sebesar 1,72% pada saat latihan dan 1,34% pada saat ujian. Keduanya juga masuk dalam kategori sangat kurang.

d. Keterampilan memberikan penguatan

Keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan memberikan dorongan psikologis kepada peserta didik. Keterampilan memberikan penguatan dijabarkan menjadi lima indikator. Hasil observasi keterampilan memberikan penguatan dalam praktik mengajar dalam *micro teaching* dapat dilihat pada tabel 4.8 dan 4.9

Tabel 4.8

Hasil observasi keterampilan memberikan penguatan pada saat latihan dalam pembelajaran *micro teaching*

Indikator	Observer 1		Observer 2		Observer 3	
	%	kategori	%	kategori	%	kategori
Penguatan verbal	13.22	Sangat kurang	12.07	Sangat kurang	12.64	Sangat kurang
Penguatan mimik muka dan gerakan badan	22.99	Sangat kurang	22.41	Sangat kurang	21.84	Sangat kurang
Penguatan dengan cara mendekati	15.52	Sangat kurang	15.52	Sangat kurang	17.24	Sangat kurang

anak						
Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	2.30	Sangat kurang	2.30	Sangat kurang	3.45	Sangat kurang
Penguatan berupa simbol atau benda	0.575	Sangat kurang	0.575	Sangat kurang	0	Sangat kurang
Rata-rata presentase	10.92		10.57		11.03	
Rata-rata presentase keseluruhan	10,84%					

Tabel 4.9

Hasil observasi keterampilan memberikan penguatan pada saat ujian dalam pembelajaran *micro teaching*

Indikator	Observer 1		Observer 2		Observer 3	
	%	kategori	%	kategori	%	kategori
Penguatan verbal	19.54	Sangat kurang	18.97	Sangat kurang	21.26	Sangat kurang
Penguatan mimik muka dan gerakan badan	22.99	Sangat kurang	21.26	Sangat kurang	22.41	Sangat kurang
Penguatan dengan cara mendekati anak	12.64	Sangat kurang	13.79	Sangat kurang	14.94	Sangat kurang
Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	1.15	Sangat kurang	1.15	Sangat kurang	1.15	Sangat kurang
Penguatan berupa simbol atau benda	0.575	Sangat kurang	0.575	Sangat kurang	0	Sangat kurang
Rata-rata	11.38		11.15		11.95	



presentase						
Rata-rata presentase keseluruhan	11,49%					

Dilihat dari hasil observasi ketiga observer, diperoleh persentase skor rata-rata pada saat latihan sebesar 10,84% dengan kategori sangat kurang dan skor rata-rata pada saat ujian sebesar 11,49% dengan kategori sangat kurang. Dari hasil keduanya, menunjukkan adanya kenaikan pada saat latihan dan ujian sebesar 0,65%. Dari kelima indikator yang diobservasi, perolehan persentase tertinggi yaitu pada indikator penguatan mimik muka dan gerakan badan dengan perolehan persentase rata-rata sebesar 22,41% pada saat latihan, dan 22,22% pada saat ujian. Keduanya masih dalam kategori sangat kurang. Sedangkan perolehan persentase terendah yaitu terdapat pada indikator penguatan berupa simbol atau benda yaitu dengan perolehan rata-rata persentase sebesar 0,38% pada saat latihan dan 0,38% juga pada saat ujian. Keduanya juga masuk dalam kategori sangat kurang.

e. Keterampilan menggunakan variasi

Keterampilan menggunakan variasi merupakan keterampilan untuk menghindarkan

kejenuhan dan kebosanan peserta didik saat pembelajaran. Keterampilan menggunakan variasi dijabarkan menjadi dua indikator. Hasil observasi keterampilan menggunakan variasi dalam praktik mengajar dalam *micro teaching* dapat dilihat pada tabel 4.10 dan 4.11

Tabel 4.10

Hasil observasi keterampilan menggunakan variasi pada saat latihan dalam pembelajaran *micro teaching*

Indikator	Observer 1		Observer 2		Observer 3	
	%	kategori	%	kategori	%	kategori
Variasi dalam gaya mengajar guru	55.03	Sangat kurang	54.60	Sangat kurang	54.17	Sangat kurang
Variasi penggunaan media dan alat bantu pengajaran	23.56	Sangat kurang	25.29	Sangat kurang	23.56	Sangat kurang
Rata-rata presentase	39.29		39.94		38.86	
Rata-rata presentase keseluruhan	39.36%					

Tabel 4.11

Hasil observasi keterampilan menggunakan variasi pada saat ujian dalam pembelajaran *micro teaching*

Indikator	Observer 1		Observer 2		Observer 3	
	%	kategori	%	kategori	%	kategori
Variasi dalam gaya mengajar guru	58.19	Sangat kurang	57.19	Sangat kurang	57.76	Sangat kurang
Variasi penggunaan media dan alat bantu pengajaran	20.11	Sangat kurang	20.11	Sangat kurang	21.84	Sangat kurang
Rata-rata presentase	39.15		38.65		39.8	
Rata-rata presentase keseluruhan	39.20%					

Dilihat dari hasil observasi ketiga observer, diperoleh persentase skor rata-rata pada saat latihan sebesar 39,36% dengan kategori sangat kurang dan skor rata-rata pada saat ujian sebesar 39,20% dengan kategori sangat kurang. Dari hasil keduanya, menunjukkan adanya penurunan pada saat latihan dan ujian sebesar 0,16%. Dari kedua indikator, variasi dalam gaya mengajar guru memperoleh skor persentase rata-rata sebesar

54,60% pada saat latihan, dan 57,71% pada saat ujian. Keduanya masih dalam kategori kurang. Sedangkan pada indikator variasi penggunaan media dan alat bantu pengajaran memperoleh skor rata-rata persentase sebesar 24,14% pada saat latihan dan 20,68% juga pada saat ujian. Keduanya juga masuk dalam kategori sangat kurang.

f. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk mengkondisikan peserta didik dalam sebuah pembelajaran. Keterampilan mengelola kelas ini dijabarkan menjadi tiga indikator. Hasil observasi keterampilan mengelola kelas dalam praktik mengajar dalam *micro teaching* dapat dilihat pada tabel 4.12 dan 4.13

Dilihat dari hasil observasi ketiga observer, diperoleh persentase skor rata-rata pada saat latihan sebesar 5,62% dengan kategori sangat kurang dan skor rata-rata pada saat ujian sebesar 6,77% dengan kategori sangat kurang. Dari hasil keduanya, menunjukkan adanya peningkatan pada saat latihan dan ujian sebesar 1,15%. Dari ketiga indikator, perolehan persentase tertinggi dari keterampilan mengelola kelas yaitu pada indikator

sikap tanggap guru terhadap peserta didik dengan perolehan persentase rata-rata sebesar 15,13% pada saat latihan, dan 18,20% pada saat ujian. Keduanya masih dalam kategori yang sangat kurang. Sedangkan perolehan persentase terendah pada saat latihan terdapat pada indikator memodifikasi tingkah laku peserta didik dengan perolehan rata-rata persentase sebesar 0,38%. Sedangkan persentase terendah pada saat ujian terdapat pada indikator membagi perhatian guru terhadap peserta didik dengan perolehan rata-rata persentase sebesar 0,95%. Keduanya juga masuk dalam kategori sangat kurang.

Tabel 4.12

Hasil observasi keterampilan mengelola kelas pada saat latihan dalam pembelajaran *micro teaching*

Indikator	Observer 1		Observer 2		Observer 3	
	%	kategori	%	kategori	%	kategori
Sikap tanggap	13.79	Sangat kurang	16.09	Sangat kurang	15.52	Sangat kurang
Membagi perhatian	1.15	Sangat kurang	2.87	Sangat kurang	0	Sangat kurang
Memodifikasi tingkah laku	0.57	Sangat kurang	0	Sangat kurang	0.57	Sangat kurang
Rata-rata presentase	5.17		6.32		5.36	
Rata-rata presentase keseluruhan	5.62%					

Tabel 4.13  
 Hasil observasi keterampilan mengelola kelas  
 pada saat latihan dalam pembelajaran *micro  
 teaching*

Indikator	Observer 1		Observer 2		Observer 3	
	%	katego ri	%	katego ri	%	kategor i
Sikap tanggap	17.82	Sangat kurang	18.97	Sangat kurang	17.82	Sangat kurang
Membagi perhatian	0	Sangat kurang	1.72	Sangat kurang	1.15	Sangat kurang
Memodifikasi tingkah laku	1.72	Sangat kurang	1.15	Sangat kurang	0.575	Sangat kurang
Rata-rata	6.51		7.28		6.51	
Rata-rata presentase keseluruhan	6.77%					

g. Keterampilan membimbing diskusi kecil

Keterampilan membimbing diskusi kecil merupakan kemampuan guru untuk mengkoordinasikan peserta didik dalam sebuah kelompok kecil. Keterampilan membimbing diskusi kecil ini dijabarkan menjadi lima indikator. Hasil observasi keterampilan membimbing diskusi kecil ini dalam praktik mengajar dalam *micro teaching* dapat dilihat pada tabel 4.14 dan 4.15

Tabel 4.14

Hasil observasi keterampilan membimbing  
diskusi kecil pada saat latihan dalam pembelajaran  
*micro teaching*

Indikator	Observer 1		Observer 2		Observer 3	
	%	katego ri	%	katego ri	%	kategor i
Pemusatan perhatian	3.45	Sangat kurang	5.17	Sangat kurang	2.30	Sangat kurang
Mengklasifikasi masalah	6.32	Sangat kurang	6.90	Sangat kurang	6.32	Sangat kurang
Meningkatkan kontribusi	21.26	Sangat kurang	18.39	Sangat kurang	18.39	Sangat kurang
Membagi partisipasi	0	Sangat kurang	1.72	Sangat kurang	0	Sangat kurang
Menutup diskusi	6.90	Sangat kurang	8.05	Sangat kurang	8.05	Sangat kurang
Rata-rata presentase	7.59		8.046		7.01	
Rata-rata presentase keseluruhan	7.55%					

Tabel 4.15

Hasil observasi keterampilan membimbing  
diskusi kecil pada saat ujian dalam pembelajaran  
*micro teaching*

Indikator	Observer 1		Observer 2		Observer 3	
	%	katego ri	%	katego ri	%	kategor i
Pemusatan perhatian	5.17	Sangat kurang	8.05	Sangat kurang	8.05	Sangat kurang
Mengklasifikasi masalah	8.05	Sangat kurang	5.75	Sangat kurang	6.32	Sangat kurang
Meningkatkan kontribusi	20.11	Sangat kurang	17.82	Sangat kurang	18.97	Sangat kurang
Membagi	2.30	Sangat	4.60	Sangat	2.87	Sangat

partisipasi		kurang		kurang		kurang
Menutup diskusi	4.60	Sangat kurang	2.87	Sangat kurang	2.87	Sangat kurang
Rata-rata presentase	8.05		7.82		7.82	
Rata-rata presentase keseluruhan	7.90%					

Dilihat dari hasil observasi ketiga observer, diperoleh persentase skor rata-rata pada saat latihan sebesar 7,55% dengan kategori sangat kurang dan skor rata-rata pada saat ujian sebesar 7,90% dengan kategori sangat kurang. Dari hasil keduanya, menunjukkan adanya peningkatan pada saat latihan dan ujian sebesar 0,35%. Dari kelima, perolehan persentase tertinggi dari keterampilan membimbing diskusi kecil yaitu pada indikator meningkatkan kontribusi peserta didik dengan perolehan persentase rata-rata sebesar 19,37% pada saat latihan, dan 18,97% pada saat ujian. Keduanya masih dalam kategori yang sangat kurang. Sedangkan perolehan persentase terendah yaitu terdapat pada indikator membagi partisipasi yaitu dengan perolehan rata-rata persentase sebesar 0,57% pada saat latihan dan 3,26% pada saat ujian. Keduanya juga masuk dalam kategori sangat kurang.



h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan keterampilan guru untuk mendekati diri dengan peserta didiknya. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan ini dijabarkan menjadi tiga indikator. Hasil observasi keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan ini dalam praktik mengajar dalam *micro teaching* dapat dilihat pada tabel 4.16 dan 4.17

Tabel 4.16

Hasil observasi keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan pada saat latihan dalam pembelajaran *micro teaching*

Indikator	Observer 1		Observer 2		Observer 3	
	%	kategori	%	kategori	%	kategori
Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi	6.90	Sangat kurang	9.77	Sangat kurang	6.32	Sangat kurang
Keterampilan mengorganisasi	6.32	Sangat kurang	5.17	Sangat kurang	7.47	Sangat kurang
Keterampilan membimbing dan membantu	1.15	Sangat kurang	1.72	Sangat kurang	1.15	Sangat kurang
Rata-rata presentase	4.79		5.56		4.98	
Rata-rata presentase keseluruhan	5.11%					

Tabel 4.17  
 Hasil observasi keterampilan mengajar  
 kelompok kecil dan perorangan pada saat ujian  
 dalam pembelajaran *micro teaching*

Indikator	Observer 1		Observer 2		Observer 3	
	%	kategori	%	kategori	%	kategori
Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi	8.05	Sangat kurang	8.05	Sangat kurang	7.47	Sangat kurang
Keterampilan mengorganisasi	13.22	Sangat kurang	12.64	Sangat kurang	14.37	Sangat kurang
Keterampilan membimbing dan membantu	2.30	Sangat kurang	2.87	Sangat kurang	1.15	Sangat kurang
Rata-rata presentase	7.85		7.85		7.66	
Rata-rata presentase	7.79%					

Dilihat dari hasil observasi ketiga observer, diperoleh persentase skor rata-rata pada saat latihan sebesar 5,11% dengan kategori sangat kurang dan skor rata-rata pada saat ujian sebesar 7,79% dengan kategori sangat kurang. Dari hasil keduanya, menunjukkan adanya peningkatan pada saat latihan dan ujian sebesar 2,68%. Dari kelima indikator, perolehan persentase tertinggi pada saat latihan dari keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan terdapat pada indikator

keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi dengan perolehan persentase rata-rata sebesar 7,66%, sedangkan persentase tertinggi pada saat ujian terdapat pada indikator keterampilan mengorganisasi dengan perolehan persentase rata-rata sebesar 13,41%. Keduanya masih dalam kategori yang sangat kurang. Sedangkan untuk perolehan persentase terendah yaitu terdapat pada indikator keterampilan membimbing dan membantu peserta didik yaitu dengan perolehan rata-rata persentase sebesar 1,34% pada saat latihan dan 2,11% pada saat ujian. Keduanya juga masuk dalam kategori sangat kurang.

### 3. Deskripsi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Bagi Mahasiswa Pendidikan Kimia Angkatan 2013 Dari Hasil Catatan Lapangan

Deskripsi hasil penelitian dengan pengumpulan data melalui catatan lapangan mengenai keterampilan dasar mengajar guru kimia dalam pelaksanaan pembelajaran *micro teaching* dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.18  
 Ringkasan Catatan Lapangan Mahasiswa  
 Pendidikan Kimia Angkatan 2013 dalam Pengajaran  
*Micro Teaching*

No.	Keterampilan yang diamati	Catatan Lapangan
1.	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	1.1. 17% mahasiswa menyiapkan kondisi kelas terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran 1.2. 90% mahasiswa memulai pembelajaran dengan salam, berdo'a, menanya kabar, dan absensi. 1.3. 47% mahasiswa hanya berdiri di depan kelas, dan intonasi suara mahasiswa datar 1.4. 64% mahasiswa menyampaikan kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran 1.5. 8% suara mahasiswa kurang lantang dan tidak menunjukkan keantusiasan yang tinggi 1.6. 17% mahasiswa meninjau kembali materi yang sebelumnya 1.7. 85% mahasiswa memberikan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari dengan menggunakan gambar

		<p>1.8. 68% mahasiswa mengajukan pertanyaan terlebih dahulu seputar materi yang akan dipelajari</p> <p>1.9. 63% mahasiswa meninjau ulang dan menyimpulkan materi yang telah disampaikan</p> <p>1.10. 70% mahasiswa mengadakan kuis seputar materi yang telah disampaikan secara lisan maupun tertulis</p> <p>1.11. 12% mahasiswa memberitahukan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan yang selanjutnya</p> <p>1.12. 14% mahasiswa menutup pembelajaran dengan memberikan kata-kata harapan , pujian, maupun dukungan</p>
2.	Keterampilan menjelaskan	<p>2.1. 50% mahasiswa menuliskan hal-hal pokok ke dalam papan tulis,</p> <p>2.2. 60% mahasiswa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan</p> <p>2.3. 64% mahasiswa sering menggunakan kata sisipan “eee”, dan “lho” ketika menerangkan</p> <p>2.4. 51% mahasiswa menggunakan alat bantu</p>

		<p>ketika menerangkan</p> <p>2.5. 44% mahasiswa menggunakan jari telunjuk, muka serius, maupun gerakan tangan ketika menekankan pokok materi yang sedang dipelajari</p> <p>2.6. 20% mahasiswa mendeskripsikan kata-kata asing dengan bahasa yang sederhana</p> <p>2.7. 43% mahasiswa menerangkan materi dengan kecepatan suara yang berubah-ubah</p>
3.	Keterampilan bertanya	<p>3.1. 25% mahasiswa mampu mengemukakan pertanyaan secara jelas, meski masih ada yang menggunakan kata sisipan dalam pertanyaannya</p> <p>3.2. Memberikan kesempatan peserta didik untuk berpikir dengan diam sejenak</p> <p>3.3. 15% mahasiswa memberikan kesempatan peserta didik lain untuk memberikan tanggapan terhadap jawaban yang telah dikemukakan peserta didik tertentu</p> <p>3.4. 24% mahasiswa sudah mampu mengajukan pertanyaan yang ruang lingkupnya luas kemudian ke pertanyaan yang sempit</p> <p>3.5. 12% mahasiswa sudah</p>

		mampu menyebarkan pertanyaan secara merata dengan menunjuk peserta didik tertentu yang kurang aktif untuk memberikan jawaban
4.	Keterampilan memberikan penguatan	<p>4.1. 34% mahasiswa memberikan kata pujian dan dukungan kepada peserta didik</p> <p>4.2. 3% mahasiswa melakukan kegiatan yang menyenangkan, contohnya Ice Breaking</p> <p>4.3. 54% mahasiswa memberikan penguatan berupa gerakan</p> <p>4.4. 1% mahasiswa memberikan penguatan berupa hadiah kepada peserta didik</p> <p>4.5. 18% mahasiswa memberikan penguatan berupa mendekati peserta didik dan berdiri di samping peserta didik</p>
5.	Keterampilan menggunakan variasi	<p>5.1. 5% mahasiswa menggunakan alat bantu sentuh dan manipulatif</p> <p>5.2. 75% mahasiswa menggunakan variasi mimik muka dan gerakan tangan untuk dalam pengajarannya</p> <p>5.3. 44% mahasiswa menggunakan alat bantu ppt dan video</p>

		<p>5.4. 100% mahasiswa melakukan kontak dengan peserta didik tertentu maupun ke seluruh kelas.</p> <p>5.5. 80% mahasiswa menggunakan metode diskusi kecil.</p> <p>5.6. 89% mahasiswa melakukan gerakan mendekati peserta didik serta ke kanan dan ke kiri dari peserta didik</p>
6.	Keterampilan mengelola kelas	<p>6.1. 78% mahasiswa tidak tanggap terhadap peserta didik yang masih mengobrol sendiri dan menimbulkan kegaduhan</p> <p>6.2. Tidak ada tindakan khusus untuk peserta didik yang terlambat masuk ke dalam kelas.</p>
7.	Keterampilan membimbing diskusi kecil	<p>7.1. 10% mahasiswa memberitahu langkah-langkah yang harus dilakukan dalam diskusi</p> <p>7.2. 41% mahasiswa mendekati kelompok peserta didik yang mengalami kesulitan dalam diskusi dan memberikan komentar positif terhadap pemikiran peserta didik</p> <p>7.3. 20% mahasiswa membantu peserta didik memecahkan masalah diskusi</p> <p>7.4. 18% mahasiswa menerangkan hasil diskusi</p>



		bersama-sama dengan peserta didik
8.	Keterampilan membimbing secara perorangan	<p>8.1. 34% mahasiswa membagi kelompok peserta didik secara tepat dan mengkoordinasi kemajuan dari diskusi peserta didik</p> <p>8.2. 17% mahasiswa menanggapi secara baik kesulitan yang dialami oleh peserta didik dengan memberikan perhatian</p>

## B. Analisis data

Keterampilan dasar mengajar guru adalah kemampuan yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh guru. Dengan adanya keterampilan dasar mengajar ini, diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif bagi peserta didik. Keterampilan dasar mengajar guru merupakan keterampilan yang kompleks yaitu penggabungan dari berbagai keterampilan yang harus dikuasai guru. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kita dapat mengetahui seberapa besar mahasiswa pendidikan kimia angkatan 2013 mengetahui dan mengaplikasikan keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran *micro teaching*.

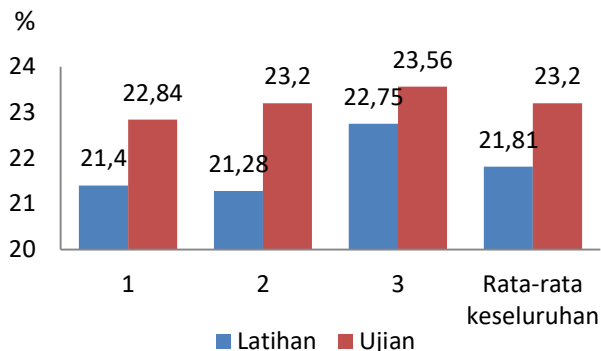
Keterampilan dasar mengajar guru dianalisis dari delapan keterampilan yang berbeda beserta indikatornya. Delapan keterampilan tersebut merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap guru. Berikut uraian analisis keterampilan dasar mengajar guru mahasiswa pendidikan kimia angkatan 2013 di UIN Walisongo Semarang.

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan dari suatu pembelajaran. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, guru harus mampu mengarahkan peserta didiknya ke dalam suasana semangat dan penuh motivasi di awal pembelajaran, sehingga peserta didik dengan senang hati akan mengikuti pelajaran yang telah direncanakan. Keberhasilan dari menciptakan semangat belajar peserta didik juga berpengaruh terhadap akhir dari suatu pembelajaran. Dengan semangat yang tinggi dari peserta didik, guru dapat mengetahui seberapa besar peserta didik dalam menyerap pelajaran.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh tiga observer terhadap keterampilan membuka dan

menutup pelajaran yang dimiliki mahasiswa pendidikan kimia angkatan 2013 dapat dilihat pada gambar 4.1

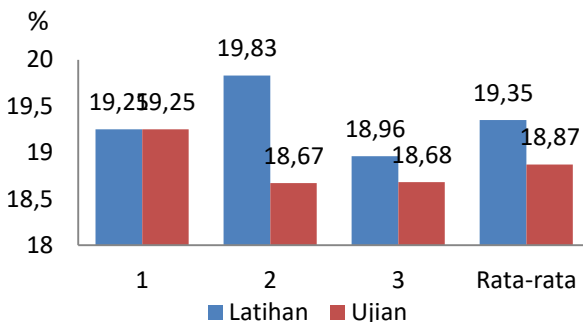


**Gambar 4.1.** Hasil observasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran pada saat latihan dan ujian oleh ketiga observer (1,2,3)

Hasil observasi tersebut didapat dari pencapaian tujuh indikator keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Berikut penguraian dari ketujuh indikator tersebut:

- a. Guru mampu menarik perhatian peserta didik

Hasil analisis data observasi pada indikator guru mampu menarik perhatian peserta didik dapat dilihat pada gambar 4.1.1



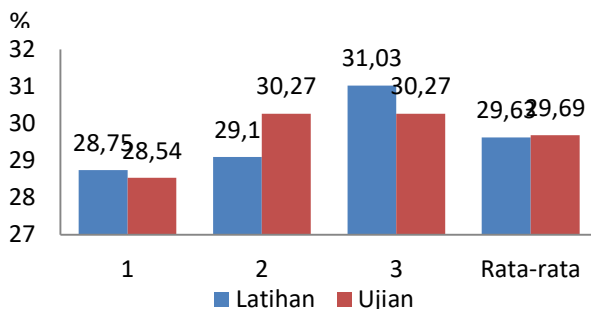
**Gambar 4.1.1.** Hasil observasi pada indikator guru mampu menarik perhatian peserta didik oleh ketiga observer (1,2,3)

Dari hasil skor rata-rata observasi, dapat dilihat bahwa terjadi penurunan sebesar 0,48% diantara latihan dengan ujian. Menurut Marno dan M. Idris (2010) kegiatan menarik perhatian peserta didik dapat dilakukan dengan memvariasi gaya mengajarnya, misalnya gerakan guru yang tidak monoton, variasi suara guru, dan cara masuk kelas. Selain gaya mengajar, guru juga harus menggunakan alat bantu yang beragam untuk menarik perhatian peserta didik dalam membuka pelajaran. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ketiga observer, variasi gaya mengajar guru yang dilakukan oleh

mahasiswa pendidikan kimia angkatan 2013 masih sangat kurang, contohnya sebanyak 47% mahasiswa hanya berdiri di depan kelas, intonasi suara mahasiswa datar, 15% mahasiswa tidak melakukan apresepsi, dan 10% mahasiswa lupa melakukan do'a sebelum pembelajaran dimulai. Perhatian peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari juga masih tergolong rendah, contohnya peserta didik yang duduk di barisan belakang masih banyak ngobrol sendiri. Selain daripada itu, mahasiswa yang menggunakan alat bantu/contoh untuk menarik perhatian peserta didik di awal pembelajaran masih sangat sedikit yaitu sekitar 25% mahasiswa. Contohnya, penggunaan gambar rumah susun untuk menjelaskan konfigurasi electron (lampiran 7: 1.2-1.5).

- b. Guru mampu menimbulkan motivasi peserta didik

Hasil analisis data observasi pada indikator guru mampu menimbulkan motivasi peserta didik dapat dilihat pada gambar 4.1.2



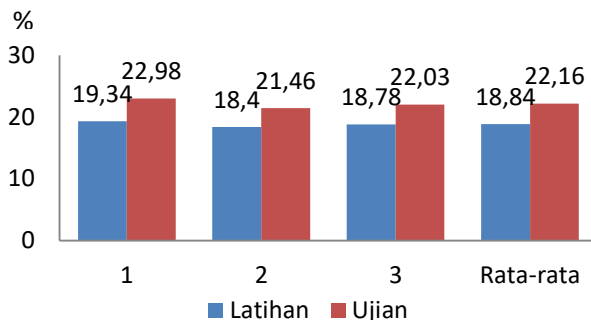
**Gambar 4.1.2.** Hasil observasi pada indikator guru mampu menimbulkan motivasi peserta didik oleh ketiga observer (1,2,3)

Dari hasil yang diamati dalam indikator untuk menimbulkan motivasi peserta didik tidak terjadi perbedaan yang jauh antara latihan dan ujian. Menurut Marno dan M. Idris (2010) kegiatan menimbulkan motivasi peserta didik dapat dilakukan dengan bersemangat dan antusias, menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap peserta didik, memperhatikan dan memanfaatkan hal-hal yang menjadi perhatian peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ketiga observer, sikap guru dalam membuka pelajaran sudah cukup baik. Contohnya penampilan mahasiswa rapi dan segar, suara

mahasiswa lantang dalam membuka pelajaran (lampiran 7: 1.6-1.7). Namun, dalam hal membangkitkan rasa ingin tau peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari masih dalam kategori sangat kurang. Contohnya, ketika mahasiswa menampilkan sebuah gambar tentang rumah susun dalam materi konfigurasi elektron, guru tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya terhadap kaitan gambar tersebut terhadap materi yang akan dipelajari.

- c. Guru mampu memberi acuan terhadap pembelajaran yang akan dilakukan

Hasil analisis data observasi pada indikator guru mampu memberi acuan terhadap pembelajaran yang akan dilakukan dapat dilihat pada gambar 4.1.3



**Gambar 4.1.3.** Hasil observasi pada indikator guru mampu memberi acuan terhadap pembelajaran oleh ketiga observer (1,2,3)

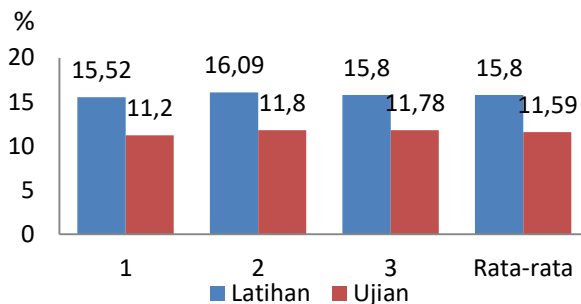
Menurut Marno dan M. Idris (2010) kegiatan memberi acuan terhadap pembelajaran dapat dilakukan dengan mengemukakan kompetensi, tujuan, indikator hasil belajar, petunjuk langkah-langkah kegiatan serta mengajukan pertanyaan pengarahan seputar materi yang akan dipelajari. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ketiga observer, untuk indikator guru mampu memberi acuan terhadap pembelajaran yang akan dilakukan masih dalam kategori sangat kurang. Hal tersebut dikarenakan 64% mahasiswa hanya menyampaikan tujuan dari pembelajaran



(lampiran 7: 1.10), sedangkan untuk kompetensi, indikator hasil belajar, dan langkah-langkah pembelajarannya tidak disampaikan. Dalam hal pengajuan pertanyaan pengarahan terkait topik materi pelajaran, 68% mahasiswa sudah mampu mengemukakan pertanyaan yang mengarah ke topik materi yang akan dipelajarinya, contohnya dalam materi kesetimbangan kimia, mahasiswa calon guru mengajukan pertanyaan “apakah reaksi kimia hanya mengarah ke kanan atau ke kiri saja?” (lampiran 7: 1.13). Namun, sebanyak 32% mahasiswa tidak mengemukakan pertanyaan pengarahan di awal pembelajarannya.

- d. Guru mampu membuat kaitan tentang materi yang akan diajarkan

Hasil analisis data observasi pada indikator guru mampu membuat kaitan tentang materi yang akan diajarkan dapat dilihat pada gambar 4.1.4



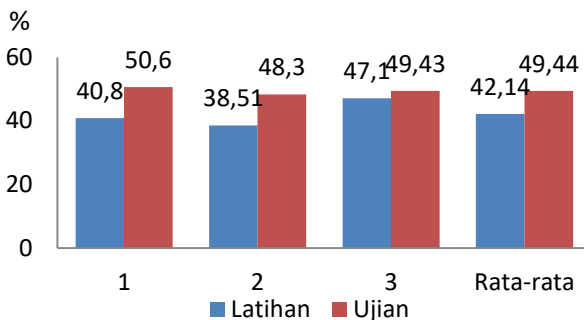
**Gambar 4.1.4.** Hasil observasi pada indikator guru mampu membuat kaitan tentang materi yang akan diajarkan oleh ketiga observer (1,2,3)

Menurut Marno dan M. Idris (2010) kegiatan membuat kaitan tentang materi yang akan diajarkan dapat dilakukan dengan meninjau kembali materi yang telah lalu, membandingkan atau mempertentangkan, dan menerangkan konsep materi dalam memulai pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ketiga observer, untuk indikator guru mampu membuat kaitan tentang materi yang akan diajarkan masuk dalam kategori masih sangat kurang. Hal tersebut ditunjukkan dengan 83% mahasiswa yang tidak meninjau kembali inti dari

pelajaran yang lalu, dan tidak menjelaskan konsep materi terlebih dahulu sebelum masuk dalam materi pelajaran. Banyak dari mahasiswa yang langsung membahas inti materi yang akan dipelajari, padahal banyak materi yang saling berhubungan dengan materi sebelumnya. Contohnya pada materi model atom menurut *bohr*, mahasiswa sedikit meninjau ulang model-model atom lainnya sebagai bahan perbandingan (lampiran 7: 1.12).

- e. Guru mampu memberikan tinjauan kembali tentang materi yang sudah dipelajari

Hasil analisis data observasi pada indikator guru mampu memberikan tinjauan kembali tentang materi yang sudah dipelajari dapat dilihat pada gambar 4.1.5



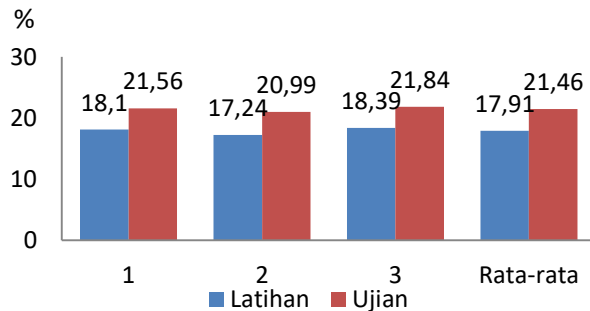
**Gambar 4.1.5.** Hasil observasi pada indikator guru mampu memberikan tinjauan kembali tentang materi yang sudah dipelajari oleh ketiga observer (1,2,3)

Menurut Marno dan M. Idris (2010) kegiatan memberikan tinjauan kembali terhadap materi yang telah dipelajari peserta didik dapat dilakukan dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ketiga observer, sekitar 63% mahasiswa sudah melakukan peninjauan materi pelajaran yang telah dipelajari dengan bahasa yang sederhana dan penyampaiannya langsung pada inti materi. Contohnya mahasiswa menanyakan kembali secara singkat pada materi atom bohr dengan pertanyaan “Bagaimana atom menurut *Niels Bohr*?” (lampiran 7: 1.14). Sedangkan

31% mahasiswa yang lain tidak melakukan tinjauan kembali terhadap materi yang telah dipelajarinya dikarenakan faktor waktu yang telah habis.

- f. Guru mampu memberikan evaluasi tentang materi yang sudah dipelajari

Hasil analisis data observasi pada indikator guru mampu memberikan evaluasi tentang materi yang sudah dipelajari dapat dilihat pada gambar 4.1.6



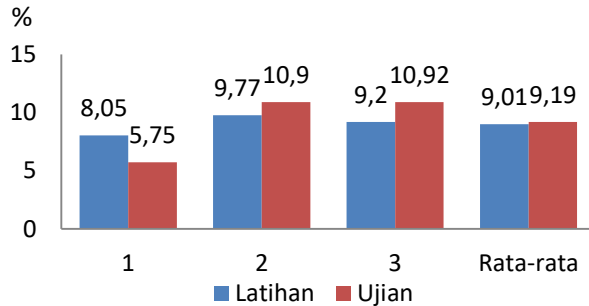
**Gambar 4.1.6.** Hasil observasi pada indikator guru mampu memberikan evaluasi tentang materi yang sudah dipelajari oleh ketiga observer (1,2,3)

Menurut Marno dan M. Idris (2010) kegiatan memberikan evaluasi tentang materi yang sudah dipelajari peserta didik dapat dilakukan dengan mendemonstrasikan

keterampilan, meminta pendapat peserta didik mengenai keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan, dan memberikan soal-soal tertulis maupun lisan. Dari hasil yang diamati oleh ketiga observer, perolehan skor rata-rata pada indikator guru mampu memberikan evaluasi tentang materi yang sudah dipelajari masih tergolong sangat kurang. Contohnya, sekitar 30% mahasiswa tidak melakukan evaluasi baik secara lisan maupun tertulis dalam bentuk kuis pada saat latihan maupun ujian (lampiran 7: 1.16). Hal tersebut dikarenakan faktor waktu yang telah habis.

- g. Guru mampu memberikan dorongan psikologi ataupun sosial

Hasil analisis data observasi pada indikator guru mampu memberikan dorongan psikologi ataupun sosial dapat dilihat pada gambar 4.1.7



**Gambar 4.1.7.** Hasil observasi pada indikator guru mampu memberikan dorongan psikologi ataupun sosial oleh ketiga observer (1,2,3)

Menurut Marno dan M. Idris (2010) kegiatan memberikan dorongan psikologi ataupun sosial dapat dilakukan dengan memberikan pujian, mendorong peserta didik untuk semangat, dan meyakinkan potensi yang dimiliki peserta didik. Hasil skor rata-rata yang diamati oleh ketiga observer masih tergolong dalam kategori yang sangat kurang. Hal tersebut ditunjukkan dengan 86% mahasiswa yang tidak memberikan dorongan psikologi kepada peserta didiknya berupa kata-kata semangat maupun kata-kata pujian agar peserta didik lebih baik dalam belajarnya. Contoh mahasiswa yang memberikan

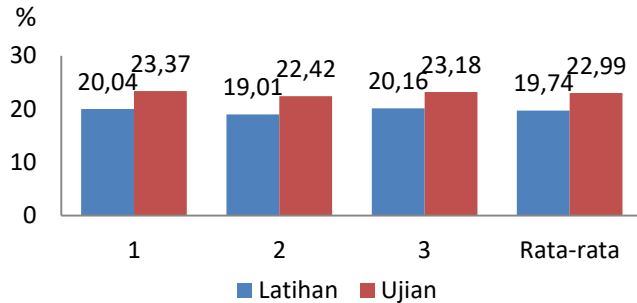
dorongan psikologi terhadap peserta didik ditunjukkan dengan kalimat “minggu depan harus lebih semangat”, “jangan lupa belajar ya”, dan “semuanya pintar-pintar ya” (lampiran 7: 1.19-1.21).

## 2. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah keterampilan inti yang harus dikuasai oleh seorang guru. Guru harus mampu menjelaskan materi pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Prinsip dari penggunaan keterampilan menjelaskan adalah penjelasan harus relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan di capai, bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami peserta didik, serta penjelasan harus sesuai dengan latar belakang kemampuan peserta didiknya.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh tiga observer terhadap keterampilan menjelaskan yang dimiliki mahasiswa pendidikan kimia angkatan 2013 dapat dilihat pada gambar 4.2



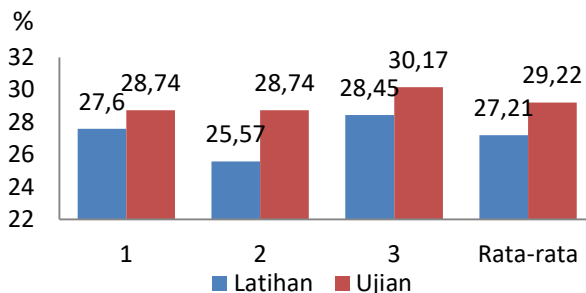


**Gambar 4.2.** Hasil observasi keterampilan menjelaskan pada saat latihan dan ujian oleh ketiga observer (1,2,3)

Hasil observasi tersebut didapat dari pencapaian empat indikator keterampilan menjelaskan. Berikut penguraian dari keempat indikator tersebut:

a. Kejelasan

Kejelasan merupakan faktor utama yang harus diperhatikan oleh guru dalam menjelaskan materi. Hasil analisis data observasi pada indikator kejelasan dapat dilihat pada gambar 4.2.1



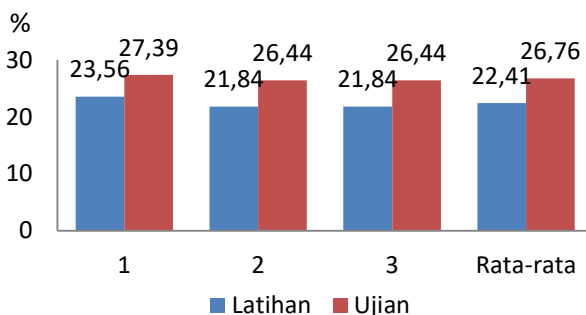
**Gambar 4.2.1.** Hasil observasi pada indikator kejelasan oleh ketiga observer (1,2,3)

Menurut Marno dan M. Idris (2010) kegiatan kejelasan dapat dilakukan dengan penggunaan bahasa, penggunaan contoh/ilustrasi dalam menerangkan, dan umpan balik yang didapatkan guru. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ketiga observer, sekitar 87% mahasiswa sudah mampu menjelaskan materi dengan pemilihan kata yang tepat dan sesuai dengan keterbatasan peserta didik. Namun, sekitar 64% mahasiswa masih menggunakan kata-kata sisipan. Contohnya berupa kata “eee” dan “yo” yang sering muncul ketika mahasiswa sedang menjelaskan materi (lampiran 7: 2.4, 2.8). Selain kata sisipan, 23% mahasiswa juga

masih sesekali menggunakan bahasa daerah. Hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi peserta didik dalam memahami penjelasan guru. Dalam hal mendefinisikan istilah-istilah asing, 20% mahasiswa sudah mampu mendiskripsikannya dengan baik dan dengan bahasa yang sederhana, contohnya kata “molekul” didefinisikan sebagai bagian terkecil dari suatu senyawa. Namun, 80% mahasiswa yang lain tidak mendefinisikan istilah-istilah asing yang ada pada materi pembelajaran.

b. Penggunaan contoh/ilustrasi

Hasil analisis data observasi pada indikator penggunaan contoh/ilustrasi dapat dilihat pada gambar 4.2.2

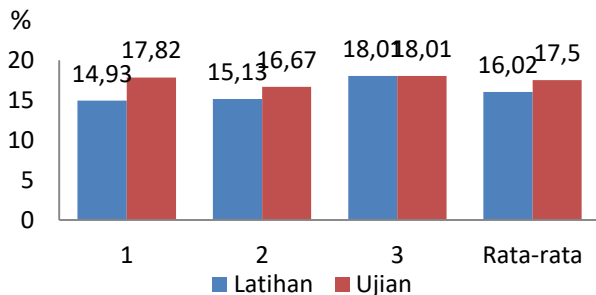


**Gambar 4.2.2.** Hasil observasi pada indikator penggunaan contoh/ilustrasi oleh ketiga observer (1,2,3)

Indikator ini berkaitan dengan penggunaan metode dan media pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ketiga observer, penggunaan contoh/ilustrasi dalam pembelajaran yang dilakukan masih sangat kurang. Hal tersebut ditunjukkan dengan sebanyak 80% mahasiswa menggunakan metode diskusi kecil. Hanya ada 51% mahasiswa yang menggunakan contoh/ilustrasi sebagai alat bantu pembelajarannya. Contoh mahasiswa menggunakan alat bantu berupa video dalam mengilustrasikan kesetimbangan kimia (lampiran 7: 5.6).

c. Penekanan

Penekanan dalam pembelajaran bertujuan untuk memperjelas kepada peserta didik terhadap inti materi yang harus dipelajari. Menurut Marno dan M. Idris kegiatan penekanan dapat dilakukan dengan adanya tekanan suara, simbol-simbol tertentu, gerakan tangan, mata maupun tubuh. Hasil analisis data observasi pada indikator penekanan dapat dilihat pada gambar 4.2.3



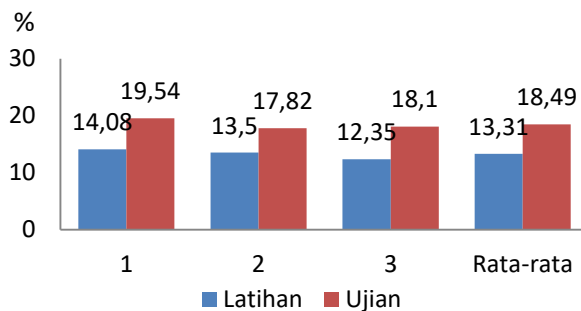
**Gambar 4.2.3.** Hasil observasi pada indikator penekanan oleh ketiga observer (1,2,3)

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ketiga observer, penekanan dalam menjelaskan inti materi masih sangat kurang. Sebanyak 55% mahasiswa hanya terfokus

pada semua materi yang harus disampaikan. 45% mahasiswa lainnya memberikan penekanan dengan beberapa cara. Contohnya kecepatan dalam menerangkan inti materi dengan materi pendukung berbeda, memahasiswa menuliskan pokok-pokok materi di papan tulis, melakukan gerakan menggunakan jari tangan dan mimik muka yang serius (lampiran 7: 2.2-2.11 dan lampiran 8: 4.11).

d. Umpan balik

Hasil analisis data observasi pada indikator umpan balik dapat dilihat pada gambar 4.2.4



**Gambar 4.2.4.** Hasil observasi pada indikator umpan balik oleh ketiga observer (1,2,3)

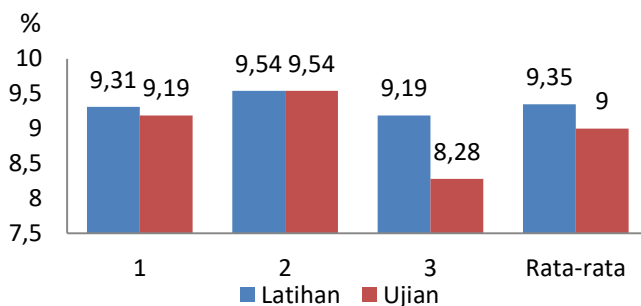
Menurut Marno dan M. Idris (2010) kegiatan umpan balik dapat dilakukan dengan bagaimana cara guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi materi yang telah dijelaskan oleh guru. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ketiga observer, tanggapan peserta didik terhadap materi yang telah dijelaskan masih sangat kurang. Hal tersebut ditunjukkan dengan 40% mahasiswa tidak memberikan kesempatan peserta didik bertanya, mahasiswa juga tidak mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang telah disampaikan. Contohnya, mahasiswa bertanya kepada peserta didik “ada yang mau ditanyakan?”, “sudah paham semuanya?” dan “siapa yang mau bertanya?” (lampiran 7: 2.3).

### 3. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya memegang peranan yang penting dalam pembelajaran. Hal tersebut untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran agar peserta didik bisa lebih aktif dalam mengembangkan cara berpikirnya. Keterampilan bertanya dapat ditinjau dari cara

guru melontarkan pertanyaan, isi pertanyaan, serta ketepatan bahasa yang digunakan.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh tiga observer terhadap keterampilan bertanya yang dimiliki mahasiswa pendidikan kimia angkatan 2013 dapat dilihat pada gambar 4.3



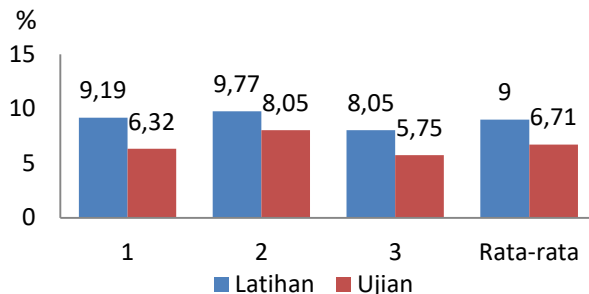
**Gambar 4.3.** Hasil observasi keterampilan bertanya oleh ketiga observer (1,2,3)

Rendahnya presentase yang diperoleh dikarenakan banyaknya mahasiswa yang tidak mengaplikasikan keterampilan bertanya kedalam pengajarannya. Hasil observasi tersebut didapat dari pencapaian lima indikator keterampilan bertanya guru. Berikut penguraian dari kelima indikator tersebut:



a. Kejelasan dan kaitan pertanyaan

Hasil analisis data observasi pada indikator kejelasan dan kaitan pertanyaan dapat dilihat pada gambar 4.3.1



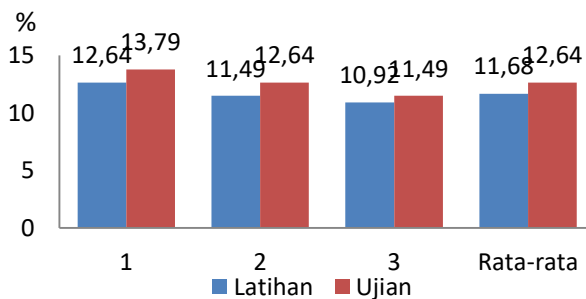
**Gambar 4.3.1.** Hasil observasi pada indikator kejelasan dan kaitan pertanyaan oleh ketiga observer (1,2,3)

Menurut Marno dan M. Idris (2010) kejelasan dan kaitan pertanyaan dapat dilihat dari bagaimana usaha guru mengemukakan pertanyaannya kepada peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ketiga observer, masih 75% mahasiswa tidak mengemukakan pertanyaan. Sekitar 25% mahasiswa yang melontarkan pertanyaan sudah mampu mengemukakan pertanyaannya secara jelas. Namun masih ada beberapa yang menyelinginya dengan kata-kata sisipan.

Contohnya, kata “eh” dan “ee” dalam pertanyaannya (lampiran 7: 3.7).

b. Pemusatan

Hasil analisis data observasi pada indikator pemusatan pertanyaan dapat dilihat pada gambar 4.3.2



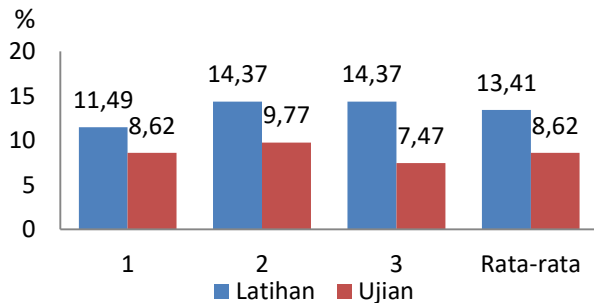
**Gambar 4.3.2.** Hasil observasi pada indikator pemusatan pertanyaan oleh ketiga observer (1,2,3)

Menurut Marno dan M. Idris (2010) kegiatan pemusatan pertanyaan dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang ruang lingkungannya luas, kemudian dilanjutkan ke pertanyaan yang lebih khusus. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ketiga observer, perolehan skor pada indikator pemusatan masih dalam kategori sangat kurang. Hal tersebut ditunjukkan dengan 75%

mahasiswa yang tidak mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, dan hanya sekitar 24% mahasiswa yang mampu mengemukakan pertanyaan yang ruang lingkupnya luas ke khusus. Contohnya, mahasiswa mengemukakan “apa saja jenis-jenis ikatan kimia yang kamu ketahui?” kemudian “apa itu ikatan ion?” (lampiran 7: 3.5).

c. Pemindahan giliran

Hasil analisis data observasi pada indikator pemindahan giliran dapat dilihat pada gambar 4.3.3



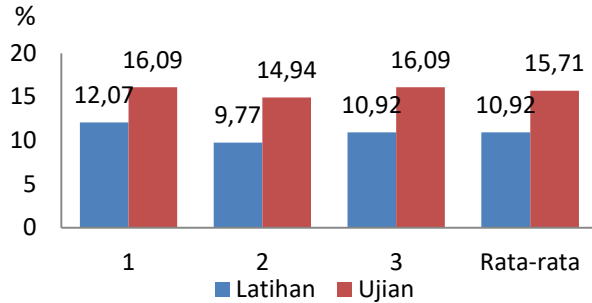
**Gambar 4.3.3.** Hasil observasi pada indikator pemindahan giliran oleh ketiga observer (1,2,3)

Menurut Marno dan M. Idris (2010) kegiatan pemindahan giliran dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan ke seluruh

kelas, kemudian memilih peserta didik tertentu, dan dilanjutkan ke peserta didik yang lain. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ketiga observer, perolehan skor tersebut masih dalam kategori sangat kurang. Hal tersebut ditunjukkan dengan 15% mahasiswa yang memberikan kesempatan peserta didik lain untuk memberikan tanggapan terhadap jawaban yang telah dikemukakan peserta didik tertentu. Contohnya, “apa yang berbeda dari teori atom *Niels Bohr* dengan teori-teori sebelumnya?” menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab, kemudian menyuruh peserta didik lainnya untuk melengkapi jawabannya (lampiran 7: 3.3). Mahasiswa yang lain hanya terfokus pada satu jawaban yang telah didapat.

d. Penyebaran

Hasil analisis data observasi pada indikator penyebaran dapat dilihat pada gambar 4.3.4



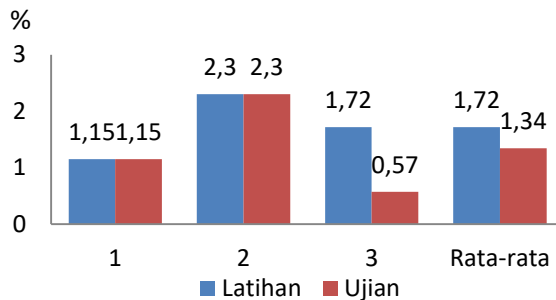
**Gambar 4.3.4.** Hasil observasi pada indikator penyebaran oleh ketiga observer (1,2,3)

Menurut Marno dan M. Idris (2010) kegiatan penyebaran pertanyaan dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan ke seluruh peserta didik, menunjuk peserta didik tertentu yang kurang berpartisipasi, kemudian menjelaskan respon yang didapatkan. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh ketiga observer, perolehan skor rata-rata tersebut masih dalam kategori sangat kurang. Hal tersebut ditunjukkan dengan 88% mahasiswa yang masih belum mampu untuk meningkatkan kontribusi peserta didik yang kurang aktif di kelas. Contohnya, mahasiswa mengajukan pertanyaan keseluruhan kelas “apakah konsentrasi reaktan dan produknya

itu harus sama?”, menunggu jawaban peserta didik, kemudian menunjuk peserta didik tertentu untuk menjawab (lampiran 7: 3.8).

e. Kecepatan dan pemberian selang waktu

Hasil analisis data observasi pada indikator kecepatan dan pemberian selang waktu dapat dilihat pada gambar 4.3.5



**Gambar 4.3.5.** Hasil observasi pada indikator kecepatan dan pemberian selang waktu oleh ketiga observer (1,2,3)

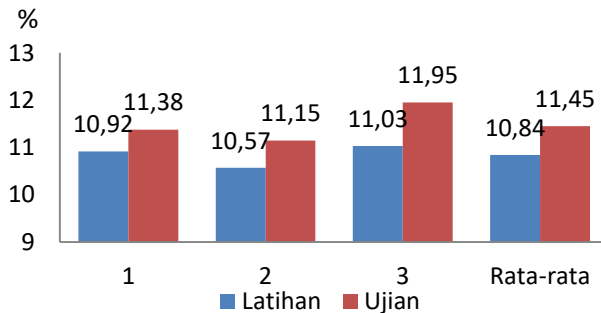
Menurut Marno dan M. Idris (2010) kecepatan dan pemberian selang waktu dapat dilakukan dengan penyampaian pertanyaan yang jelas serta tidak tergesa-gesa, kemudian diam sejenak untuk memberikan kesempatan peserta didik untuk berfikir. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ketiga observer, perolehan skor tersebut dapat

dikatakan dalam kategori sangat kurang. Hal tersebut ditunjukkan dengan sekitar 92% mahasiswa kurang mampu dalam menyampaikan pertanyaannya. Contohnya, mahasiswa terlalu cepat dalam mengemukakan pertanyaan, dan mahasiswa langsung menunjuk peserta didik untuk menjawab tanpa ada jeda waktu untuk berpikir terlebih dahulu.

#### 4. Keterampilan memberi penguatan

Keterampilan memberikan penguatan kepada peserta didik sama halnya memberikan dorongan psikologis untuk meningkatkan perilaku positif yang dilakukan oleh peserta didik. Prinsip dari pemberian penguatan ini adalah menimbulkan kehangatan diantara guru dan peserta didik, meningkatkan antusiasme peserta didik dalam belajar, menghindari respon negatif yang dapat menurunkan kepercayaan diri peserta didik.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh tiga observer terhadap keterampilan memberi penguatan yang dimiliki mahasiswa pendidikan kimia angkatan 2013 dapat dilihat pada gambar 4.4



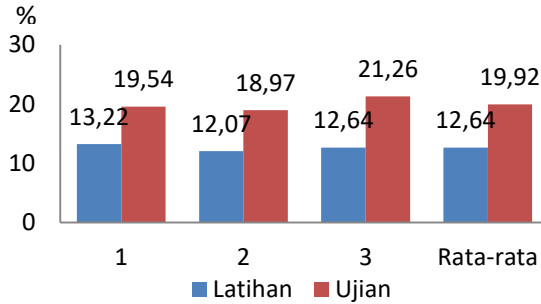
**Gambar 4.4.** Hasil observasi terhadap keterampilan memberi penguatan oleh tiga observer (1,2,3)

Hasil observasi tersebut didapat dari pencapaian lima indikator keterampilan memberikan penguatan. Berikut penguraian dari kelima indikator tersebut:

a. Penguatan secara verbal

Hasil analisis data observasi pada indikator penguatan secara verbal dapat dilihat pada gambar 4.4.1





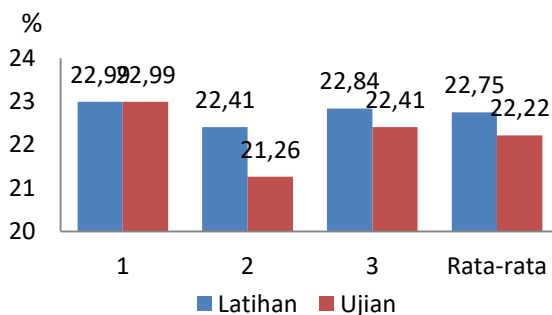
**Gambar 4.4.1.** Hasil observasi pada indikator penguatan secara verbal oleh ketiga observer (1,2,3)

Menurut Marno dan M. Idris (2010) kegiatan memberikan penguatan secara verbal dapat dilakukan dengan memberikan komentar berupa pujian, dukungan, dan pengakuan. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ketiga observer, penguatan verbal yang diberikan guru kepada peserta didik masih dalam kategori sangat kurang. Hal tersebut ditunjukkan dengan 34% mahasiswa yang mampu memberikan penguatan verbal kepada peserta didiknya. Contohnya, beberapa mahasiswa memberikan penguatan berupa kata-kata pujian seperti “benar sekali”, “betul”, “bagus”, “pimtar ya” (lampiran 7: 4.1). Sedangkan kata-kata dukungan yang ada

seperti “belajar lebih semangat lagi ya”, “pasti bisa” (lampiran 7: 4.9).

b. Penguatan mimik muka dan gerakan badan

Hasil analisis data observasi pada indikator penguatan mimik muka dan gerakan badan dapat dilihat pada gambar 4.4.2



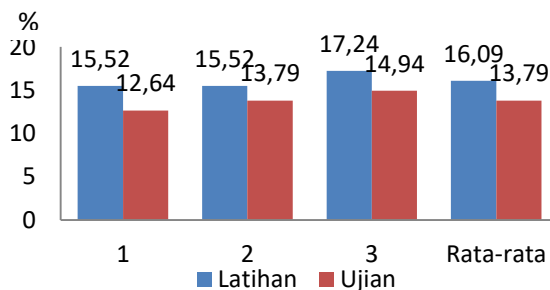
**Gambar 4.4.2.** Hasil observasi pada indikator penguatan mimik muka dan gerakan badan oleh ketiga observer (1,2,3)

Menurut Marno dan M. Idris (2010) kegiatan memberikan penguatan dengan mimik muka dan gerakan badan dapat dilakukan dengan memberikan gerakan badan seperti senyuman, anggukan kepala, acungan ibu jari, tepuk tangan dan sebagainya. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ketiga observer, perolehan skor rata-rata

masih dalam kategori sangat kurang. Hal tersebut ditunjukkan dengan 54% mahasiswa yang mampu memberikan penguatan secara gerakan badan kepada peserta didik dalam pembelajarannya. Contohnya mahasiswa memberikan senyuman kepada peserta didik yang mau menjawab secara suka rela pertanyaannya, mahasiswa memberikan acungan ibu jari kepada peserta didik yang benar dalam menjawab pertanyaan, dan mahasiswa memberikan tepuk tangan untuk peserta didik yang baik dalam menjawab pertanyaan (lampiran 7: 4.6). Namun masih sekitar 46% mahasiswa tidak melakukan gerakan untuk mengapresiasi keberhasilan peserta didiknya.

c. Penguatan dengan cara mendekati anak

Hasil analisis data observasi pada indikator penguatan dengan cara mendekati anak dapat dilihat pada gambar 4.4.3



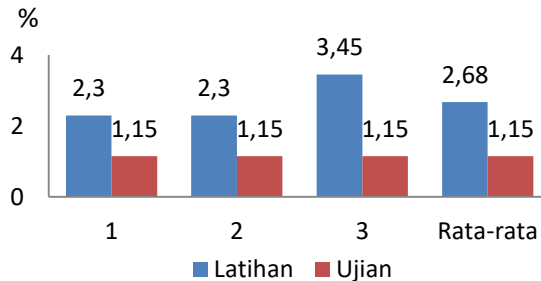
**Gambar 4.4.3.** Hasil observasi pada indikator penguatan dengan cara mendekati anak oleh ketiga observer (1,2,3)

Menurut Marno dan M. Idris (2010) kegiatan memberikan penguatan dengan cara mendekati anak dapat dilakukan dengan berdiri disamping peserta didik, berjalan menuju peserta didik, dan duduk di dekat peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ketiga observer, hasil analisis tersebut masih dalam kategori sangat kurang. Hal tersebut ditunjukkan dengan 18% mahasiswa yang memperhatikan peserta didik dengan cara mendekatinya. Contohnya mahasiswa berdiri disamping peserta didik dan memberikan sentuhan di pundaknya dan memberikan motivasi terhadap peserta didik

(lampiran 7: 4.9). Namun 82% mahasiswa yang lain tidak melakukannya.

- d. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan

Hasil analisis data observasi pada indikator penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan dapat dilihat pada gambar 4.4.4



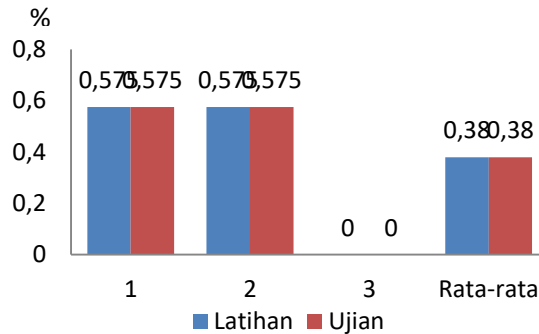
**Gambar 4.4.4.** Hasil observasi pada indikator penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan oleh ketiga observer (1,2,3)

Menurut Marno dan M. Idris (2010) kegiatan memberikan penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan dapat dilakukan dengan memilih kegiatan yang disukai peserta didik untuk membangun motivasi belajarnya. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ketiga observer, hanya ada sekitar dua mahasiswa yang mengaplikasikan penguatan

dengan kegiatan yang menyenangkan. Contohnya mahasiswa mengadakan kegiatan mengasah otak menggunakan telapak tangan dan permainan singkat yang dapat membantu peserta didik tetap fokus dalam pembelajaran sebagai bentuk perhatian guru terhadap peserta didiknya (lampiran 7: 4.10). Keterbatasan waktu pengajaran yang dimiliki oleh mahasiswa mengakibatkan banyaknya mahasiswa yang tidak dapat membuat kegiatan-kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik.

e. Penguatan berupa simbol atau benda

Hasil analisis data observasi pada indikator penguatan berupa simbol atau benda dapat dilihat pada 4.4.5



**Gambar 4.4.5.** Hasil observasi pada indikator penguatan berupa simbol atau benda oleh ketiga observer (1,2,3)

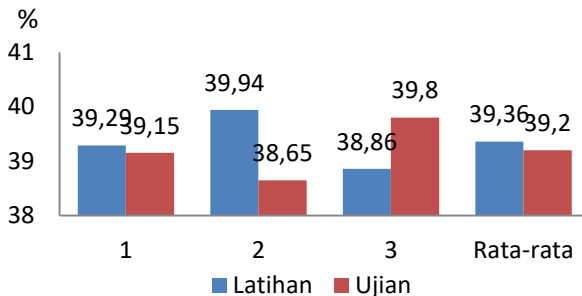
Menurut Marno dan M. Idris (2010) kegiatan memberikan penguatan berupa symbol atau benda dapat dilakukan dengan memberikan apresiasi berupa hadiah atau benda terhadap peserta didik yang berprestasi. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ketiga observer, hanya ada satu mahasiswa yang mengaplikasikan indikator ini. Mahasiswa tersebut memberikan hadiah kepada peserta didik sebagai tanda apresiasinya dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar (lampiran 7: 4.8). Sedangkan mahasiswa yang lain tidak melakukannya.

## 5. Keterampilan menggunakan variasi

Keterampilan menggunakan variasi merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh guru di era modern seperti sekarang ini. Penggunaan keterampilan memvariasi kegiatan pembelajaran ini dimaksudkan untuk menghindari kejenuhan dan kebosanan yang terjadi pada peserta didik saat pembelajaran, menarik perhatian peserta didik, serta menjaga kestabilan motivasi belajar peserta didik. Prinsip dalam menggunakan variasi dalam pembelajaran adalah relevan dengan tujuan pembelajaran, berkesinambungan, dan fleksibel untuk peserta didik.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh tiga observer terhadap keterampilan menggunakan variasi yang dimiliki mahasiswa pendidikan kimia angkatan 2013 dapat dilihat pada gambar 4.5



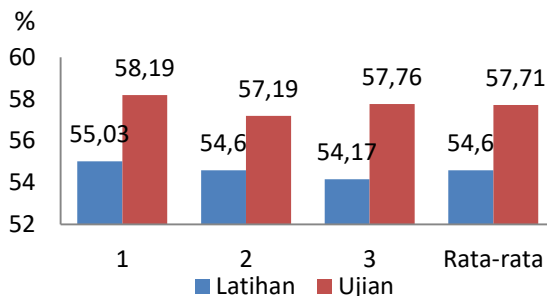


**Gambar 4.5.** Hasil observasi keterampilan menggunakan variasi oleh tiga observer (1,2,3)

Hasil observasi tersebut didapat dari pencapaian dua indikator keterampilan menggunakan variasi. Berikut penguraian dari kedua indikator tersebut:

a. Variasi dalam gaya mengajar guru

Hasil analisis data observasi pada indikator variasi dalam gaya mengajar guru dapat dilihat pada gambar 4.5.1



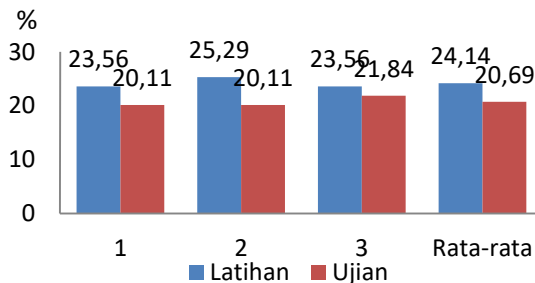
**Gambar 4.5.1.** Hasil observasi pada indikator variasi dalam gaya mengajar guru oleh ketiga observer (1,2,3)

Menurut Marno dan M. Idris (2010) kegiatan memberikan variasi dalam gaya mengajar guru dapat dilakukan dengan variasi penggunaan suara guru, variasi gerak tubuh guru, variasi pandangan guru, dan variasi dari gerakan guru. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ketiga observer, hasil analisis tersebut masuk dalam kategori kurang. Hal tersebut ditunjukkan dengan 86% mahasiswa yang sudah menggunakan variasi dalam gaya mengajarnya. Contohnya gerakan tangan mahasiswa yang memperagakan suatu benda, mimik muka mahasiswa yang tidak selalu serius, gerakan mendekati maupun ke kanan dan ke kiri dari peserta didik, serta tinggi-

rendahnya suara sesuai dengan apa yang sedang disampaikan dalam pembelajaran (lampiran 8: 4.9, 4.14).

- b. Variasi penggunaan media dan alat bantu pengajaran

Penggunaan media pembelajaran di saat ini memang sangat dibutuhkan, selain untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran, media juga digunakan untuk menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan semangat dan antusias yang tinggi. Hasil analisis data observasi pada indikator variasi penggunaan media dan alat bantu pengajaran dapat dilihat pada gambar 4.5.2



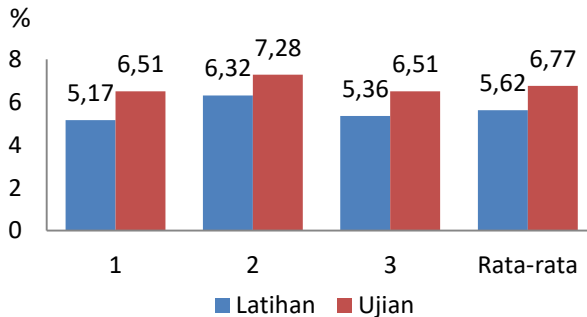
**Gambar 4.5.2.** Hasil observasi pada indikator variasi penggunaan media dan alat bantu pengajaran oleh ketiga observer (1,2,3)

Menurut Marno dan M. Idris (2010) variasi penggunaan media dan alat bantu pengajaran dapat dilihat dari alat bantu yang digunakan oleh guru. Dari hasil ketiga observer, penggunaan media yang dapat dilihat dan didengar masih menjadi yang utama digunakan oleh mahasiswa seperti ppt dan video. Sedangkan untuk penggunaan media sentuh dan manipulasi dalam pembelajaran hanya sekitar 5% saja yang mengaplikasikannya. Contohnya, mahasiswa menggunakan alat bantu berupa alat-alat praktikum sederhana seperti gelas aqua dan pengaduk pada materi asam-basa dengan metode demonstrasi, menggunakan alat bantu laptop pada materi titrasi asam-basa dengan metode cemplab, dan penggunaan sterofom sebagai alat bantu peraga atom C (lampiran 8: 4.12). Rendahnya penggunaan variasi media ini juga disebabkan dari materi pembelajaran yang akan disampaikan lebih bersifat teoritis, sehingga penggunaan media sentuh dll dirasa kurang cocok dalam pembelajarannya.

## 6. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan yang penting untuk dimiliki oleh guru agar terciptanya suasana belajar yang kondusif. Dengan terciptanya kondisi belajar yang kondusif, maka akan mempermudah peserta didik untuk menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Tujuan dari keterampilan mengelola kelas ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar memiliki tanggung jawab terhadap proses belajar.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh tiga observer terhadap keterampilan mengelola kelas yang dimiliki mahasiswa pendidikan kimia angkatan 2013 dapat dilihat pada gambar 4.6

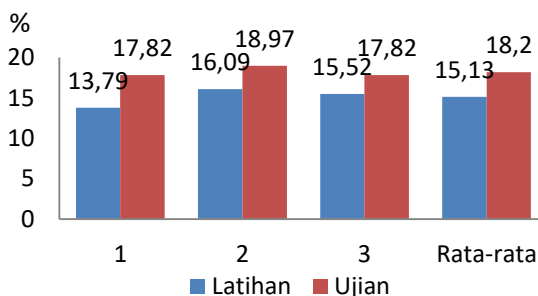


**Gambar 4.6.** Hasil observasi terhadap keterampilan mengelola kelas oleh tiga observer (1,2,3)

Hasil observasi tersebut didapat dari pencapaian tiga indikator keterampilan mengelola kelas. Berikut penguraian dari ketiga indikator tersebut:

a. Sikap tanggap

Hasil analisis data observasi pada indikator sikap tanggap dapat dilihat pada gambar 4.6.1



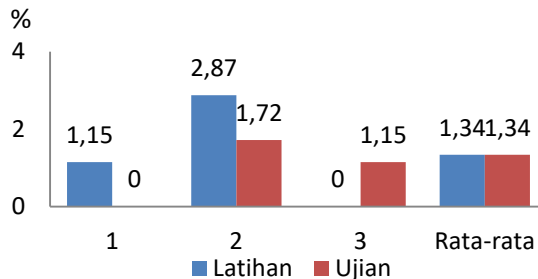
**Gambag 4.6.1.** Hasil observasi pada indikator sikap tanggap oleh ketiga observer (1,2,3)

Menurut Djamarah (2010) sikap tanggap dapat dilakukan dengan memandang secara seksama, gerak mendekati, memberi pernyataan, dan memberi reaksi terhadap gangguan. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ketiga observer, mahasiswa belum mampu mengkondisikan kelas secara

optimal. Hal tersebut dilihat dari kurang tanggapnya guru terhadap peserta didik. Contohnya, Mahasiswa tidak memberikan teguran yang tegas terhadap peserta didik yang mengobrol sendiri dan membuat kegaduhan (lampiran 7: 6.1). Serta tidak ada tindakan khusus terhadap peserta didik yang terlambat masuk kedalam kelas.

b. Membagi perhatian

Hasil analisis data observasi pada indikator membagi perhatian dapat dilihat pada gambar 4.6.2



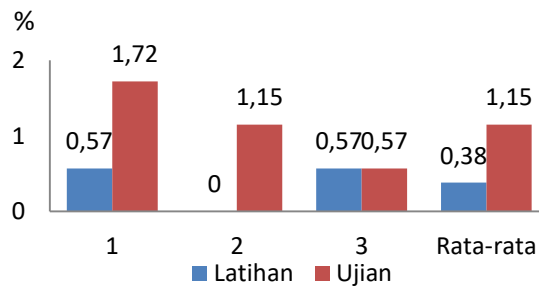
**Gambar 4.6.2.** Hasil observasi pada indikator membagi perhatian oleh ketiga observer (1,2,3)

Menurut Djamarah (2010) membagi perhatian dapat dilakukan dengan mengubah pandangannya dalam memperhatikan

kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ketiga observer, seluruh mahasiswa hanya melakukan satu kegiatan pembelajaran saja. Sehingga, perhatian mahasiswa hanya tertuju pada satu kegiatan pembelajarannya.

c. Memodifikasi tingkah laku

Hasil analisis data observasi pada indikator memodifikasi tingkah laku peserta didik dapat dilihat pada gambar 4.6.3



**Gambar 4.6.3.** Hasil observasi pada indikator memodifikasi tingkah laku peserta didik oleh ketiga observer (1,2,3)

Menurut Djamarah (2010) memodifikasi tingkah laku dapat dilakukan dengan cara guru menanggapi tingkah laku peserta didiknya. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ketiga observer, mahasiswa belum mampu

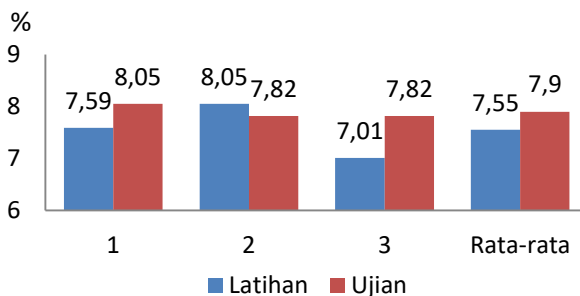


menangani tingkah laku peserta didik dengan baik. Sebanyak 95% mahasiswa tidak memberikan nasehat maupun menunjukkan sikap tegas terhadap peserta didiknya yang membuat kegaduhan maupun mengobrol sendiri. Contohnya, mahasiswa memanggil peserta didik yang gaduh dan menyuruhnya untuk menjawab suatu pertanyaan sebagai bentuk teguran agar tidak mengulanginya lagi (lampiran 7: 6.2).

#### 7. Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil

Keterampilan membimbing diskusi kecil merupakan kemampuan guru untuk mengkoordinasikan peserta didik dalam sebuah kelompok kecil. Keterampilan membimbing kelompok kecil ini bermaksud untuk membuat peserta didik lebih aktif dalam menyampaikan pendapatnya, saling berbagi informasi, dan membangun interaksi antar peserta didik.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh tiga observer terhadap keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil yang dimiliki mahasiswa pendidikan kimia angkatan 2013 dapat dilihat pada gambar 4.7

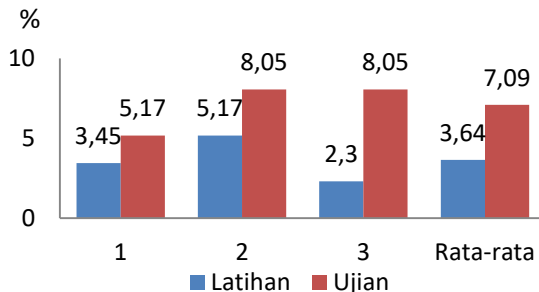


**Gambar 4.7.** Hasil observasi terhadap keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil oleh tiga observer (1,2,3)

Hasil observasi tersebut didapat dari pencapaian lima indikator keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil. Berikut penguraian dari kelima indikator tersebut:

a. Pemusatan perhatian

Hasil analisis data observasi pada indikator pemusatan perhatian peserta didik dalam diskusi dapat dilihat pada gambar 4.7.1

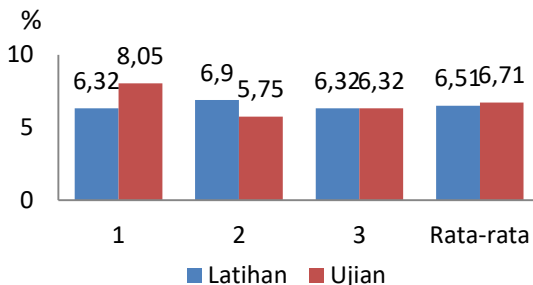


**Gambar 4.7.1.** Hasil observasi pada indikator pemusatan perhatian peserta didik dalam diskusi oleh ketiga observer (1,2,3)

Menurut Djamarah (2010) kegiatan pemusatan perhatian peserta didik dalam diskusi dapat dilakukan dengan perumusan tujuan diskusi dan membuat rangkuman sementara diskusi. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ketiga observer, sebanyak 10% mahasiswa yang melakukan perumusan tujuan diskusi yang jelas. Contohnya, mahasiswa merumuskan tujuan dan memberitahukan langkah-langkah diskusi yang akan dilakukan (lampiran 7: 7.1).

b. Mengklasifikasi masalah

Hasil analisis data observasi pada indikator mengklasifikasi masalah dalam diskusi dapat dilihat pada gambar 4.7.2



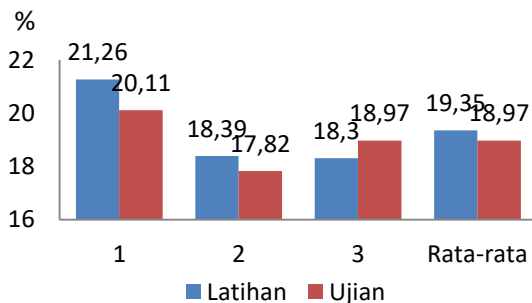
**Gambar 4.7.2.** Hasil observasi pada indikator mengklasifikasi masalah dalam diskusi oleh ketiga observer (1,2,3)

Menurut Djamarah (2010) mengklasifikasikan masalah dalam diskusi dapat dilakukan dengan menyusun atau merangkum sumbangan pikiran dari peserta didik, menggunakan pertanyaan melacak untuk peserta didik, dan menguraikan sumbangan pemikiran peserta didik untuk memperjelas pemahaman. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ketiga observer, mahasiswa masih rendah dalam menuntun peserta didiknya untuk menyelesaikan masalah diskusi. Contohnya, hanya 20% mahasiswa yang ikut serta membantu menguraikan sumbangan pikiran dari peserta didik. Contohnya, Mahasiswa

membantu peserta didik memecahkan masalah diskusi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan terkait materi diskusi. Memberikan bantuan kepada peserta didik dengan menguraikan sumbangan pemikiran peserta didik (lampiran 7: 7.4 dan 7.8).

c. Meningkatkan kontribusi

Hasil analisis data observasi pada indikator meningkatkan kontribusi dalam diskusi dapat dilihat pada gambar 4.7.3



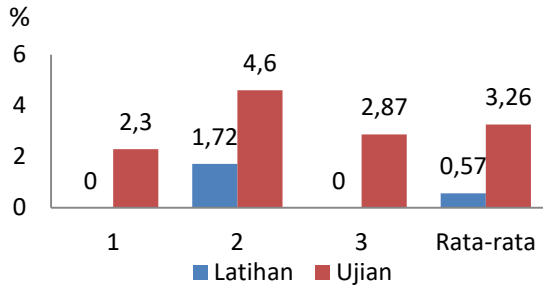
**Gambar 4.7.3.** Hasil observasi pada indikator meningkatkan kontribusi dalam diskusi oleh ketiga observer (1,2,3)

Menurut Djamarah (2010) kegiatan meningkatkan kontribusi dalam diskusi dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kunci, mendengarkan dengan penuh perhatian

terhadap sumbangan pemikiran peserta didik, dan memancing dengan membuat komentar yang bertentangan. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ketiga observer, 41% mahasiswa sudah mampu untuk meningkatkan kontribusi dari peserta didik dalam sebuah diskusi. Contohnya, mahasiswa menanggapi secara positif hasil diskusi peserta didik yang ditunjukkan dengan memberikan dukungan lewat gerakan tangan berupa tepukan, dan memberikan komentar-komentar yang positif terhadap sumbangan pikiran peserta didik (lampiran 7: 7.3 dan lampiran 8: 4.10). Namun 59% mahasiswa tidak melakukan tindakan tersebut mengingat waktu diskusi yang dimiliki sangat singkat.

d. Membagi partisipasi

Hasil analisis data observasi pada indikator membagi partisipasi dalam diskusi dapat dilihat pada gambar 4.7.4



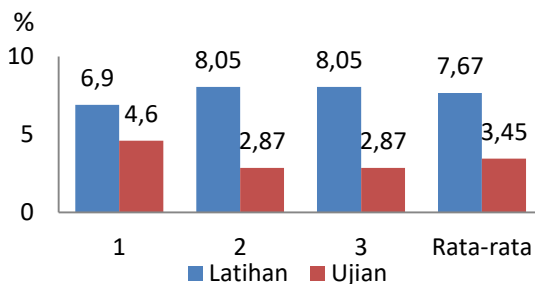
**Gambar 4.7.4.** Hasil observasi pada indikator membagi partisipasi dalam diskusi oleh ketiga observer (1,2,3)

Menurut Djamarah (2010) kegiatan membagi partisipasi dapat dilakukan dengan meminta pandangan peserta didik yang kurang berpartisipasi, meminta tanggapan terhadap pendapat peserta didik lain, dan mencegah kegaduhan diskusi agar dapat didengar oleh semua anggota diskusi. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ketiga observer, mahasiswa belum mampu membagi partisipasi peserta didik secara merata. Contohnya, mahasiswa hanya menerima jawaban dari salah satu peserta didik tanpa meminta pandangan dari peserta didik yang lain yang kurang aktif. Mahasiswa juga kurang mampu mengkondisikan peserta

didik agar tidak terjadi kegaduhan ketika diskusi.

e. Menutup diskusi

Hasil analisis data observasi pada indikator menutup diskusi dapat dilihat pada gambar 4.7.5



**Gambar 4.7.5.** Hasil observasi pada indikator menutup diskusi oleh ketiga observer (1,2,3)

Menurut Djamarah (2010) kegiatan menutup diskusi dapat dilakukan dengan menerangkan hasil diskusi dengan jelas, memberikan topik diskusi yang selanjutnya, terlibat dalam mengevaluasi hasil diskusi. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ketiga observer, 81% mahasiswa tidak menerangkan hasil diskusi. Hasil diskusi diterangkan langsung oleh peserta didik tanpa

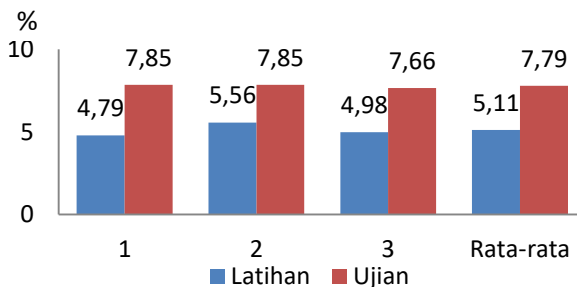


ada pengulangan maupun penguatan dari mahasiswa (lampiran 7: 7.5).

8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan keterampilan guru dalam mendekati peserta didik secara individual untuk membangun suasana yang hangat diantara guru dengan peserta didiknya. Keterampilan ini juga dimaksudkan untuk dapat mengorganisasikan kegiatan belajar peserta didik secara personal, serta memberikan perhatian kepada peserta didik agar peserta didik merasa nyaman, dan aman.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh tiga observer terhadap keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan yang dimiliki mahasiswa pendidikan kimia angkatan 2013 dapat dilihat pada gambar 4.8

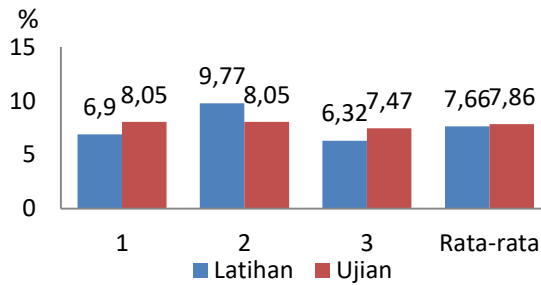


**Gambar 4.8.** Hasil observasi terhadap keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan oleh tiga observer (1,2,3)

Hasil observasi tersebut didapat dari pencapaian tiga indikator keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Berikut penguraian dari ketiga indikator tersebut:

a. Mengadakan pendekatan secara pribadi

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dalam hal pendekatan secara pribadi ini sama halnya dengan bagaimana cara guru mengelola kelas. Hasil analisis dari data observasi pada indikator mengadakan pendekatan secara pribadi dapat dilihat pada gambar 4.8.1



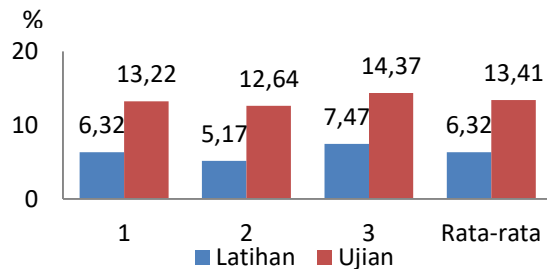
**Gambar 4.8.1.** Hasil observasi pada indikator mengadakan pendekatan oleh ketiga observer (1,2,3)

Menurut Djamarah (2010) kegiatan mengadakan pendekatan secara pribadi dapat dilakukan dengan mendengarkan secara simpati pemikiran peserta didik, perhatian terhadap peserta didik, . Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ketiga observer, mahasiswa kurang mampu dalam mendekati dirinya dengan peserta didik. Hal tersebut ditandai dengan kurangnya perhatian mahasiswa terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan. Contohnya, 83% mahasiswa tidak menanyakan kesulitan yang dialami peserta didik terhadap materi yang sedang diajarkan. Mahasiswa juga kurang

tanggap dalam mengatasi peserta didik yang menimbulkan kegaduhan.

b. Mengorganisasi

Hasil analisis data observasi pada indikator mengorganisasi dapat dilihat pada gambar 4.8.2



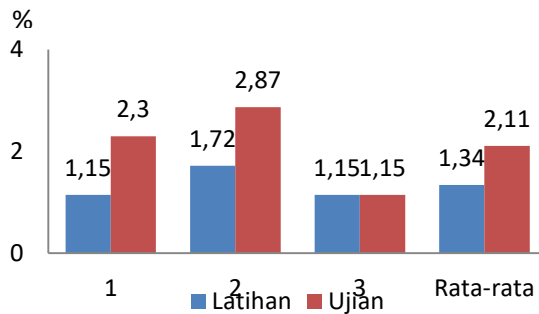
**Gambar 4.8.2.** Hasil observasi pada indikator mengorganisasi oleh ketiga observer (1,2,3)

Menurut Djamarah (2010) kegiatan mengorganisasi dapat dilakukan dengan menetapkan tujuan, mengatur secara tepat pembagian kelompok, mengkoordinasi kemajuan diskusi peserta didiknya. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ketiga observer, mahasiswa belum mampu mengorganisasi peserta didik secara optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan tidak adanya

pengaturan dan pembagian kelompok yang tepat. Contohnya, mahasiswa membagi kelompok diskusi sesuai dengan tempat duduk bukan dari kemampuannya dalam belajar. 66% mahasiswa juga membagi kelompok diskusinya dengan tidak merata dan kurang tepat (lampiran 7: 8.2).

c. Membimbing dan membantu

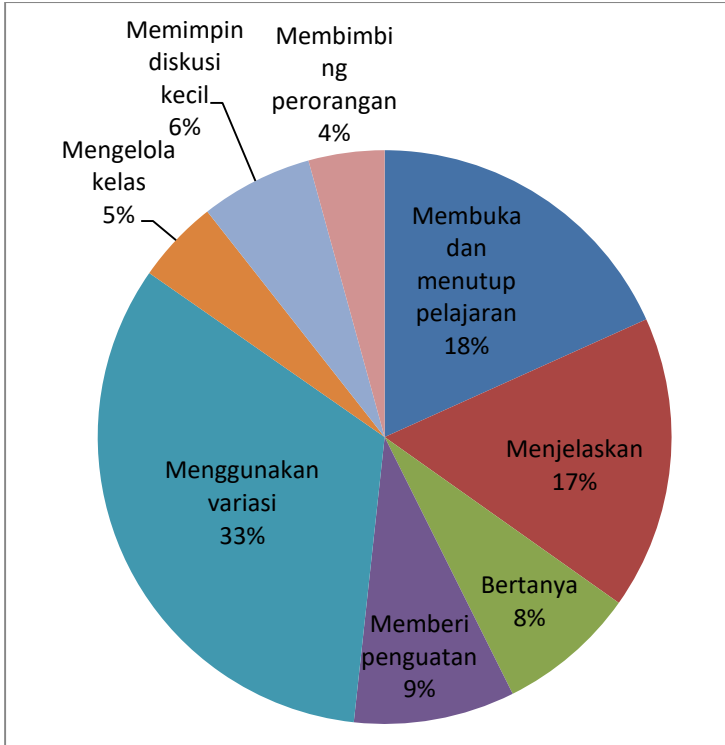
Indikator membimbing dan membantu peserta didik sama halnya dengan keterampilan memberikan penguatan. Hasil analisis data observasi pada indikator membimbing dan membantu peserta didik dapat dilihat pada gambar 4.8.3



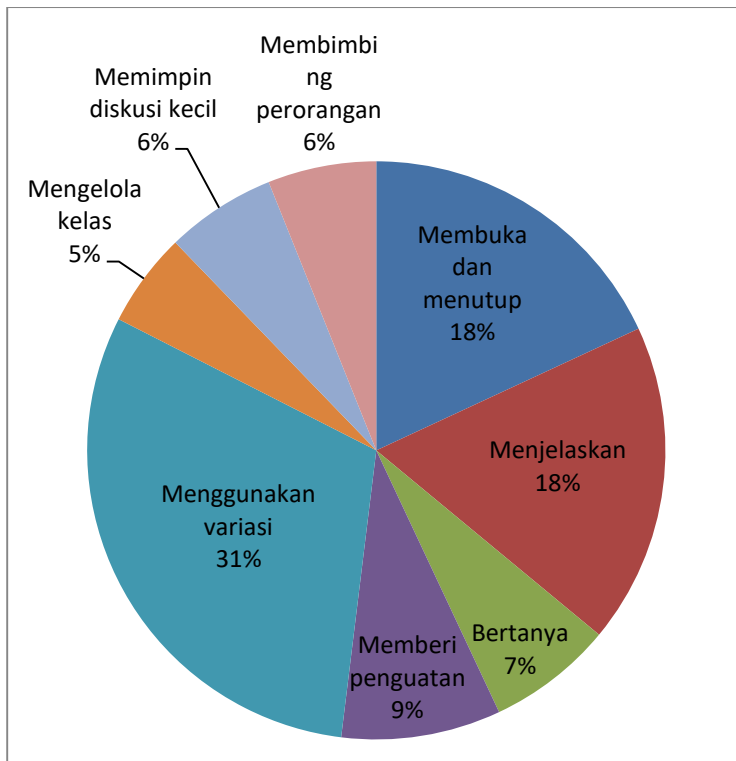
**Gambar 4.8.3.** Hasil observasi pada indikator membimbing dan membantu peserta didik oleh ketiga observer (1,2,3)

Menurut Djamarah (2010) kegiatan membimbing dan membantu peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik sebagai jalan bantuan, mengembangkan supervisi dan menadakan supervisi. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ketiga observer, tidak ada mahasiswa yang mengembangkan supervisi maupun mengadakannya. Mahasiswa juga kurang memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya sebagai jalan bantuan yang diberikan oleh guru.

Dari Hasil analisis seluruh data observasi yang telah dibahas, maka persentase yang didapat pada masing-masing dari delapan keterampilan dasar mengajar pada pembelajaran *Micro Teaching* dapat dilihat pada gambar 4.9 dan 4.10



**Gambar 4.9.** Persentase delapan keterampilan dasar mengajar pada saat latihan oleh ketiga observer (1,2,3)



**Gambar 4.10.** Persentase delapan keterampilan dasar mengajar pada saat ujian oleh ketiga observer (1,2,3)

Berdasarkan uraian pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata persentase hasil analisis data observasi secara keseluruhan dari pencapaian delapan keterampilan dasar mengajar guru oleh mahasiswa Pendidikan Kimia angkatan 2013 dalam pembelajaran *micro teaching* yaitu sebesar 14,92% pada saat latihan dan 16,04% pada saat ujian.



Keduanya masih dalam kategori sangat kurang. Kurangnya keterampilan mahasiswa yang muncul dalam pengajaran *micro teaching* disebabkan oleh beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap jalannya pengajaran. Faktor tersebut diantaranya adalah waktu pengajaran yang digunakan dalam *micro teaching* hanya sekitar 15-20 menit, sehingga praktikan belum bisa mengeluarkan delapan keterampilan dasar mengajar yang mereka kuasai secara optimal. Peserta didik yang digunakan dalam pembelajaran *micro teaching* juga merupakan teman sebaya, sehingga ada faktor ketidakseriusan dan bercanda dalam mengikuti pembelajarannya.

### **C. Keterbatasan penelitian**

Penelitian ini berfokus pada delapan keterampilan dasar mengajar guru yang dilakukan dalam pembelajaran *micro teaching* yang mana dalam hal waktu dan peserta didiknya berbeda dengan keadaan yang ada di kelas sebenarnya (*real teaching*). Sehingga mahasiswa angkatan 2013 tidak dapat mengaplikasikan delapan keterampilan dasar mengajarnya secara optimal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penguasaan delapan keterampilan dasar mengajar mahasiswa Pendidikan Kimia angkatan 2013 dalam pembelajaran *micro teaching* mencapai persentase skor rata-rata sebesar 14,92% pada saat latihan dan 16,04% pada saat ujian. Hasil tersebut masuk dalam kategori sangat kurang. Persentase skor rata-rata tertinggi hingga terendah keterampilan dasar mengajar yang dikuasai oleh mahasiswa Pendidikan Kimia angkatan 2013 yaitu keterampilan menggunakan variasi dengan skor rata-rata sebesar 39,36% (latihan) dan 39,20% (ujian), keterampilan membuka dan menutup pelajaran dengan skor rata-rata sebesar 21,81% (latihan) dan 23,20% (ujian), keterampilan menjelaskan dengan skor rata-rata sebesar 19,74% (latihan) dan 22,99% (ujian), keterampilan memberikan penguatan dengan skor rata-rata sebesar 10,84% (latihan) dan 11,49% (ujian), keterampilan bertanya dengan skor rata-rata sebesar 9,35% (latihan) dan 9,00% (ujian), keterampilan membimbing diskusi dengan skor rata-

rata sebesar 7,55% (latihan) dan 7,90% (ujian), keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dengan skor rata-rata sebesar 5,11% (latihan) dan 7,79% (ujian) dan keterampilan mengelola kelas dengan skor rata-rata sebesar 5,62% (latihan) dan 6,77% (ujian).

## **B. Saran**

Dengan adanya beberapa kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran untuk menjadi bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi jurusan Pendidikan Kimia disarankan untuk meningkatkan pembekalan yang terkait pada delapan keterampilan dasar mengajar guru.
2. Bagi mahasiswa Pendidikan Kimia, disarankan untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengaplikasikan delapan keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran *micro teaching* supaya dapat menjadi guru yang baik ketika terjun kedalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) maupun ketika menjadi guru yang sesungguhnya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya meneliti pada saat pembelajaran *micro teaching* saja, penelitian dapat dilakukan ketika Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sehingga mahasiswa

dapat mengeluarkan keterampilan dasar mengajarnya lebih optimal.

4. Bagi pelaksanaan pembelajaran *Micro Teaching* disarankan agar lebih menekankan pada delapan keterampilan dasar mengajar guru, terutama pada keterampilan bertanya. Hal ini disebabkan keterampilan bertanya memberikan pengaruh yang besar terhadap bagaimana siswa dapat membangun konsep kimia yang sedang dipelajarinya dengan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, I. K. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Aulia, T. R. (2009). *Himpunan Perundang-undangan RI Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: CV Nuansa Aulia.
- Asmani, J. M. (2010). *Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap Micro Teaching dan Team Teaching*. Jogjakarta : Diva press.
- Azizah, N. R. (2011). *Studi deskriptif tentang kemampuan guru rumpun PAI dalam menerapkan keterampilan mengajar bagi guru MTs Mu'alimin Mu'alimat Rembang tahun ajaran 2010-2011*. semarang: institut agama islam negeri walisongo.
- Darmu'in, dkk (2015). *Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan*. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (suatu pendekatan teoritis psikologis)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ghony, D. (2012). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Hidayati, I. N. (2013). *Implementasi keterampilan Dasar Mengajar Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Indriani, F. (2015). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran Ipa di SD dan MI. *Fenomena*, 19.

Izzah, N. (2011). *Analisis kemampuan mengajar mahasiswa pendidikan matematika fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta pada pelaksanaan program pengalaman lapangan (PPL) Tahun akademik 2009/2010*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Kusaeri, S. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha ilmu.

Margono, S. (2000). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rieneka cipta.

Marno. & M. Idris (2010). *strategi dan metode pengajaran menciptakan keterampilan mengajar yang efektif dan edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.

Maunah, B. (2009). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: penerbit Teras.

- Mawardi. (2014). Standar kualifikasi dan kompetensi guru profesional di Indonesia dan Australia Barat. *Scholaria*, 3.
- Nurdin, M. (2010). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Pidarta, M. (2014). *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Purwanto, N. (1997). *prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2001). *prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Jakarta: PT Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, A. (2012). *Desain instruksional modern: panduan para pengajar dan inovator pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Suparman, S. (2010). *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Trianto. (2010). *pengantar penelitian pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan dan tenaga kependidikan*. Jakarta: Kencana.

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia group.



## LAMPIRAN 1

### **Daftar Nama Mahasiswa Pendidikan Kimia Angkatan 2013 Fakultas Sains dan Teknologi**

No.	Nama responden	Nim
1.	Miftachus Sholichah	133711001
2.	Emilia Tanjung Damayanti	133711003
3.	Nurul Faizah	133711005
4.	Febrina puspa	133711007
5.	Jamalatun Savitri	133711008
6.	Tasqiyatun Ni'mah	133711009
7.	Siti Nurjanah	133711010
8.	Siti Mundiroh	133711011
9.	Shofa Normadana	133711012
10.	Shofwunnada	133711014
11.	Himmatul Chamiah	133711015
12.	Ahmad Maulidin	133711016
13.	Fiki Himatul Aliyah	133711017
14.	Ranum Saputri	133711018
15.	Muhamad Ayyub	133711019
16.	Luthfiyatu Dzikriyah	133711020
17.	Aliefa Sana	133711021
18.	Dwi Handayani	133711022
19.	Anis Maghfiroh	133711023
20.	Nuri Fina Mawadah	133711024
21.	Ma'rifatul Khoirot	133711025
22.	Muhibatul Khusna	133711026
23.	Ummi Azizah	133711027
24.	Eva Fauziah	133711028
25.	Mayang Larasati	133711029
26.	Ahmad Ikhwan Habibi	133711030
27.	Inayatun Solikhah	133711032
28.	Nurul Fadhillah	133711033
29.	Niken Noviana Rosyadi	133711034
30.	Siti Safitriyani	133711035
31.	Fitri Febriani Arizki	133711036
32.	Dwipa Ajiati	133711037
33.	Azmah Fikriyah	133711039

34.	Setiyowati	133711040
35.	Putri Rizqiyah	133711041
36.	Nurmalah Listiya Ningrum	133711042
37.	Siti Chanifah	133711043
38.	Ulfah Fatkhuroh	133711044
39.	Lina Fahrunisak	133711045
40.	Nasrul Abidin	133711046
41.	Lia Agustina	133711047
42.	Uswatun Kasanah	133711048
43.	Sulistiyorini	133711049
44.	Nafi Inayana Zaharo	133711051
45.	Fadila Sukma Sucia	133711052
46.	Siti Maghfiroh Nurul Izma	133711054
47.	Neilil Muna Mustikawati	133711055
48.	Muhammad In Amul Fatih	133711056
49.	Fina Fastaqima	133711058
50.	Afidah Yulianti	133711059
51.	Nailatul Yusro	133711060
52.	Sofiana	133711062
53.	Fitria Nur Mufidah	133711063
54.	Ubaedah Afiyah	133711064
55.	M. Najib	133711065
56.	Hilmatus Sa'diyah	133711066
57.	Hima Naili Hidayah	133711067
58.	Nur Rofiqoh	133711068

## LAMPIRAN 2

### FOKUS MASALAH PENELITIAN

Fokus	Sub Fokus	Komponen	Sumber data	Metode
8 Keterampilan Dasar Mengajar Guru	1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangkitkan perhatian/minat siswa</li> <li>• Menimbulkan motivasi</li> <li>• Memberi acuan/struktur</li> <li>• Menunjukkan kaitan</li> <li>• Meninjau kembali</li> <li>• Mengevaluasi</li> <li>• Memberi dorongan psikologi/social</li> </ul>	Mahasiswa pendidikan kimia angkatan 2013	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi</li> <li>2. Catatan lapangan</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol>
	2. Keterampilan menjelaskan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orientasi</li> <li>• Bahasa yang sederhana</li> <li>• Penggunaan contoh/ilustrasi</li> <li>• Struktur atau sistematika</li> <li>• Variasi</li> <li>• Balikan</li> </ul>	Mahasiswa pendidikan kimia angkatan 2013	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi</li> <li>2. Catatan lapangan</li> <li>3. dokumentasi</li> </ol>
	3. Keterampilan bertanya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kejelasan dan kaitan pertanyaan</li> <li>• Kecepatan dan selang waktu</li> <li>• Arah dan distribusi penunjukkan (penyebaran)</li> <li>• Teknik penguatan</li> </ul>	Mahasiswa pendidikan kimia angkatan 2013	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi</li> <li>2. Catatan lapangan</li> <li>3. dokumentasi</li> </ol>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik menuntun</li> <li>• Teknik menggali</li> <li>• Pemusatan dan pindah gilir</li> </ul>		
	4. Keterampilan memberikan penguatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penguatan verbal</li> <li>• Penguatan berupa mimik muka dan gerakan badan</li> <li>• Penguatan dengan cara mendekati anak</li> <li>• Penguatan dengan kegiatan menyenangkan</li> <li>• Penguatan berupa symbol</li> </ul>	Mahasiswa pendidikan kimia angkatan 2013	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi</li> <li>2. Catatan lapangan</li> <li>3. dokumentasi</li> </ol>
	5. Keterampilan menggunakan variasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variasi mengajar</li> <li>• Variasi media pengajaran</li> </ul>	Mahasiswa pendidikan kimia angkatan 2013	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi</li> <li>2. Catatan lapangan</li> <li>3. dokumentasi</li> </ol>
	6. Keterampilan mengelola kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap tanggap</li> <li>• Membagi perhatian</li> <li>• Pemusatan perhatian kelompok</li> </ul>	Mahasiswa pendidikan kimia angkatan 2013	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi</li> <li>2. Catatan lapangan</li> <li>3. dokumentasi</li> </ol>
	7. Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemusatan perhatian</li> <li>• Mengklarifikasi masalah</li> <li>• Menganalisis pandangan peserta didik</li> <li>• Meningkatkan kontribusi</li> <li>• Membagi partisipasi</li> </ul>	Mahasiswa pendidikan kimia angkatan 2013	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi</li> <li>2. Catatan lapangan</li> <li>3. dokumentasi</li> </ol>

	8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi</li> <li>• Keterampilan mengorganisasi</li> <li>• Keterampilan membimbing dan membantu</li> </ul>	Mahasiswa pendidikan kimia angkatan 2013	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi</li> <li>2. Catatan lapangan</li> <li>3. dokumentasi</li> </ol>

### LAMPIRAN 3

## INSTRUMEN PENILAIAN 8 KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA KIMIA ANGKATAN 2013 UIN WALISONGO SEMARANG

NAMA :

NIM :

#### 1. Membuka dan menutup pelajaran

NO.	KOMPONEN YANG DINILAI	SKOR		
		1	2	3
1.	Guru mampu menarik perhatian siswa			
	- guru banyak melakukan gerakan (tidak hanya duduk atau berdiri di sudut), memilih kegiatan yang berbeda dalam menghidupkan kelas, dan menggunakan suara serta intonasi yang bervariasi ketika membuka pelajaran.			
	- guru menggunakan alat bantu/ccontoh yang kongkrit, relevan, dan mendukung materi yang akan dijelaskan serta mudah dipahami siswa.			
2.	Guru mampu menimbulkan motivasi siswa			
	- guru kelihatan segar, gerak cepat (penuh semangat), antusias tinggi, dan suara lantang dalam membuka pelajaran.			
	- guru dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari dengan adanya pertanyaan singkat dari siswa, keantusiasan dalam belajar, dan tingginya perhatian			

	siswa terhadap materi yang dipelajari.			
	- guru membuka pelajaran dengan mengungkapkan hal-hal yang sedang aktual di kehidupan nyata, relevan dengan materi yang akan dipelajari, dapat menarik perhatian siswa.			
3.	Guru mampu memberi acuan terhadap pembelajaran yang akan dilakukan			
	- guru mengemukakan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, indikator hasil belajar, dan batas-batas tugas kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari.			
	- guru memberitahukan petunjuk atau saran tentang langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara jelas, sesuai prosedur, dan terarah.			
	- guru mengajukan pertanyaan singkat kepada siswa, pertanyaan tersebut mengarah pada topik pelajaran, pertanyaan dapat menarik perhatian siswa.			
4.	Guru mampu membuat kaitan tentang materi yang akan diajarkan			
	- guru meninjau kembali inti pelajaran yang lalu, membuat kaitan dari pelajaran lama dengan pelajaran baru secara relevan, singkat, dan mudah difahami siswa.			
	- guru dalam memulai pembelajarannya menjelaskan konsep materi terlebih dahulu, menguraikan isi konsep secara terperinci, jelas dan mudah untuk difahami siswa.			
	<b>MENUTUP PELAJARAN</b>			

1.	Guru mampu memberikan tinjauan kembali tentang materi yang sudah dipelajari			
	- guru melakukan tinjauan kembali pelajaran yang telah diberikan dengan merangkum inti pokok pelajaran dengan benar, jelas, dan mudah difahami oleh siswa.			
2.	Guru mampu memberikan evaluasi tentang materi yang sudah dipelajari			
	- guru meminta pendapat siswa untuk memberikan komentar mengenai keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan, kesesuaian metode yang digunakan, meminta pendapat siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang akan datang.			
	- guru memberikan pertanyaan secara tertulis maupun lisan langsung kepada siswanya, memberikan tugas rumah, dan menilai setiap pekerjaan siswa untuk mengetahui capaian hasil belajar siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.			
3.	Guru mampu memberikan dorongan psikologi ataupun sosial			
	- guru menutup/mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kata-kata pujian, kata-kata semangat, meyakinkan akan potensi serta kemampuan peserta didik untuk memberikan dorongan psikologis kepada siswa.			



## 2. Menjelaskan

NO.	KOMPONEN YANG DINILAI	SKOR		
		1	2	3
1.	Kejelasan			
	- guru menggunakan kata sesuai dengan keterbatasan pengetahuan siswa, pemilihan kata-katanya tepat dalam menerangkan (tidak menggunakan bahasa daerah), jelas, dan tidak terlalu cepat.			
	- guru mampu menjelaskan atau mendefinisikan kata/istilah-istilah asing yang terdapat didalam materi secara tepat, dengan bahasa sederhana, dan mudah diterima oleh siswa.			
2.	Penggunaan contoh/ilustrasi			
	- guru menggunakan contoh/ilustrasi secara nyata, jelas, dan sesuai dengan daya tangkap dan lingkungan siswa.			
	- guru menggunakan contoh/ilustrasi yang relevan dengan materi yang diajarkan, dapat menarik perhatian siswa, dan mempermudah siswa dalam memahami materi.			
	- guru menggunakan ilustrasi/contoh secara bervariasi (verbal, pendengaran, penglihatan, sentuhan, manipulasi, mengecap dan membau)			
3.	Penekanan			
	- guru menekankan hal-hal yang pokok/mendasar dalam suatu materi dengan memberikan tekanan pada suara yang			

	dilakukan dengan mengubah keras-lembutnya suara, tinggi-rendahnya nada suara, dan perubahan dalam kecepatan bicara.			
	- guru menulis pokok-pokok pelajaran di papan tulis, ditambah dengan tanda-tanda tertentu (misalnya menggaris bawah, pakai huruf besar), menggunakan alat tulis yang beragam (berbeda warna, bervariasi).			
	- guru menekankan hal-hal yang pokok/mendasar dengan gerakan mata, jari/tangan, gerakan tubuh dan wajah.			
4.	Balikan			
	- guru memberikan kesempatan bertanya siswa, menjawab jawaban pertanyaan dari siswa dengan benar, dan meminta siswa untuk mengulang jawaban yang diberikan oleh guru.			
	- guru memberikan pertanyaan secara acak kepada siswa dengan jelas, mudah di pahami siswa, dan relevan dengan materi yang dijelaskan.			

### 3. Bertanya

NO.	KOMPONEN YANG DINILAI	SKOR		
		1	2	3
1.	Kejelasan dan kaitan pertanyaan			
	- guru mengemukakan pertanyaan secara jelas maksudnya, tampak benar kaitannya antara jalan pikiran yang satu dengan lainnya, dan			

	tidak diselingi oleh kata-kata sisipan yang bersifat mengganggu.			
2.	Pemusatan			
	- guru mengajukan pertanyaan yang ruang lingkupnya luas, menunggu jawaban siswa, dan dilanjutkan ke pertanyaan sempit.			
3.	Pemindahan giliran			
	- guru mengajukan pertanyaan ke seluruh kelas, kemudian memilih siswa tertentu untuk menjawab, dilanjutkan menunjuk siswa yang lain untuk melengkapi jawaban/meminta pendapat lain untuk mendapatkan jawaban.			
4.	penyebaran			
	- guru mengajukan pertanyaan ke seluruh kelas, pertanyaan ke siswa tertentu, dan menjelaskan respon siswa			
5.	Kecepatan dan pemberian selang waktu			
	- guru menyampaikan pertanyaan dengan ucapan yang jelas dan lamban (tidak tergesa-gesa), memberikan waktu sejenak untuk memberikan kesempatan berpikir kepada murid, dan memonitor keadaan kelas untuk mengetahui sudah ada yang siap mengajukan jawaban atau tidak.			

#### 4. Memberikan penguatan

NO.	KOMPONEN YANG DINILAI	SKOR		
		1	2	3
1.	Penguatan verbal			
	- guru dalam pengajaran sesekali			

	memberikan kata-kata pujian, dukungan, dan pengakuan kepada siswa			
2.	Penguatan mimik muka dan gerakan badan			
	- guru memberikan penguatan berupa senyuman, anggukan kepala, acungan ibu jari, dan tepuk tangan.			
3.	Penguatan dengan cara mendekati anak			
	- guru memberikan penguatan dengan cara berdiri di samping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat dengan seorang siswa atau kelompok siswa, dan berjalan di sisi siswa.			
4.	Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan			
	- guru memilih kegiatan-kegiatan belajar yang disukai anak/siswa, tepat dan sesuai dengan materi yang dipelajari, serta menimbulkan motivasi belajar bagi siswa.			
5.	Penguatan berupa simbol atau benda			
	- guru memberikan penguatan berupa piagam penghargaan, benda-benda berupa alat tulis, dan komentar tertulis pada buku siswa.			

## 5. Menggunakan variasi

NO.	KOMPONEN YANG DINILAI	SKOR		
		1	2	3
1.	Variasi dalam gaya mengajar guru			
	- guru memberikan variasi dalam intonasi suara, volume suara, dan kecepatan suara.			
	- guru mengadakan perubahan			

	mimik wajah, gerakan tangan, gerakan badan pada saat pembelajaran.			
	- guru melayangkan pandang dan melakukan kontak pandang ke siswa tertentu, ke sekelompok siswa, dan ke seluruh kelas.			
	- guru melakukan gerakan berupa mendekat-menjauhi siswa, ke kanan dan ke kiri dari siswa, duduk di kursi guru.			
2.	Variasi penggunaan media dan alat bantu pengajaran			
	- guru menggunakan alat bantu yang dapat dilihat, didengar, diraba, dimanipulasi dalam proses pembelajaran.			

## 6. mengelola kelas

NO.	KOMPONEN YANG DINILAI	SKOR		
		1	2	3
	Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal			
1.	Sikap tanggap			
	- guru tahu kegiatan siswa, tahu ketika siswa memperhatikan atau tidak, dan memberikan teguran kepada siswa yang membuat kegaduhan.			
2.	Membagi perhatian			
	- guru dapat mengubah pandangannya dalam memperhatikan kegiatan-kegiatan siswanya; memberi komentar, penjelasan dan pertanyaan terhadap aktivitas siswanya; terlibat pada			

	aktivitas anak didik secara menyeluruh.			
	Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal			
1.	Modifikasi tingkah laku			
	- guru menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah atau kesulitan, memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis, memberikan kebebasan siswa dalam belajar.			

## 7. Membimbing diskusi kecil

NO.	KOMPONEN YANG DINILAI	SKOR		
		1	2	3
1.	Pemusatan perhatian			
	- guru mengambil inisiatif dan mempertahankan perhatian siswa dengan merumuskan tujuan diskusi yang jelas, membuat rangkuman sementara hasil diskusi, dan melaporkan hasil diskusi serta meminta tanggapan siswa.			
2.	Mengklasifikasi masalah			
	- guru menguraikan sumbangan pikiran dari siswa, menggunakan pertanyaan melacak terhadap komentar siswa, dan menyusun kembali sumbangan pikiran siswa yang agak membingungkan.			
3.	Meningkatkan kontribusi			
	- guru memberi dukungan terhadap sumbangan pikiran			

	siswa dengan mendengarkan penuh perhatian, memberikan komentar positif, dan memberikan dukungan lewat gerakan tangan maupun badan.			
4.	Membagi partisipasi			
	- guru meminta pandangan siswa yang kurang berpartisipasi, meningkatkan pemberian komentar siswa terhadap pendapat siswa lainnya, dan mencegah kegaduhan agar diskusi bisa didengar oleh semua anggota.			
5.	Menutup diskusi			
	- guru merangkum hasil diskusi secara singkat pada hal yang penting, memberikan topik diskusi berikutnya, dan melibatkan diri dalam mengevaluasi hasil.			

### 8. Mengajar kelompok kecil dan perorangan

NO.	KOMPONEN YANG DINILAI	SKOR		
		1	2	3
1.	Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi			
	- guru mendengarkan secara simpati dan menanggapi secara positif pikiran siswa, menerima perasaan siswa dengan penuh perhatian, dan menangani siswa dengan memberi rasa aman, penuh pengertian.			
2,	Keterampilan mengorganisasi			
	- guru menetapkan tujuan, masalah atau tugas; mengatur pembagian kelompok secara tepat; dan mengkoordinasi kemajuan diskusi siswa.			

3.	Keterampilan membimbing dan membantu			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- guru membantu siswa dengan pemberian penguatan non verbal, mengembangkan supervisi, dan memberikan kesempatan untuk bertanya sebagai jalan bantuan.</li> </ul>			



## LAMPIRAN 4

### **Petunjuk Penskoran Instrumen Penelitian**

1. Bacalah secara terperinci lembar penilaian yang disajikan.
2. Setiap aspek kemampuan mahasiswa yang akan dinilai terdiri dari indikator-indikator dan deskripsi-deskripsi.
3. Nilai semua aspek kemampuan dan cara mahasiswa saat melakukan pembelajaran dengan peserta didik. Gunakan skala penilaian yang sesuai dengan deskriptor seperti pada tabel berikut:

Skala penilaian	Penilaian	Keterangan
0	Jika tidak satupun deskripsi tampak	Sangat kurang
1	Jika hanya satu deskripsi tampak	Kurang
2	Jika dua deskripsi tampak	Cukup
3	Jika tiga atau lebih dekripsi tampak	Baik

4. Jika salah satu indikator tidak muncul dalam pelaksanaan KBM, maka nilai yang diberikan pada setiap indikator atau deskriptor adalah 0.

## LAMPIRAN 5

### Contoh Rekap Nilai Instrumen Observasi Oleh ketiga Observer Pada Saat Latihan dan Ujian

#### 1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Observer 1 pada saat latihan

No.	Indikator													
	1		2			3			4		5	6		7
1	1	0	2	1	1	0	0	1	1	2	0	0	0	0
2	2	0	2	2	0	1	0	2	0	0	0	0	2	0
3	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0
4	0	0	1	1	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0
5	1	0	2	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0
6	1	0	2	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0
7	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
8	2	1	3	2	2	0	0	1	1	0	1	0	0	0
9	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
10	1	0	2	0	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0
11	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
12	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0
13	0	0	1	2	2	0	0	2	0	0	3	0	0	0
14	2	0	2	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0
15	0	0	2	1	1	1	0	0	0	1	2	0	2	0
16	1	0	1	2	0	0	0	2	0	2	0	0	0	1
17	1	1	2	0	0	1	2	1	0	0	0	0	0	0
18	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
19	1	0	2	1	1	0	0	0	1	1	1	0	2	0
20	1	2	0	0	0	1	0	2	0	0	1	0	0	0

21	2	0	2	0	1	0	0	1	2	1	2	0	0	0
22	1	0	2	0	0	0	1	2	0	1	1	0	0	2
23	1	2	1	0	1	0	0	3	0	3	1	0	0	2
24	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	2	2
25	0	0	2	1	0	1	0	1	2	0	0	0	2	0
26	1	0	2	1	1	1	0	2	0	0	3	0	0	0
27	2	1	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	0	1	2	1	0	0	0	3	0	0	3	1	0	0
29	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	3	0	0	0
30	0	0	2	2	0	0	0	1	0	2	1	1	2	0
31	2	0	1	2	1	1	2	2	0	2	1	0	2	0
32	1	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	0
33	0	0	2	3	1	0	0	1	0	0	1	1	2	0
34	1	0	3	0	0	0	1	1	2	1	1	0	0	0
35	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	2	0	0	2
36	0	0	2	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	2
37	1	0	2	0	1	0	0	1	0	0	3	0	2	0
38	1	0	2	1	0	1	2	1	0	0	2	0	2	0
39	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	3	0	0	1
40	0	0	1	0	2	0	0	0	0	1	3	0	2	0
41	0	2	2	0	0	0	0	2	0	0	1	0	2	0
42	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	2	0
43	0	0	2	0	0	1	0	1	1	1	1	0	2	0
44	2	0	2	0	1	1	0	0	1	0	2	0	2	0
45	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	2	0	2	0
46	1	0	2	0	0	1	0	3	1	1	1	0	2	0
47	2	0	1	0	0	0	0	1	0	0	3	0	2	0
48	2	0	3	0	1	1	0	2	0	1	2	0	2	0
49	0	2	1	0	0	1	0	2	0	0	1	1	2	0
50	0	0	1	2	0	1	0	1	1	0	0	0	2	2
51	1	0	2	0	1	1	0	1	1	0	1	0	2	0

52	2	1	3	0	0	1	3	1	2	1	0	0	0	0
53	0	0	2	0	1	1	1	1	0	0	1	0	2	0
54	0	0	1	0	0	0	1	0	3	2	3	0	2	0
55	1	0	1	0	0	0	0	0	3	0	0	0	2	0
56	1	0	2	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0
57	0	0	2	0	1	1	0	2	0	0	1	0	2	0
58	2	0	1	1	0	1	1	0	0	0	3	0	0	0
$\Sigma$	50	17	95	30	25	26	15	60	26	28	71	7	56	14
max	348		522			522			348		174	348		174
$\bar{X}$	0.1925		0.2875			0.1934			0.1552		0.4080	0.1810		0.0805
%	19.25		28.75			19.34			15.52		40.80	18.10		8.05
% total	21.40%													

### Observer 1 pada saat ujian

No.	Indikator													
	1		2			3			4		5	6		7
1	1	2	1	0	0	1	2	0	0	1	0	0	2	0
2	2	1	1	1	0	1	0	2	0	0	1	0	2	0
3	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	1	0	2	0
4	0	0	1	0	1	0	0	0	1	3	0	0	0	1
5	0	0	3	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0
6	1	0	2	0	1	1	0	2	0	0	0	0	0	0
7	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	2	0
8	3	0	2	1	1	0	0	2	1	2	2	0	0	0
9	1	0	2	0	1	0	0	1	1	0	2	0	2	0
10	1	0	2	0	0	1	0	1	1	0	2	0	1	0
11	1	1	2	1	1	1	0	2	1	0	0	0	0	0
12	1	0	1	0	1	0	1	2	0	0	2	0	2	0

13	2	0	2	0	1	0	0	2	0	0	1	0	1	0
14	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	2	0	2	0
15	0	0	1	2	0	1	0	1	0	0	3	0	2	0
16	1	0	2	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
17	1	0	2	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0
18	0	0	1	0	0	1	0	2	0	0	1	0	2	0
19	1	0	1	2	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0
20	2	0	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
21	1	1	2	0	1	0	0	1	2	2	1	0	0	1
22	0	0	2	1	0	1	0	1	0	0	2	0	0	0
23	1	0	2	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0
24	0	0	1	1	1	0	0	2	0	0	2	0	0	0
25	1	0	2	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2	0
26	1	0	1	0	0	1	0	2	0	2	3	0	0	0
27	1	0	2	0	1	0	2	0	0	0	3	0	0	0
28	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	2	0	0	0
29	1	0	2	0	0	0	0	1	0	0	2	0	2	0
30	1	2	2	0	0	0	0	2	0	0	2	0	2	0
31	2	3	2	0	0	1	1	2	0	0	1	0	1	0
32	0	0	2	0	0	0	0	2	1	0	1	0	2	0
33	0	0	2	1	0	0	0	0	1	0	3	0	1	0
34	2	0	3	0	0	0	1	2	2	1	1	0	0	0
35	1	0	2	0	0	1	0	2	0	0	1	0	2	1
36	0	0	2	0	0	1	0	1	0	0	3	0	2	0
37	1	0	1	0	0	0	0	2	0	0	1	0	2	0
38	0	0	2	1	0	1	0	1	1	0	2	0	2	0
39	1	1	2	0	0	1	0	1	1	2	3	1	1	0
40	0	2	1	0	0	1	2	0	0	0	3	1	2	0
41	1	0	2	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1
42	0	0	2	3	0	1	0	1	0	0	2	0	2	0
43	1	0	2	0	0	1	0	2	2	0	2	0	2	0

44	3	0	1	0	0	1	0	0	0	0	2	0	1	2
45	1	0	2	1	0	1	0	1	0	0	2	0	2	0
46	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	2	0	2	0
47	2	0	3	0	0	0	0	1	0	0	3	0	2	1
48	2	0	1	1	0	1	0	2	0	0	2	0	1	0
49	0	0	2	0	0	1	0	1	0	1	2	0	2	0
50	0	0	2	0	0	1	0	2	0	0	3	0	2	1
51	1	0	2	1	0	1	0	1	0	1	1	0	2	1
52	0	0	1	1	0	0	0	2	1	2	1	1	1	0
53	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	2	0
54	1	0	2	0	1	0	0	3	0	0	1	0	2	0
55	1	3	3	0	0	1	0	2	0	0	0	0	1	0
56	0	0	3	0	1	1	0	1	0	0	2	0	2	0
57	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	2	0	2	1
58	1	0	3	0	0	1	0	2	0	0	0	0	2	0
$\Sigma$	51	16	102	25	22	38	10	72	19	20	88	3	72	10
Max	348		522			522			348		174	348		174
$\bar{X}$	0.1925		0.2854			0.2298			0.1120		0.506	0.2156		0.0575
%	19.25		28.54			22.98			11.2		50.6	21.56		5.75
% total	22.84													

## Observer 2 pada saat latihan

No.	Indikator													
	1		2			3			4		5		6	
1	0	0	1	1	0	0	0	2	1	2	0	0	0	0
2	1	0	1	1	0	1	0	2	0	0	0	0	2	0
3	1	0	1	1	0	0	0	2	0	2	0	0	0	0
4	1	0	1	1	0	1	0	1	2	0	0	0	0	0

5	1	0	1	0	0	1	0	2	1	1	0	0	0	0
6	1	0	2	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0
7	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
8	2	0	3	2	1	0	0	2	1	0	1	0	0	0
9	1	0	2	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
10	2	0	3	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2	0
11	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1
12	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0
13	1	0	1	2	2	0	0	0	0	1	2	0	1	0
14	2	0	2	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0
15	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	2	0	2	0
16	1	0	2	1	1	0	0	2	2	1	1	0	0	0
17	2	1	3	0	1	1	0	0	2	0	1	0	0	0
18	1	1	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	1	0
19	2	0	2	0	2	0	0	2	2	0	1	1	0	0
20	1	1	2	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1
21	1	0	2	0	1	0	0	2	2	0	1	0	1	0
22	1	0	2	0	0	2	0	0	0	0	1	0	2	2
23	1	0	2	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	3
24	2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	2	2
25	1	1	2	1	0	1	1	2	0	0	1	1	0	0
26	0	0	3	0	0	0	0	1	2	0	1	1	0	0
27	1	1	1	1	1	0	0	0	0	2	1	0	1	0
28	2	1	3	1	1	1	0	0	1	0	2	1	0	0
29	0	0	2	0	1	1	0	0	0	0	1	0	2	1
30	2	0	2	1	1	0	0	2	0	0	2	0	2	0
31	1	0	2	2	0	1	1	1	0	2	1	0	2	0
32	0	0	2	0	1	0	0	0	0	0	3	1	0	0
33	0	0	2	2	0	0	0	2	0	0	0	1	2	0
34	2	0	1	0	0	0	1	2	1	1	2	0	0	0
35	0	0	2	0	0	1	0	0	0	0	2	0	0	2





## Observer 2 pada saat ujian

No.	Indikator													
	1		2			3			4		5	6		7
1	2	1	1	0	1	1	0	0	1	0	2	0	2	0
2	3	0	2	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1
3	1	0	2	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0
4	1	0	2	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1
5	3	0	3	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
6	2	0	1	0	1	1	0	0	2	0	1	0	0	0
7	1	0	2	0	0	1	0	2	0	0	1	0	2	0
8	1	0	2	1	1	0	0	3	1	2	2	0	0	1
9	1	0	2	0	0	0	0	2	1	0	1	0	2	0
10	0	0	2	0	0	1	0	2	1	0	2	0	1	0
11	1	2	2	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0
12	2	1	3	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0
13	1	0	2	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1
14	1	0	0	0	1	1	0	2	1	1	1	0	0	1
15	0	0	2	1	0	1	0	1	0	0	2	0	2	0
16	1	0	2	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0
17	0	0	2	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0
18	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	2	0
19	1	0	2	2	0	0	0	2	0	0	2	0	0	0
20	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	2	0	0	0
21	2	1	2	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	1
22	1	0	2	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
23	0	0	1	0	1	1	0	2	0	0	1	1	0	0
24	0	0	0	1	1	0	1	2	1	0	1	0	1	0
25	1	0	1	0	0	1	0	2	1	0	2	0	2	0
26	0	0	2	0	1	1	0	0	2	0	1	0	0	1
27	1	0	2	1	1	0	1	0	0	0	2	0	0	0

28	1	0	3	0	0	1	0	0	0	0	1	0	2	0
29	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	2	0	2	0
30	2	0	2	0	1	0	0	2	0	1	2	0	2	0
31	1	2	3	0	0	1	2	2	0	0	2	0	2	2
32	0	0	1	0	0	0	0	2	1	0	2	0	2	0
33	2	0	3	0	0	0	0	2	2	1	1	0	0	0
34	1	0	2	0	0	0	1	2	1	1	2	0	0	0
35	1	0	3	0	0	1	0	2	0	0	2	0	2	1
36	0	0	2	0	1	0	0	1	0	0	2	0	2	0
37	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	2	1	0	1
38	0	0	2	1	1	1	0	2	0	0	1	0	0	2
39	1	0	2	0	0	1	0	1	1	2	2	1	2	0
40	0	1	1	1	1	2	0	0	0	0	2	0	2	0
41	1	0	2	2	0	1	0	2	0	2	1	0	2	0
42	0	0	1	2	1	1	0	0	0	0	2	0	2	0
43	1	0	3	0	0	1	0	1	1	0	2	0	2	0
44	2	0	0	0	0	1	0	1	0	0	2	0	2	2
45	1	0	2	2	0	1	0	0	0	0	2	0	2	0
46	0	0	2	0	0	1	0	1	0	1	2	0	2	0
47	2	0	3	0	0	0	0	2	0	1	1	0	2	0
48	2	0	2	1	0	1	0	1	0	0	2	0	2	0
49	0	0	2	1	0	1	0	1	0	1	2	0	2	0
50	0	0	2	0	0	1	0	3	0	0	2	0	2	1
51	1	1	3	0	1	1	0	2	0	0	1	0	2	1
52	0	1	2	1	0	0	0	0	2	1	1	0	2	1
53	0	0	2	0	0	1	1	2	0	0	1	0	2	0
54	1	0	3	0	0	0	0	2	0	1	2	0	2	0
55	1	2	3	0	0	1	0	2	0	0	1	0	2	0
56	0	0	2	0	1	1	0	2	0	0	2	0	2	0
57	1	0	1	0	0	1	0	2	0	1	1	0	2	1
58	1	0	3	0	0	1	0	2	0	0	1	0	2	0

$\Sigma$	51	14	108	25	25	37	7	68	20	21	84	5	68	19
max	348		522			522			348		174	348		174
$\bar{X}$	0.1867		0.3027			0.2146			0.118		0.483	0.2098		0.109
%	18.67		30.27			21.46			11.8		48.3	20.98		10.9
% total	23.20													

### Observer 3 pada saat latihan

No.	Indikator													
	1		2			3			4		5	6		7
1	1	1	1	1	0	0	0	2	1	1	0	0	0	0
2	2	0	0	2	0	1	0	2	1	0	0	0	2	0
3	1	0	1	2	0	0	0	2	0	2	0	0	0	0
4	1	0	1	1	0	0	0	1	2	0	0	0	0	0
5	0	0	1	0	0	1	0	1	2	1	0	0	0	0
6	1	0	1	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0
7	2	0	2	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
8	2	0	3	0	1	0	0	1	1	1	2	0	0	1
9	1	0	2	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
10	2	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1
11	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1
12	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	3	0	0	0
13	1	0	2	3	1	0	1	2	0	2	2	0	0	0
14	2	0	2	1	1	0	0	1	0	0	3	0	0	0
15	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	3	0	2	0
16	1	0	2	1	0	0	0	2	1	2	0	0	0	0
17	0	0	2	1	1	1	3	1	1	0	0	0	0	0
18	1	2	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0
19	2	0	1	2	1	0	0	2	0	1	1	0	0	0

20	0	0	3	1	1	1	0	1	0	0	1	0	2	0
21	1	0	2	0	1	0	0	1	1	2	3	0	0	0
22	0	0	2	1	0	0	0	1	0	0	2	1	0	2
23	1	0	2	1	1	0	0	2	1	2	2	0	0	1
24	1	0	2	0	0	0	0	1	0	1	1	0	2	1
25	2	0	2	1	0	1	0	0	0	1	0	0	2	0
26	0	0	3	0	1	1	0	0	0	1	3	0	0	0
27	1	3	2	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0
28	3	3	1	1	0	0	0	0	0	0	3	1	0	0
29	0	0	2	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0
30	1	0	3	1	1	0	0	0	0	0	3	0	2	0
31	1	0	3	1	0	1	1	2	0	1	2	0	2	0
32	2	0	2	0	0	0	0	1	0	0	1	0	2	0
33	0	0	2	0	0	1	0	2	0	0	3	1	2	0
34	2	0	1	0	0	0	0	1	1	1	2	0	0	0
35	1	0	3	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	2
36	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	2
37	2	0	3	1	0	0	0	1	0	0	1	0	2	0
38	1	0	2	1	0	1	0	1	1	0	1	0	2	2
39	0	0	2	0	1	1	0	1	1	0	3	0	0	0
40	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	2	0
41	1	1	2	1	0	0	0	1	0	1	2	1	0	0
42	0	0	2	0	0	0	1	1	0	0	1	0	2	0
43	1	0	3	0	1	1	0	0	1	0	3	1	2	0
44	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	2	0
45	0	0	3	0	1	1	0	1	0	1	3	0	1	0
46	1	0	2	0	1	1	0	1	1	0	1	1	2	0
47	0	0	2	0	0	0	0	3	0	1	2	0	2	0
48	1	0	3	0	0	1	0	0	0	1	3	0	2	1
49	1	0	2	1	0	1	1	0	0	0	2	1	2	0
50	1	0	2	0	0	1	0	1	1	1	0	1	2	2

51	1	0	3	0	0	1	0	1	1	1	1	0	2	0
52	2	0	2	0	0	1	2	2	1	0	0	0	2	0
53	0	0	2	0	0	1	1	1	0	0	3	0	2	0
54	1	0	2	0	0	0	1	0	0	0	3	0	2	0
55	0	0	2	0	0	0	1	0	1	0	0	1	2	0
56	1	2	3	1	0	1	1	0	0	2	3	0	0	0
57	0	0	2	1	1	1	0	1	0	0	1	1	2	0
58	0	0	2	2	1	1	1	1	0	0	3	0	0	0
$\Sigma$	53	13	108	34	20	27	14	57	25	30	82	11	53	16
max	348		522			522			348		174	348		174
$\bar{X}$	0.1896		0.3103			18.78			0.1580		0.741	0.1839		0.092
%	18.96		31.03			18.78			15.8		47.1	18.39		9.2
% total	22.75													

### Observer 3 pada saat ujian

No.	Indikator													
	1		2			3			4		5	6		7
1	1	1	2	1	1	1	1	0	0	0	2	0	2	1
2	1	0	3	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1
3	1	0	2	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0
4	1	0	2	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1
5	1	0	3	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0
6	0	1	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
7	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	2	0	2	0
8	1	0	3	0	0	0	0	1	1	2	3	0	0	2
9	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	2	0	2	0
10	1	0	2	0	0	1	0	2	1	0	2	0	0	1
11	1	3	2	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0

12	1	0	3	1	1	0	1	1	0	0	2	0	0	0
13	0	0	2	1	0	0	0	1	0	0	1	1	2	0
14	2	0	1	0	1	1	0	2	0	0	2	0	2	0
15	0	0	2	2	0	1	0	1	0	0	2	0	2	0
16	1	0	3	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0
17	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0
18	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	2	0
19	1	0	2	2	0	0	0	2	0	0	2	0	0	0
20	0	0	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
21	1	1	1	1	0	0	0	2	1	1	3	0	0	1
22	0	0	2	0	0	1	0	1	0	1	2	0	0	0
23	0	0	3	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0
24	1	0	1	0	0	0	0	2	0	0	3	0	0	0
25	1	0	1	1	0	1	0	2	2	1	2	0	2	0
26	1	0	3	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1
27	1	0	2	0	0	0	1	2	0	1	0	0	0	0
28	1	0	3	1	1	0	0	1	0	0	3	0	0	0
29	1	0	2	1	0	0	0	2	0	1	2	0	0	0
30	0	0	2	0	1	0	0	0	0	0	2	0	2	1
31	2	3	2	0	0	1	2	2	0	0	1	0	2	2
32	0	0	2	0	0	0	0	2	1	1	1	0	2	0
33	1	0	2	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	1
34	2	0	3	0	0	0	1	3	2	0	1	0	0	0
35	1	0	2	0	0	1	0	2	0	0	2	0	2	0
36	0	0	2	1	1	1	0	1	0	0	3	0	2	0
37	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2	2
38	1	0	2	0	1	1	0	2	1	0	1	0	2	0
39	1	0	1	0	0	1	0	1	1	2	3	1	2	0
40	1	2	2	1	1	1	0	0	0	0	1	0	2	0
41	1	0	2	1	1	1	0	2	0	1	3	0	2	0
42	0	3	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	2	0

43	1	0	2	0	0	1	0	1	2	1	2	0	2	0
44	3	0	0	0	1	1	0	1	0	0	2	0	2	2
45	1	0	2	1	0	1	0	1	0	0	2	0	2	0
46	0	0	2	1	1	1	0	2	0	0	1	0	2	0
47	2	0	2	0	0	0	0	2	0	0	3	0	2	1
48	2	0	2	1	0	1	0	2	0	0	2	0	2	0
49	0	0	2	1	0	1	0	1	0	0	3	0	2	0
50	1	0	1	0	0	1	0	2	0	0	2	0	2	1
51	1	0	2	0	1	1	0	2	0	1	3	0	2	1
52	1	0	3	0	0	0	0	0	1	1	1	0	2	0
53	0	0	2	0	0	1	2	2	0	0	1	0	2	0
54	1	0	2	0	0	0	0	2	0	0	2	0	2	0
55	1	2	2	0	0	1	0	3	0	0	0	0	2	0
56	0	0	2	0	1	1	0	1	0	1	1	0	2	0
57	1	0	2	0	0	1	0	1	0	0	2	0	2	0
58	2	0	3	0	0	1	0	2	0	0	0	0	2	0
$\Sigma$	49	16	112	25	21	36	9	70	17	24	86	4	72	19
max	348		522			522			348		174	348		174
$\bar{x}$	0.1868		0.3027			0.2203			0.1178		0.4943	0.2184		0.1092
%	18.68		30.27			22.03			11.78		49.43	21.84		10.92
% total	23.56													

## LAMPIRAN 6

### Presentase data observasi oleh ketiga observer (1,2,3)

1. Hasil observasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran pada saat latihan dan ujian dalam pembelajaran *micro teaching*

Indikator	Observer 1		Observer 2		Observer 3		Rata-rata % oleh ketiga observer	
	% latihan	% ujian	% latihan	% ujian	% latihan	% ujian	latihan	ujian
1	19.22	19.25	19.83	18.67	18.96	18.68	19.35	18.87
2	28.75	28.54	29.1	30.27	31.03	30.27	29.63	29.69
3	19.34	22.98	18.40	21.46	18.78	22.03	18.84	22.16
4	15.52	11.2	16.09	11.8	15.8	11.78	15.80	11.59
5	40.8	50.6	38.51	48.3	47.1	49.43	42.14	49.44
6	18.10	21.56	17.24	20.99	18.39	21.84	17.91	21.46
7	8.05	5.75	9.77	10.9	9.2	10.92	9.01	9.19
Rata-rata %	21.40	22.84	21.28	23.20	22.75	23.56	21.81	23.2



2. Hasil observasi keterampilan menjelaskan pada saat latihan dan ujian dalam pembelajaran *micro teaching*

Indikator	Observer 1		Observer 2		Observer 3		Rata-rata % oleh ketiga observer	
	% latihan	% ujian	% latihan	% ujian	% latihan	% ujian	latihan	ujian
1	27.6	28.74	25.57	28.74	28.45	30.17	27.21	29.22
2	23.56	27.39	21.84	26.44	21.84	26.44	22.41	26.76
3	14.93	17.82	15.13	16.67	18.01	18.01	16.02	17.5
4	14.08	19.54	13.50	17.82	12.35	18.10	13.31	18.49
Rata-rata %	20.04	23.37	19.01	22.42	20.16	23.18	19.74	22.99

3. Hasil observasi keterampilan bertanya pada saat latihan dan ujian dalam pembelajaran *micro teaching*

Indikator	Observer 1		Observer 2		Observer 3		Rata-rata % oleh ketiga observer	
	% latihan	% ujian	% latihan	% ujian	% latihan	% ujian	latihan	ujian
1	9.19	6.322	9.77	8.05	8.05	5.75	9	6.71
2	12.64	13.79	11.49	12.64	10.92	11.49	11.68	12.64
3	11.49	8.62	14.37	9.77	14.37	7.47	13.41	8.62
4	12.07	16.09	9.77	14.94	10.92	16.09	10.92	15.71
5	1.15	1.15	2.30	2.30	1.72	0.57	1.72	1.34
Rata-rata %	9,31	9.19	9,54	9.54	9,19	8.28	9.35	9

4. Hasil observasi keterampilan memberikan penguatan pada saat latihan dan ujian dalam pembelajaran *micro teaching*

Indikator	Observer 1		Observer 2		Observer 3		Rata-rata % oleh ketiga observer	
	% latihan	% ujian	% latihan	% ujian	% latihan	% ujian	latihan	ujian
1	13.22	19.54	12.07	18.97	12.64	21.26	12.64	19.92
2	22.99	22.99	22.41	21.26	21.84	22.41	22.75	22.22
3	15.52	12.64	15.52	13.79	17.24	14.94	16.09	13.79
4	2.30	1.15	2.30	1.15	3.45	1.15	2.68	1.15
5	0.575	0.575	0.575	0.575	0	0	0.38	0.38
Rata-rata %	10.92	11.38	10.57	11.15	11.03	11.95	10.84	11.45

5. Hasil observasi keterampilan menggunakan variasi pada saat latihan dalam pembelajaran *micro teaching*

Indikator	Observer 1		Observer 2		Observer 3		Rata-rata % oleh ketiga observer	
	% latihan	% ujian	% latihan	% ujian	% latihan	% ujian	latihan	ujian
1	55.03	58.19	54.60	57.19	54.17	57.76	54.60	57.71
2	23.56	20.11	25.29	20.11	23.56	21.84	24.14	20.69
Rata-rata %	39.29	39.15	39.94	38.65	38.86	39.8	39.37	39.20

6. Hasil observasi keterampilan mengelola kelas pada saat latihan dan latihan dalam pembelajaran *micro teaching*

Indikator	Observer 1		Observer 2		Observer 3		Rata-rata % oleh ketiga observer	
	% latihan	% ujian	% latihan	% ujian	% latihan	% ujian	latihan	ujian
1	13.79	17.82	16.09	18.97	15.52	17.82	15.13	18.2
2	1.15	0	2.87	1.72	0	1.15	1.34	1.34
3	0.57	1.72	0	1.15	0.57	0.575	0.38	1.15
Rata-rata %	5.17	6.51	6.32	7.28	5.36	6.51	5.62	6.77

7. Hasil observasi keterampilan membimbing diskusi kecil pada saat latihan dan ujian dalam pembelajaran *micro teaching*

Indikator	Observer 1		Observer 2		Observer 3		Rata-rata % oleh ketiga observer	
	% latihan	% ujian	% latihan	% ujian	% latihan	% ujian	latihan	ujian
1	3.45	5.17	5.17	8.05	2.30	8.05	3.64	7.09
2	6.32	8.05	6.90	5.75	6.32	6.32	6.51	6.71
3	21.26	20.11	18.39	17.82	18.39	18.97	19.35	18.97
4	0	2.30	1.72	4.60	0	2.87	0.57	3.26
5	6.90	4.60	8.05	2.87	8.05	2.87	7.67	3.45
Rata-rata %	7.59	8.05	8.046	7.82	7.01	7.82	7.55	7.9

8. Hasil observasi keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan pada saat latihan dalam pembelajaran *micro teaching*

Indikator	Observer 1		Observer 2		Observer 3		Rata-rata % oleh ketiga observer	
	% latihan	% ujian	% latihan	% ujian	% latihan	% ujian	latihan	ujian
1	6.90	8.05	9.77	8.05	6.32	7.47	7.66	7.86
2	6.32	13.22	5.17	12.64	7.47	14.37	6.32	13.41
3	1.15	2.30	1.72	2.87	1.15	1.15	1.34	2.11
Rata-rata %	4.79	7.85	5.56	7.85	4.98	7.66	5.11	7.79

## LAMPIRAN 7

### RINGKASAN CATATAN LAPANGAN

No.	Keterampilan yang diamati	Catatan Lapangan oleh Ketiga Observer
1.	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	<ol style="list-style-type: none"><li>1.1. Mahasiswa menyiapkan kondisi kelas terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran</li><li>1.2. Mahasiswa memulai pembelajaran dengan salam, berdo'a, menanya kabar, dan absensi.</li><li>1.3. Guru hanya berdiri di depan kelas</li><li>1.4. Intonasi suara mahasiswa datar</li><li>1.5. Memberikan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari dengan menggunakan gambar, seperti gambar emas, gambar hasil percobaan yang dilakukan Niels Bohr, gambar rumah susun, gambar banjir, dan gambar besi berkarat</li><li>1.6. Penampilan mahasiswa rapi</li><li>1.7. Suara kurang lantang dan tidak menunjukkan keantusiasan yang tinggi</li><li>1.8. Meninjau kembali materi yang sebelumnya dengan menerangkan sedikit tentang teori atom <i>Democritus</i></li><li>1.9. Menyampaikan kompetensi dasar dari pembelajaran</li><li>1.10. Mengemukakan tujuan pembelajaran</li><li>1.11. Mengajukan pertanyaan</li></ol>

		<p>seputar materi yang akan dipelajari, contohnya tentang atom “apasih pentingnya atom itu?” dan “kenapa atom itu penting?”</p> <p>1.12. Meninjau kembali materi sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan “ apa yang berbeda dari teori atom Bohr dengan teori-teori atom sebelumnya?”</p> <p>1.13. Mengajukan pertanyaan seputar materi yang akan disampaikan “menurut kalian apakah reaksi kimia hanya mengarah ke kanan ke arah produk saja?”</p> <p>1.14. Meninjau ulang materi yang telah disampaikan dengan bertanya “tadi sudah belajar apa saja?”, “Bagaimana atom menurut <i>Niels Bohr</i>?”</p> <p>1.15. Menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan dengan merangkum pokok-pokok materi</p> <p>1.16. Mengadakan kuis seputar materi yang telah disampaikan secara lisan</p> <p>1.17. Memberikan tugas yaitu berupa pekerjaan rumah (PR)</p> <p>1.18. Memberitahukan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan yang selanjutnya</p> <p>1.19. Menutup pembelajaran dengan memberikan kata-kata harapan berupa “semoga pembelajarannya bermanfaat”</p>
--	--	---

		<p>1.20. Menutup pembelajaran dengan kata-kata dukungan berupa “jangan lupa belajar yang giat di rumah buat besok ya!”, “Minggu depan harus lebih semangat!”</p> <p>1.21. Menutup pembelajaran dengan kata-kata dukungan berupa “Semuanya pintar-pintarnya.”</p> <p>1.22. Menutup pembelajaran hanya dengan salam</p>
2.	Keterampilan menjelaskan	<p>2.1. Meminta peserta didik untuk menggambarkan struktur model atom Dalton dan J.J Thomson</p> <p>2.2. Menuliskan hal-hal pokok ke dalam papan tulis, contohnya kelebihan model atom Dalton dan J.J Thomson</p> <p>2.3. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dengan mengajukan pertanyaan “sampai sini ada yang ditanyakan?”, “Sudah paham semuanya?”, “Siapa yang mau bertanya?”.</p> <p>2.4. Mahasiswa sering menggunakan kata sisipan “eee” ketika menerangkan, misalnya “ramalkan bentuk molekul yang eee...apa, bentuk molekul yang ada disekitar kita”</p> <p>2.5. Menyuruh peserta didik untuk menunjukkan atom C primer, sekunder dan tersier menggunakan alat bantu</p>

		<p>2.6. Menyuruh peserta didik untuk menganalisis video yang ditampilkan</p> <p>2.7. Menekankan hal-hal pokok pada materi dengan menggunakan jari telunjuk</p> <p>2.8. Menggunakan kata-kata sisipan ketika menerangkan “sistem peredaran darah itu lho”</p> <p>2.9. Mendeskripsikan kata molekul dengan bahasa yang sederhana “Molekul adalah bagian terkecil dari suatu senyawa”</p> <p>2.10. Kecepatan dalam menerangkan materi berubah-ubah, sesuai dengan pentingnya materi yang disampaikan</p> <p>2.11. Menggunakan muka serius ketika menerangkan pokok-pokok materi</p>
3.	Keterampilan bertanya	<p>3.1. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik: “kenapa kox belum dapat menghantarkan arus listrik?” kemudian dilanjutkan ke pertanyaan “arus listrik itu apa?”</p> <p>3.2. Memberikan kesempatan peserta didik untuk berpikir dengan diam sejenak</p> <p>3.3. Menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan dengan cara mengajukan pertanyaan “Bagaimana atom menurut Bohr?”, “apa yang berbeda dari teori atom sebelumnya?” kemudian memilih peserta didik</p>



		<p>tertentu untuk menjawab dan menyuruh peserta didik lainnya untuk melengkapi jawabannya</p> <p>3.4. Menggunakan kata sisipan berupa bahasa daerah ketika bertanya pada peserta didik “tadikan sudah belajar “tho” ?”</p> <p>3.5. Mengajukan pertanyaan seputar materi yang akan dipelajari “apa saja jenis-jenis ikatan kimia yang kamu ketahui?” kemudian “apa itu ikatan ionik?”</p> <p>3.6. Menanggapi pertanyaan peserta didik menggunakan bahasa daerah “iya monggo”</p> <p>3.7. Mengajukan pertanyaan yang mengandung kata sisipan “eh..sudah tau nomor atomnya “tho” ?”</p> <p>3.8. Mengajukan pertanyaan keseluruhan kelas “apakah konsentrasi reaktan dan produknya itu harus sama?”, menunggu jawaban peserta didik, kemudian menunjuk peserta didik yang kurang aktif untuk menjawab</p> <p>3.9. Menyuruh peserta didik tertentu untuk menjawab pertanyaan, kemudian meminta pendapat peserta didik yang lain dengan bertanya “apakah ada jawaban yang berbeda?”</p>
4.	Keterampilan memberikan	4.1. Memberikan kata pujian “ya benar sekali nilainya 100” dan tepuk tangan terhadap peserta

	penguatan	<p>didik yang dapat menjawab pertanyaannya dengan baik</p> <p>4.2. Mengadakan kegiatan Ice Breaking yaitu memijat pundak teman sebelahnya untuk mengembalikan semangat peserta didik dalam belajar dan memfokuskan peserta didik yang mulai jenuh dalam pembelajaran, menyuruh peserta didik untuk tersenyum menunjukkan kegembiraan untuk mengembalikan semangat peserta didik dalam belajar</p> <p>4.3. Memberikan penguatan berupa kata-kata pujian “benar sekali” terhadap peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan</p> <p>4.4. Memberikan kata pujian berupa “pertanyaan yang bagus sekali ya”</p> <p>4.5. Memberikan penguatan berupa kata-kata pujian “bagus” terhadap peserta didik</p> <p>4.6. Memberikan apresiasi berupa “anggukan kepala” dan “senyuman” terhadap peserta didik yang berhasil menjawab</p> <p>4.7. Memberikan “acungan ibu jari” kepada peserta didik</p> <p>4.8. Memberikan hadiah berupa bingkisan kepada peserta didik yang mau maju untuk menjawab pertanyaan</p> <p>4.9. Berdiri di samping peserta didik dan memberikan motivasi berupa sentuhan di pundak</p>
--	-----------	---

		<p>dengan berkata “ayo pasti bisa”.</p> <p>4.10. Mengadakan kegiatan mengasah otak dengan telapak tangannya sebagai bentuk perhatian guru terhadap peserta didiknya.</p>
5.	Keterampilan menggunakan variasi	<p>5.1. Menggunakan alat bantu sterofom sebagai peraga atom C</p> <p>5.2. Menggunakan gerakan tangan untuk memperagakan suatu atom yang berbentuk bola pejal</p> <p>5.3. Menggunakan alat bantu ppt</p> <p>5.4. Menggunakan metode kartu berpasang-pasangan</p> <p>5.5. Menggunakan sebuah alat bantu berupa video yang berjudul “<i>example of reversible</i>”</p> <p>5.6. Menampilkan video yang berisi tentang reaksi kesetimbangan kimia</p> <p>5.7. Menggunakan alat bantu berupa alat-alat praktikum sederhana seperti gelas aqua dan pengaduk pada materi asam-basa dengan metode demonstrasi</p> <p>5.8. Menggunakan alat bantu lampu, kabel, dan batu untuk menentukan larutan elektrolit kuat dan larutan elektrolit rendah</p> <p>5.9. menggunakan alat bantu laptop pada materi titrasi asam-basa dengan metode cemslab</p> <p>5.10. Melakukan kontak dengan peserta didik tertentu maupun ke seluruh kelas.</p>

		<p>5.11. Metode yang digunakan 80% mahasiswa adalah diskusi kecil.</p> <p>5.12. Melakukan gerakan mendekati peserta didik, serta ke kanan dan ke kiri dari peserta didik</p>
6.	Keterampilan mengelola kelas	<p>6.1. 78% mahasiswa tidak menegur peserta didik yang masih mengobrol sendiri dan menimbulkan kegaduhan</p> <p>6.2. Menegur peserta didik yang mengobrol sendiri dan membuat kegaduhan dengan menyuruhnya menjawab sebuah pertanyaan sebagai bentuk teguran.</p> <p>6.3. Tidak ada tindakan khusus untuk peserta didik yang terlambat masuk ke dalam kelas.</p>
7.	Keterampilan membimbing diskusi kecil	<p>7.1. Memberitahukan langkah-langkah yang yang harus dilakukan dalam diskusi</p> <p>7.2. Mendekati kelompok peserta didik yang mengalami kesulitan dalam diskusi</p> <p>7.3. Mendengarkan dan memberikan komentar positif terhadap pemikiran peserta didik serta memberikan dukungan lewat gerakan tangan berupa tepukan</p> <p>7.4. Membantu peserta didik memecahkan masalah diskusi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan terkait materi diskusi</p> <p>7.5. Menyuruh peserta didik untuk</p>

		<p>menerangkan hasil diskusi</p> <p>7.6. Menerangkan hasil diskusi bersama-sama dengan peserta didik</p> <p>7.7. Memberikan komentar-komentar positif terhadap sumbangan pikiran peserta didik</p> <p>7.8. Memberikan bantuan kepada peserta didik dengan menguraikan sumbangan pemikiran peserta didik</p>
8.	Keterampilan membimbing secara perorangan	<p>8.1. Membagi peserta didik menjadi dua kelompok dengan cara membagi sesuai area tempat duduknya (kanan-kiri)</p> <p>8.2. Membagi peserta didik menjadi 5-6 kelompok dengan memberikan keputusan penuh terhadap peserta didik untuk menentukan anggota kelompoknya sendiri</p> <p>8.3. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan cara berhitung</p> <p>8.4. Mengkoordinasi kemajuan dari diskusi peserta didik</p> <p>8.5. Menanggapi secara baik kesulitan yang dialami oleh peserta didik dengan memberikan perhatian.</p>

## LAMPIRAN 8

### DOKUMENTASI



**Gambar 4.11.** Guru menggunakan variasi gerakan tangan ketika menerangkan



**Gambar 4.12.** Guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan ketika berdiskusi



**Gambar 4.13** penekanan materi menggunakan gerakan tangan



**Gambar 4.14.** Penggunaan alat bantu sterofom pada materi keistimewaan atom C





**Gambar 4.15.** Mimik muka guru ketika menanya



**Gambar 4.16.** Mimik muka serius guru ketika menerangkan



**Gambar 4.17.** Guru ketika menerangkan

# LAMPIRAN 9

## Contoh Lembar Observasi oleh Observer 3

Nama: Fitri Pebriana Afizki  
Kelas = PK - 13 B

### INSTRUMEN KETERAMPILAN MEMBUKA/MENUTUP PELAJARAN

NO.	KOMPONEN YANG DINILAI	SKOR		
		1	2	3
1.	<p><b>MEMBUKA PELAJARAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- guru mampu menarik perhatian siswa</li> <li>- guru banyak melakukan gerakan (tidak hanya duduk atau berdiri di sudut), memiliki kegiatan yang seru dan dalam menghidupkan kelas, dan berprestasi ketika membuka pelajaran.</li> <li>- guru menggunakan alat bantu/contoh yang kongkrit, relevan, dan mendukung materi yang akan dipelajari serta mudah dipahami siswa.</li> </ul>		✓	
2.	<p>Guru mampu menimbulkan motivasi siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- guru kelihatan sangat cepat dalam membuka pelajaran</li> <li>- guru memiliki rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari dengan adanya pertanyaan singkat dari siswa.</li> <li>- keantusiasan dalam belajar, dan tingginya perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari.</li> <li>- guru membuka pelajaran dengan menggunakan hal-hal yang sedang aktual di lingkungan sekitar yang akan dipelajari, dapat menarik perhatian siswa.</li> </ul>		✓	
3.	<p>Guru mampu memberi acuan terhadap pembelajaran yang akan dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- guru mengemukakan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, indikator hasil belajar, dan tugas-tugas kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari.</li> <li>- guru menggunakan petunjuk atau acuan yang jelas-jelas dalam setiap pembelajaran secara jelas, sesuai prosedur, dan seragam.</li> <li>- guru mengajukan pertanyaan singkat kepada siswa, pertanyaan tersebut mengarah pada topik pelajaran, pertanyaan dapat menarik perhatian siswa.</li> </ul>		✓	
4.	<p>Guru mampu membuat kaitan tentang materi yang akan diajarkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- guru meninjau kembali inti pelajaran yang lalu,</li> </ul>		✓	

	<p>membuat kaitan dari pelajaran lama dengan pelajaran baru yang relevan, singkat, dan mudah dipahami siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- guru dalam memulai pembelajarannya menjelaskan konsep materi terlebih dahulu, menguraikan isi konsep secara terperinci, jelas dan mudah untuk dipahami siswa.</li> </ul>	✓	
	<p><b>MENUTUP PELAJARAN</b></p> <p>Guru mampu memberikan tujuan kembali tentang materi yang sudah dipelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- guru memberikan tujuan kembali pelajaran yang telah diberikan dengan merangkum inti pokok pelajaran dengan benar, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa.</li> </ul>	✓	
2.	<p>Guru mampu memberikan evaluasi tentang materi yang sudah dipelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- guru meminta pendapat siswa untuk memberikan komentar mengenai keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>- metode yang digunakan, meminta pendapat siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang akan datang.</li> <li>- guru memberikan pertanyaan secara tertulis maupun lisan langsung kepada siswa, memberikan tugas rumah, dan menilai setiap pekerjaan siswa untuk mengetahui capaian belajar siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.</li> </ul>		✓
3.	<p>Guru mampu memberikan dorongan psikologi ataupun sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- guru menutup/mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kata-kata pujian, kata-kata semangat, meyakinkan akan potensi serta kemampuan peserta didik untuk memberikan dorongan psikologi kepada siswa.</li> </ul>		✓

### INSTRUMEN KETERAMPILAN MENJELASKAN

NO.	KOMPONEN YANG DINILAI	SKOR		
		1	2	3
1.	<p>Kepjelasan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- guru menggunakan kata sesuai dengan keterbatasan pengetahuan siswa, pemilihan</li> </ul>			

	<ul style="list-style-type: none"> <li>guru-katannya tepat dalam menerangkan (tidak menggunakan bahan dasar), jelas, dan tidak terlalu cepat.</li> <li>guru mampu menjelaskan atau mendefinisikan kata-kata/istilah asing yang tercapat di dalam dan di luar diri siswa.</li> </ul>	✓			
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan contoh/ilustrasi           <ul style="list-style-type: none"> <li>guru menggunakan contoh/ilustrasi secara nyata, jelas, dan sesuai dengan daya tangkap dan lingkungan siswa.</li> <li>guru menggunakan contoh/ilustrasi yang relevan dengan materi yang diajarkan, dapat menarik perhatian siswa, dan mempermudah memahami materi yang diajarkan.</li> <li>guru menggunakan ilustrasi/contoh secara bervariasi (verbal, pendengaran, penglihatan, sentuhan, manipulasi, menggerak dan membina).</li> </ul> </li> </ul>	✓			
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penceritaan           <ul style="list-style-type: none"> <li>guru menceritakan hal-hal yang pokok/mendasar dilain suatu materi dengan memberikan sekatan pada siswa yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan, dan perubahan dalam kecapatan bicara.</li> <li>guru mendata pokok-pokok pelajaran di papan tulis, ditambah dengan tanda-tanda tertentu (misalnya menggaris bawah, pakai huruf besar), menggunakan alat tulis yang beragam (berbeda warna, bervariasi).</li> <li>guru menggunakan hal-hal yang dapat berwujud dan dengan gerakan mata, jari/tangan, gerakan tubuh dan wajah.</li> </ul> </li> </ul>	✓			
4.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Balikan           <ul style="list-style-type: none"> <li>guru memberikan kesempatan bertanya siswa, menjawab pertanyaan dari siswa dengan benar, dan meminta siswa untuk mengulang jawaban yang diberikan oleh guru.</li> <li>guru memberikan pertanyaan secara acak kepada siswa dengan jelas, mudah di pahami dan dapat dijawab dengan materi yang diajarkan.</li> </ul> </li> </ul>	✓			

INSTRUMEN KETERAMPILAN BERTANYA

NO.	KOMPONEN YANG DINILAI	SKOR		
		1	2	3
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kejelasan dan kelain pertanyaan           <ul style="list-style-type: none"> <li>guru bertanya secara jelas dan terdengar, baik secara langsung maupun tidak langsung.</li> <li>guru mengajukan pertanyaan yang tidak didisilngi oleh kata-kata simpang yang bersifat mengganggu.</li> </ul> </li> </ul>		✓	
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemusatan           <ul style="list-style-type: none"> <li>guru mengajukan pertanyaan yang ruang lingkungnya luas, menunggo jawaban siswa, dan memusatkan ke pertanyaan sempit.</li> </ul> </li> </ul>			
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemilihan pertanyaan           <ul style="list-style-type: none"> <li>guru mengajukan pertanyaan ke seluruh kelas, kemudian memilih siswa tertentu untuk menjawab, diinjunkan menumpuk siswa yang lain untuk melengkapi jawaban/meminta pendapat lain untuk mendapatkan jawaban.</li> </ul> </li> </ul>			
4.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyebaran           <ul style="list-style-type: none"> <li>guru mengajukan pertanyaan ke seluruh kelas, penyisihan ke siswa tertentu, dan menjelaskan jawaban siswa.</li> </ul> </li> </ul>			✓
5.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kecepatan dan pemberian selang waktu           <ul style="list-style-type: none"> <li>guru menyampaikan pertanyaan dengan ucapan yang jelas dan lantang (tidak tergesa-gesa), memberikan waktu sejenak untuk memberikan kesempatan berpikir kepada murid, dan memonitor keadaan kelas untuk mengetahui apakah ada yang siap mengajukan jawaban atau tidak.</li> </ul> </li> </ul>			

INSTRUMEN KETERAMPILAN MEMBERIKAN PENGUATAN

NO.	KOMPONEN YANG DINILAI	SKOR		
		1	2	3
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengutan verbal           <ul style="list-style-type: none"> <li>guru dalam pengajaran sesekali memberikan kata-kata pujian, dukungan, dan pengakuan kepada siswa</li> </ul> </li> </ul>			✓

NO.	KOMPONEN YANG DINILAI	SKOR		
		1	2	3
2.	Penggunaan mimik muka dan gerakan badan - guru memberikan penguatan berupa senyuman, anggukan kepala, acungan ibu jari, dan tepuk tangan.		✓	
3.	Penggunaan dengan cara mendekati anak - guru memberikan penguatan dengan cara berdiri di samping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat dengan seorang siswa atau berjongkok di depan siswa.			
4.	Penggunaan dalam kegiatan yang menantang - guru memilih kegiatan-kegiatan belajar yang disukai anak/siswa, tepat dan sesuai dengan materi yang dipelajari, serta menimbulkan motivasi belajar bagi siswa.			
5.	Penggunaan berupa simbol atau benda - guru memberikan penguatan berupa penguatan penghargaan, benda-benda berupa alat tulis, dan komentar tertulis pada buku siswa.			

INSTRUMEN KETERAMPILAN MENGGUNAKAN VARIASI

NO.	KOMPONEN YANG DINILAI	SKOR		
		1	2	3
1.	Variasi dalam gaya mengajar guru - guru memberikan variasi dalam intonas suara, volume suara, dan kecepatan suara. - guru mengadakan perubahan mimik wajah, gerakan tangan, gerakan badan pada saat kegiatan belajar mengajar. - guru menyajikan perbandingan dan melakukan kontak pandang ke siswa tertentu, ke sekelompok siswa, dan ke seluruh kelas. - guru melakukan gerakan berupa pendekatan-menjauhi siswa, ke kanan dan ke kiri dari siswa, serta duduk di kesi guru.		✓	
2.	Variasi penggunaan media dan alat bantu pengajaran - guru menggunakan alat bantu yang dapat meningkatkan ketertarikan, dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.		✓	

INSTRUMEN KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS

NO.	KOMPONEN YANG DINILAI	SKOR		
		1	2	3
1.	Keterampilan yang berhubungan dengan pencapaian dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal - Sikap tanggap - guru tahu kegiatan siswa, tahu ketika siswa memperhatikan atau tidak, dan memberikan tanggapan kepada siswa yang membuat kebingungan. - Membuat perhatian - guru dapat mengubah pandangannya dalam memperhatikan kegiatan-kegiatan siswanya, memberi komentar, penjelasan dan pertanyaan terhadap aktivitas siswanya; terlihat pada aktivitas anak didik secara menyeluruh. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan intelektual - Modifikasi tingkah laku - guru menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah atau kesulitan, memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis, memberikan kebebasan siswa dalam belajar.			✓
1.	Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan intelektual - Modifikasi tingkah laku - guru menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah atau kesulitan, memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis, memberikan kebebasan siswa dalam belajar.			

INSTRUMEN KETERAMPILAN MEMIMPIN DISKUSI KELOMPOK RECIL

NO.	KOMPONEN YANG DINILAI	SKOR		
		1	2	3
1.	Pemusnahan perhatian - guru mengambil inisiatif dan mempertahankan perhatian siswa dengan merumuskan tujuan diskusi yang jelas, membuat rangkuman sementara hasil diskusi, dan melaporkan hasil diskusi serta meminta tanggapan siswa.			
2.	Menghargai masing-masing sumbangan pikiran dari siswa, menggunakan pertanyaan melacak terhadap komentar siswa, dan merumuskan kembali sumbangan pikiran siswa yang agak membingungkan. - Meningkatkan kontribusi - guru memberi dukungan terhadap sumbangan.			
3.	Meningkatkan kontribusi - guru memberi dukungan terhadap sumbangan.			

4.	Meningkatkan partisipasi pikirin siswa dengan mendengarkan pendapat, memberikan komentar positif, dan memberikan dukungan lewat gerakan tangan maupun badan.			
	- guru meningkatkan partisipasi siswa dengan memberikan komentar terhadap pendapat siswa lainnya, dan menegahi kegundahan agar diskusi bisa didengar oleh semua anggota.			
5.	Memupuk diskusi			
	- guru menagkum hasil diskusi secara singkat pada hal yang penting, memberikan topik diskusi berikutnya, dan melibatkan diri dalam mengorganisasi hasil			

INSTRUMEN KETERAMPILAN MENGAJAR KELOMPOK KECIL DAN PERORANGAN

NO.	KOMPONEN YANG DINILAI	SKOR		
		1	2	3
1.	Keterampilan mengadakan pendisatsian secara pribadi			
	- guru mendengarkan secara simpati dan menanggapi secara positif pikiran siswa, memberikan dukungan dan semangat siswa dengan memberi rasa aman, penuh pengertian.			
2.	Keterampilan mengorganisasi			
	- guru menetapkan tujuan, masalah atau tugas mengatur pembagian kelompok secara tepat, dan mengkoordinasi kemajuan diskusi siswa.			
3.	Keterampilan membimbing dan membantu			
	- guru membantu siswa dengan pemberian pengaitan, mengorganisasi secara tepat, dan mengatur untuk bertanya sebagai jalan bantuan.			

PETUNJUK PENSKORAN

1. Bacalah secara terinci lembar penilaian yang diujikan.
2. Setiap aspek kemampuan mahasiswa yang akan dinilai terdiri dari indikator-indikator dan deskripsi-deskripsi.
3. Nilai semua aspek kemampuan dan cara mahasiswa saat melakukan pembelajaran dengan siswa. Gunakan skala penilaian yang sesuai dengan deskriptor seperti pada table berikut:

Nilai penilaian	Penilaian	Keterangan
0	Jika tidak satupun deskripsi tampak	Kurang
1	Jika hanya satu deskripsi tampak	Cukup
2	Jika dua deskripsi tampak	Baik
3	Jika tiga atau lebih deskripsi tampak	Baik sekali

4. Jika salah satu indikator tidak muncul dalam pelaksanaan KBM, maka nilai yang diberikan pada setiap indikator atau deskriptor adalah 0.

## LAMPIRAN 10

### Contoh Lembar Catatan Lapangan Peneliti

Catatan :

\* Febrina puspa (TK-13 A)

- Salam dan berdoa
- Siswa banyak yang menyobol
- Suara kurang lantang
- Hanya berdiri di depan kelas
  - Apresiasi tentang manusia yang bertampan - pasangan
- Pertanyaan → "apa saja jenis-jenis kewan hmita yang kamu ketahui?"
- "apa itu kewan lonik?"
- Menulis kewan paan tulis
- Kemateri sebelumnya → spv
- Menanyakan tentang kewan lonik.
- Bertanya → ada yang perlu ditanyakan?
- Membagi menjadi 4 kelompok (kiman & liri) dibagi 2
- Perkeliling & Bertanya ada yang sulit → memberi saran
- memberitahu materi yang selanjutnya yang akan dipelajari
- Menutup dengan salam

## LAMPIRAN 11

### Surat Penunjukkan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus IINgalian Semarang 50185 Telp.024-7601295 Fax. 7615387

Nomor : Un. 10.8/ D-1/TL.00./531/2016

Semarang, 5 April 2016

Lamp. : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. Ratih Rizqi Nirwana, S.Si, M.Pd
2. Wirda Udaibah, M.Si  
di Semarang

*Assalamu'alikum Wr.Wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Kimia, maka Fakultas Sains dan Teknologi menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Dewi Purwati

NIM : 123711014

Judul : **ANALISIS 8 KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN KIMIA ANGKATAN 2013 DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG DALAM PEMBELAJARAN MICRO TEACHING**

Dan menunjuk saudara:

1. Ratih Rizqi Nirwana S.Si, M.Pd (sebagai pembimbing I)
2. Wirda Udaibah, M.Si (sebagai pembimbing II)

Demikian dan atas kerja sama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Wr.Wb.*

A.n. Dekan,

Ketua Jurusan Pendidikan Kimia,



**R. Arizal Firmansyah, S.Pd, M.Si**

NIP. 19790819 2002912 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



## LAMPIRAN 12

### Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Semarang Telp. 024 76433366 Semarang 50185

Nomor : B.1453/10.8/D1/TL.00/05/2017 30 Mei 2017  
Lamp : Proposal Skripsi  
Hal : Permohonan Izin Riset.

Kepada Yth.

Kepala Laboratorium Micro Teaching FITK UIN Walisongo  
Di Semarang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka penyelesaian tugas akhir kuliah, mahasiswa yang tercantum dibawah ini :

Nama : Dewi Purwati  
NIM : 123711014  
Fakultas/Jurusan : Sains dan Teknologi / Pendidikan Kimia  
Judul Skripsi : **"PENGUASAAN DELAPAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN KIMIA ANGKATAN 2013 DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG"**  
Pembimbing : 1. Ratih Rizqi Nirwana, S.Si., M.Pd.  
2. Wirda Ubaidah, M.Si.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset mulai tanggal 08 April sampai dengan 07 Juni 2017.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Wakil Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan  
Liana, M.Pd.  
NIP. 19590313 198103 2 007

Tembusan Yth.  
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo ( sebagai laporan )

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Dewi Purwati
2. TTL : Kendal, 20 Mei 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 123711014
6. Alamat Rumah : Desa Jambearum Rt. 01 Rw. 02 Kec.  
Patebon Kab. Kendal
7. No HP : 085694841587

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD N 02 Jambearum (Lulus Tahun 2006)
  - b. SMP N 3 Patebon (Lulus Tahun 2009)
  - c. MA Darul Amanah Sukorejo-Kendal (Lulus Tahun 2012)
  - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan non Formal
  - a. Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno, Sukorejo-Kendal Tahun 2009-2012
  - b. Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Putri Beringin Timur Tambak Aji, Ngaliyan-Semarang Tahun 2012-2017

Semarang, 7 Juni 2017

Dewi Purwati  
123711014

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Dewi Purwati
2. TTL : Kendal, 20 Mei 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 123711014
6. Alamat Rumah : Desa Jambearum Rt. 01 Rw. 02 Kec.  
Patebon Kab. Kendal
7. No HP : 085694841587

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD N 02 Jambearum (Lulus Tahun 2006)
  - b. SMP N 3 Patebon (Lulus Tahun 2009)
  - c. MA Darul Amanah Sukorejo-Kendal (Lulus Tahun 2012)
  - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan non Formal
  - a. Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno, Sukorejo-Kendal Tahun 2009-2012
  - b. Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Putri Beringin Timur Tambak Aji, Ngaliyan-Semarang Tahun 2012-2017

Semarang, 7 Juni 2017

Dewi Purwati  
123711014